

**PELAKSANAAN ASESMEN SUMATIF PADA KURIKULUM
MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SE-
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**FIRDA S AZIZAH
NIM. 21591078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupataen Rejang Lebong**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 25 Agustus 2025

Pembimbing I,



Siti Zulaiha. M.Pd.I

NIP.198308202011012008

Pembimbing II,



Tika Meldina.M.Pd

NIP.198707192018012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firda S Azizah

NIM : 21591078

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pelaksanaan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Merdeka
Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se- Kabupaten
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 25 Agustus 2025


METERA
TEMPEL
7AMX229547215
Firda S Azizah
NIM.21591078



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1790/In.34/F.TAR/I/PP.009/09/2025**

Nama : **Firda Syifa Azizah**
NIM : **21591078**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pelaksanaan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Merdeka Di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

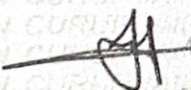
Hari/Tanggal : **Senin 1 September 2025**
Pukul : **09.30.00 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 91 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

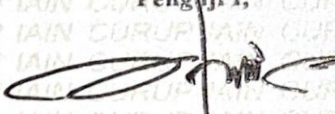
Sekretaris,

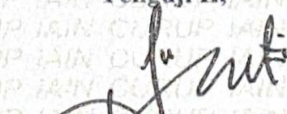

Siti Zulaiha, M.Pd.1
NIP. 198308202011012008


Tila Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007


Irni Luthi Irsal, M.Pd
NIP. 199305222019032027

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sufarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alahmdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat Rahmata dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat serta salam saya hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan Rahmata dan ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini penulis memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjanah (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan menyadari bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Prof Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negara (IAIN) Curup

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I yang sudah banyak memberikan pengarahan, serta bimbingan yang sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang juga tak bosan-bosanya selalu memberikan pengarahan serta bimbingan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala MIN 01 Rejang Lebong, Bapak Eko Susilo, M.Pd selaku Kepala MIN 02 Rejang Lebong, Drs. Arfan Syahrudin, M.Pd selaku Kepala MIN 03 Rejang Lebong, Ibu Helma Heryati, M.Pd selaku Kepala MIN 04 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT Memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Curup, 25 Agustus 2025
Penulis



Firda S azizah
NIM.21591078

Motto

**“hatiku tenang menegetahui apa yang
melewatkanku tida kakan pernah menjadi takdirku,
dan apa yang di takdirkan untukku tidak akan
pernah melewatkanaku”**

(Umar bin Khatab)

*“god have perfect timing, never early, naver late. It takes a little patience and it takes a
lot of faith, but it’s a worth the wait”*

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup. Penulis juga mempersembahkan karya ini, kepada orang-orang hebat, yakni;

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Ayahanda (Zailani) dan Ibundah tercinta (Alm. Rusmini) terimakasih atas pengorbanan yang luar biasa selama ini. Sudah memberikan kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-ananya. Yang selalu mendukung dan mengiringi setiap langkahku dengan doa, selalu berjuang dan tak kenal lelah serta memberikan motivasi dan dukungan sampai ke titik ini untuk meraih impianku semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, Amin.
2. Untuk kaka pertama ku Ice Turina Sari, Abang ku Agung Ruzian Maulana, dan adikku Amira Ulfa Afifah terimakasih atas segala do'a dan dukungan untukku agar terus berjuang untuk memperoleh hasil yang baik ini hingga penulis ini mampu menyelesaikan study sampai sarjana.
3. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
4. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup terkhususnya kelas C atas dukungannya dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

5. Teman dan sahabat saya di IAIN Curup Angkatan 2021, Pratiwi, Serta teman kost eva yang telah banyak membantu, memberikan semangat inspirasi, dan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Alamamater yang kucintai “IAIN CURUP”

ABSTRAK

FIRDA SYIFA AZIZAH, NIM. 21591078 “**Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong**”. Skripsi pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN CURUP.

Pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mengukur capaian pembelajaran siswa sekaligus menjadi dasar evaluasi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Asesmen ini tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa, tetapi juga memberikan gambaran sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan guru mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong, asesmen sumatif sudah dilaksanakan, namun dalam praktiknya masih ditemui berbagai hambatan, baik dari sisi fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, maupun motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong; dan 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen sumatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan tenaga pendidik di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong sudah melaksanakan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka, dengan kegiatan penilaian dilakukan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta penilaian akhir tema atau bab. Bentuk penilaian yang paling banyak digunakan masih berupa tes tertulis seperti pilihan ganda, uraian, dan isian singkat, meskipun sudah mulai dilengkapi dengan penilaian lisan, praktik, dan proyek. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan Asesmen ini meliputi dukungan kepala sekolah, serta semangat komitmen antar guru. Sementara itu faktor penghambat yang di hadapi adalah Pelaksanaan asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana, rendahnya literasi sebagian siswa, keterbatasan pemahaman guru terhadap asesmen autentik, serta pengelolaan data asesmen yang belum sistematis.

Kata Kunci: *Asesmen Sumatif, Kurikulum Merdeka, Faktor Pendukung dan Penghambat*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
Motto	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
B. Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42

C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).....	49
B. Pembahasan Penelitian	77
C. Hasil Penelitian.....	108
BAB V PENUTUP.....	117
A. KESIMPULAN	117
B. SARAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Tempat Penelitian.....	42
TABEL 4.1 Daftar Kepala sekolah MIN 01 Rejang Lebong.....	51
TABEL 4.2 Daftar Guru MIN 01 Rejang Lebong	55
TABEL 4.3 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah MIN 02	59
TABEL 4.4 Daftar Guru MIN 02 Rejang Lebong	62
TABEL 4.5 Tahun Kepengurusan Kepala Sekolah MIN 03.....	64
TABEL 4.6 Daftar Guru MIN 03 Rejang Lebong	66
TABEL 4.7 Tahun Kepengurusan Kepala Sekolah MIN 04.....	70
TABEL 4.8 Daftar Guru MIN 04 Rejang Lebong	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Matriks Hasil Wawancara	122
Lampiran 2 : Lembar Pedoman Wawancara	142
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 4 : Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian	147
Lampiran 5 : Surat Keterangan Bimbingan	151
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Untuk itu, pemerintah Indonesia terus melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional.¹ Salah satu bentuk pembaharuan tersebut adalah melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2021 dan secara nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan zaman yang dinamis serta menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang untuk pengembangan karakter, dan penguatan kompetensi esensial.

Dalam Islam, pendidikan juga sangat penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan. Hal itu didasarkan pada:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 menegaskan bahwa setiap orang beriman diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah dan memperhatikan apa

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Al-Qur'an, Surah Al-Hasyr ayat 18

yang telah dipersiapkan untuk hari esok (akhirat), karena Allah Maha Teliti terhadap segala amal perbuatan manusia. Ayat ini mengandung makna pentingnya muhasabah (evaluasi diri) dan perencanaan masa depan berdasarkan amal yang dikerjakan. Dalam konteks pendidikan, pesan tersebut menjadi dasar bahwa setiap proses pembelajaran harus mengarahkan peserta didik agar memiliki bekal ilmu, iman, dan akhlak mulia yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka yang berfungsi untuk mengevaluasi capaian belajar siswa secara menyeluruh, sehingga siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap usaha dan hasil belajarnya. Evaluasi dalam pendidikan ibarat evaluasi amal di akhirat, di mana setiap usaha akan mendapatkan balasan yang sesuai. Dengan demikian, asesmen sumatif tidak hanya berperan memberikan nilai akademik, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik sebagai bekal menghadapi masa depan.

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen menjadi salah satu komponen penting yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga sebagai proses untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan pembelajaran. Salah satu bentuk asesmen yang digunakan adalah asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan di akhir suatu unit pembelajaran, semester, atau tahun pelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memakai pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dimana setelah guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi.³

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran dan asesmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saat proses pembelajaran tidak dinilai, maka tujuan pembelajaran tidak dapat diketahui keberhasilan atau tidak keberhasilannya sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif.⁴ Pentingnya asesmen bahkan ditekankan secara khusus dalam konsep Kurikulum Merdeka Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 162 Tahun 2021 menyatakan bahwa capaian pembelajaran, struktur kurikulum, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian merupakan kerangka dasar kurikulum.⁵ Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi tentang standar penilaian untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang tercantum dalam Pasal 9 (1) No 21 Tahun 2022 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar siswa dilakukan sesuai dengan prosedur yang disebutkan dalam Pasal 3-8 yaitu dalam

³ Kemendikbudristek (2022) *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

⁴ Badriah, Laily dan Robandi, Achmad *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran* Surabaya: CV Global Aksara Persada, 2023, hlm 26

⁵ Syafi'i *Konsep Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka* Jakarta: CV Pena Persada, 2021, hlm 13

pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.⁶ Berbagai jenis asesmen didukung oleh Kurikulum Merdeka sebagai komponen dari sistem pembelajaran Kurikulum ini berfokus terutama pada dua jenis asesmen yaitu asesmen formatif dan sumatif.⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan proses perubahan yang ditujukan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal. Kurikulum Merdeka merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal Implementasi yang dilakukan dilakukan dapat berhasil apabila motivator bisa sukses untuk menekan rasio siswa dan guru agar mereka meninggalkan kelas.⁸

Namun apabila rasio tersebut tidak ditekan, konsekuensinya yakni perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan beratjika motivator bekerja sama untuk mengurangi rasio siswa dan guru sehingga mereka meninggalkan kelas Namun, jika rasionya tidak dikurangi, maka konsekuensinya adalah perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan bersikap tegas. Maka dari itu guru setiap sekolah penggerak diharuskan memiliki kemampuan untuk menggerakkan para guru yang lain agar supaya tujuan yang di inginkan bisa tercapai Evaluasi sumatif merupakan metode

⁶ Mujiburrahman, dkk *Implementasi Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka* Bandung: Widina Media Utama, 2023, hlm 30

⁷ Izzulhaq, M & Rama, Y *Strategi Asesmen dalam Kurikulum Merdeka* Yogyakarta: Media Eduka, 2024, hlm 22

⁸ Supriyadi, D (2023) *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), hlm 15

untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya akhirnya adalah pada hasil.⁹

Dengan menggunakan analisis ini, seorang guru dapat menentukan apa saja harapan siswa terhadap pelajaran yang telah dimulai, serta bagaimana kemajuan atau pencapaian siswa akan dievaluasi di akhir setiap unit, kursus, atau program secara holistik evaluasi adalah hampir sering secara formal. Ujian akhir semester adalah contoh penilaian sumatif. Hasil akhir penilaian adalah untuk menentukan apakah seorang siswa dapat langsung melanjutkan ke kelas berikutnya atau harus mengulang kelas yang sama. Hasilnya adalah untuk menyatakan apakah seorang siswa dapat langsung melanjutkan ke kelas berikutnya atau harus halnya dokumentasi video dari peristiwa terkait kasus, dan media fiksi atau non-fiksi (seperti, buku, wawancara, film).¹⁰

Penilaian sumatif membuat para guru untuk lebih bisa maksimal dalam berinovasi terhadap prose pembelajaran. Asesmen sumatif atau penilaian sumatif ini merupakan suatu aktivitas untuk melakukan sebuah penilaian yang akan menghasilkan nilai dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan pada kinerja peserta didik. Kegiatan ini dijadikan sebuah laporan pada akhir program studi yang tidak memberikan dampak baik secara langsung atau tidak langsung pada pembelajaran meskipun nantinya. Fungsi penilaian sumatif sendiri yakni sebagai pengukuran kemampuan pemahaman peserta didik,

⁹ riven, M *The Methodology of Evaluation* In Tyler, R W, Gagné, R M, & Scriven, M (Eds), *Perspectives of Curriculum Evaluation*, AERA Monograph Series on Curriculum Evaluation, No 1, 1967

¹⁰ Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2016) kurikulum 2013: panduan pengembangan silabus dan RPP Jakarta: kemendikbud

sebagai suatu sarana umpan balik yang bagus bagi peserta didik ataupun bagi staf akademik serta sebagai sarana motivasi untuk peserta didik.¹¹

Penilaian atau yang biasa kami gunakan disebut sebagai rangkuman prinsip-prinsip dasar pendidikan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran siswa dan Capaian Pembelajaran (CP) terpenuhi. Ini berfungsi sebagai landasan untuk menentukan kemajuan dan kegagalan siswa dalam satu mata pelajaran yang disebut sebagai ringkasan prinsip-prinsip dasar pendidikan, dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran siswa dan Capaian Pembelajaran (CP) terpenuhi. Ini berfungsi sebagai landasan untuk menentukan kemajuan siswa, kegagalan dalam satu mata pelajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan menempatkan hasil belajar peserta didik dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.¹²

Asesmen merupakan bagian krusial dari perangkat kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum untuk mengukur dan mengevaluasi ketercapaian tingkat kompetensi. Asesmen berperan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran serta berfungsi sebagai alat diagnosis dan perbaikan yang memastikan sistem penilaian sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Asesmen dapat memberikan informasi dan simpulan sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil. Hasil asesmen itu pula dapat digunakan untuk menetapkan pilihan dan membuat keputusan langkah

¹¹ Harlen, W. *Summative Assessment and Formative Assessment: A Two-Way Relationship?* In *The Future of Assessment: Shaping Teaching and Learning*, New York: Routledge, 2010, hlm 25

¹² Hidayat, Fitria, And Nizar Muhamad. Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) *Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Pendidikan Agama Islam 11 (2021): 28-37*

selanjutnya yang akan diambil Oleh karena itu, memahami asesmen dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Asesmen merupakan tindakan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan bukti pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendekatan ini memandang asesmen dan pembelajaran sebagai satu siklus, dimana asesmen memberikan data tentang perencanaan pembelajaran yang diperlukan dan informasi dari asesmen tersebut digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang sedang terjadi. Asesmen merupakan komponen penting dalam pembelajaran Asesmen pembelajaran yang tidak dirancang dengan tepat tentu saja akan menimbulkan data yang kurang tepat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran siswa.¹³

Asesmen yang dirancang untuk memberikan umpan balik atau informasi kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif merujuk pada proses pengumpulan informasi peserta didik yang sebagian besar dilakukan untuk menentukan efektivitas program atau sistem pendidikan serta untuk membuat penilaian tentang status peserta didik individu.¹⁴ Penerapan asesmen formatif dan sumatif penting dilakukan untuk mengembangkan prestasi akademik siswa penilaian formatif dan sumatif memiliki tujuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi sehingga keduanya sering dilaksanakan bersama-sama.¹⁵

¹³ Zufiyardi *Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar* Padang: UNP Press, 2021, hlm45

¹⁴ Andrade, H L, et al *Formative and Summative Assessment: Definitions and Applications* New York: Routledge, 2019, hlm 40

¹⁵ Ahmad, Z, Handayani, N, & Yusuf, R *Efektivitas Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Abad 21* Bandung: CV Pustaka Ilmu, 2024, hlm 36

Banyak guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka sangat terhambat karena kurangnya pemahaman yang utuh dari guru tentang kurikulum tersebut. Pemahaman secara utuh ini juga mencakup pemahaman mengenai asesmen formatif dan sumatif Kurikulum Merdeka.¹⁶

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu inovasi terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan asesmen sumatif yang lebih fleksibel. Dalam kurikulum ini, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dalam satu fase atau satuan waktu tertentu.¹⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu MIN pada tanggal 21 April 2025 pukul 09.00 WIB yaitu di MIN 03 Rejang Lebong, pembelajaran dan pelaksanaan asesmen sumatif sudah mulai diarahkan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan. Di kelas IV dan V, guru-guru berusaha menerapkan asesmen sumatif, portofolio, maupun tes tertulis. Namun, pelaksanaan masih lebih dominan pada asesmen tertulis konvensional, berupa soal pilihan ganda dan

¹⁶ Mardiana, D, Syamsudin, A, & Utami, L (2023) Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), hlm 22–24

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Kurikulum pada Satuan Pendidikan* Jakarta: Kemendikbud

uraian, dengan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku teks dan papan tulis sebagai sumber utama.¹⁸

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong, Bapak Arfan Syahrudin, yang menyatakan bahwa sebagian besar guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengembangkan instrumen asesmen yang holistik dan berbasis proyek Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu guru kelas IV, Ibu Epia Nengsih, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen sumatif, guru masih lebih memilih metode yang sederhana dan familiar seperti ujian tulis karena keterbatasan waktu, pengalaman, serta sarana pendukung asesmen berbasis proyek yang belum optimal.¹⁹

Penelitian ini diarahkan untuk menggali secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan oleh guru-guru di MIN dengan memperhatikan tahapan perencanaan, penyusunan instrumen, teknik pelaksanaan, serta tindak lanjut dari hasil asesmen. Di samping itu, penelitian ini juga berusaha mengkaji sejauh mana guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka ke dalam praktik asesmen sumatif, seperti prinsip diferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi.²⁰

¹⁸ Observasi awal oleh penulis di MIN 03 Bandung Marga, Kabupaten Rejang Lebong, April 2025

¹⁹ Wawancara dengan Arfan Syahrudin dan Epia Nengsih, MIN 03 Rejang Lebong, pada tanggal 21 April 2025

²⁰ Dirjen GTK (2022) *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Memahami Diferensiasi dan Penguatan Karakter dalam Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Peneliti memilih MIN 03 Rejang Lebong sebagai tempat observasi awal karena madrasah ini menunjukkan usaha yang cukup aktif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal asesmen sumatif. Berdasarkan pengamatan langsung, MIN 03 sudah mulai menerapkan beberapa bentuk asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti penggunaan portofolio dan asesmen berbasis tugas. Meskipun begitu, dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh metode penilaian konvensional seperti ujian tulis, dengan keterbatasan media pembelajaran.

Selain itu, MIN 03 memiliki latar belakang yang cukup representatif untuk dijadikan contoh awal penelitian. Dimana kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas, mencerminkan situasi umum banyak madrasah di Kabupaten Rejang Lebong Melalui pengamatan di MIN 03 ini, peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai bagaimana guru menghadapi tantangan dalam menerapkan asesmen sumatif, baik dari sisi pemahaman kurikulum, ketersediaan media, maupun kesiapan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai.

Tujuan utama kajian ini juga berfokus pada tantangan-tantangan yang dihadapi guru selama pelaksanaan asesmen, baik yang bersifat teknis seperti keterbatasan waktu, media penilaian, dan dukungan kebijakan, maupun non-teknis seperti persepsi dan pemahaman terhadap konsep asesmen sumatif itu sendiri. Dengan menelusuri berbagai faktor tersebut, diharapkan dapat diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna menunjang efektivitas pelaksanaan asesmen sumatif.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi guru, kepala madrasah, maupun pengambil kebijakan pendidikan di tingkat daerah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pelaksanaan asesmen sumatif. Melalui data dan temuan yang diperoleh dari lapangan, diharapkan solusi yang ditawarkan benar-benar kontekstual dan dapat diterapkan sesuai dengan kondisi riil madrasah di Rejang Lebong.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran faktual tentang pelaksanaan asesmen sumatif di era Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas asesmen yang lebih bermakna, objektif, dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan serta berpihak pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik asesmen sumatif di lapangan serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan yang diteliti, serta dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tertentu agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada tingkat pelaksanaan asesmen sumatif

oleh guru dalam proses pembelajaran, berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan asesmen sumatif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meneganalisis pelaksanaan Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MIN Se-Kabupaen Rejang Lebong
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat bagi lingkungan sekitar, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai bahan penelitian guna menyelidiki Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Merdeka di MIN Sekabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pihak madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan asesmen sumatif serta solusi yang dapat diterapkan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan asesmen di madrasah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengembangkan asesmen sumatif yang lebih variatif, bermakna, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu menciptakan sistem asesmen yang lebih adil dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena asesmen dirancang untuk menggali potensi dan keterampilan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang lebih luas, baik dalam konteks madrasah, jenjang pendidikan lain, maupun pengkajian terhadap asesmen sumatif secara lebih mendalam di era Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Asasmen Sumatif

a. Pengertian Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan Berbeda dengan asesmen formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki pembelajaran, asesmen sumatif lebih berfokus pada penilaian akhir terhadap hasil belajar siswa¹ Dari 118 peserta didik pada semester 1 dengan hasil perolehan nilai terjadi peningkatan pada semester ke 2 Pada setiap jenis mata pelajaran yang diujikan dalam dua semester pada tahun ajaran 2023-2024 Secara keseluruhan, asesmen sumatif memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena memberikan gambaran akhir tentang pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran, meskipun tidak dirancang untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan secara langsung seperti asesmen formatif.²

Asesmen sumatif adalah proses menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran (CP) siswa untuk menentukan

¹ Nabil Latifa Muti'ah Sukma & Nur Hani'ah Implementasi Asesmen Sumatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar *Adiba: Journal of Education*, Vol 5 No 1, Januari 2025, hlm 150–159

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbud, 2020

kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan standar ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif juga merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk menggunakan hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi satu mata pelajaran.³

Fungsi dari asesmen sumatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka baik bagi siswa maupun guru Fungsi untuk guru:

- 1) Sebagai fitur atau alat yang disediakan untuk mempermudah proses penilaian bagi guru: Asesmen sumatif memberikan landasan yang jelas bagi guru untuk menilai pencapaian siswa dan memberikan penilaian yang adil dan objektif.
- 2) Sebagai umpan balik untuk guru: Hasil asesmen sumatif memberikan informasi berharga kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan di masa depan.
- 3) Menjadi informasi atau sistem yang digunakan sebagai fondasi atau landasan bagi pengambilan keputusan terkait kenaikan kelas atau kelulusan siswa dalam proses pendidikan: Nilai dari asesmen sumatif menjadi

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm 45

pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan mengenai naik kelas atau kelulusan siswa.

- 4) Menjadi informasi yang disediakan untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif merupakan bentuk evaluasi yang berfungsi untuk menilai capaian akhir pembelajaran peserta didik dan menjadi dasar pengambilan keputusan penting dalam proses pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif memiliki peran strategis tidak hanya dalam mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai refleksi efektivitas proses pembelajaran, dasar perencanaan pengajaran selanjutnya, dan alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Fungsi asesmen ini sangat penting baik bagi guru sebagai evaluator maupun bagi peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang dinilai.⁴

b. Tujuan Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif memiliki tujuan utama untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran, fase, atau satuan pendidikan tertentu. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada efektivitas proses pembelajaran serta kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm 47–48

Asesmen sumatif berperan penting dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari asesmen sumatif yang mereka implementasikan adalah untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan, serta memberikan gambaran komprehensif kepada guru mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa melalui asesmen sumatif, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran pada periode berikutnya agar lebih tepat sasaran. Lebih jauh lagi, asesmen ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan akademik seperti remedial, pengayaan, atau kenaikan kelas siswa berdasarkan data objektif yang dihasilkan selama semester berjalan.⁵

Selaras dengan hal tersebut, tujuan utama dari asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka adalah untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik yang dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil dari asesmen ini menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, seperti kelulusan siswa atau penentuan tindak lanjut pembelajaran.⁶

Dengan demikian, tujuan asesmen sumatif mencakup:

- 1) Menilai capaian pembelajaran akhir siswa secara menyeluruh.
- 2) Memberikan data untuk evaluasi efektivitas proses pengajaran.

⁵ Nabil Latifa Muti'ah Sukma & Nur Hani'ah, Implementasi Asesmen Sumatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, *Adiba: Journal of Education*, Vol 5 No 1, Januari 2025, hlm 150–159

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm 24–26

- 3) Menjadi dasar pengambilan keputusan akademik seperti kenaikan kelas.
- 4) Memberikan gambaran umum tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek kognitif.

c. Fungsi Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif memiliki berbagai fungsi penting dalam sistem pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Fungsi utamanya tidak hanya terbatas pada pemberian nilai akhir, tetapi juga sebagai alat evaluatif dan diagnostik untuk mendukung pengambilan keputusan pendidikan secara objektif.

Asesmen sumatif memiliki peran sentral dalam menilai capaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Dalam studi mereka di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh, serta untuk memberikan gambaran yang objektif kepada guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Penelitian ini menekankan bahwa asesmen sumatif berfungsi sebagai alat pengendali mutu pembelajaran dan sebagai dasar dalam mengambil keputusan akademik seperti kelulusan dan pemberian remedial.⁷

Asesmen sumatif berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Hasil

⁷ Nabil Latifa Muti'ah Sukma & Nur Hani'ah, Implementasi Asesmen Sumatif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar, *Adiba: Journal of Education*, Vol 5 No 1, Januari 2025, hlm 150–159

asesmen menjadi sumber informasi penting dalam pelaporan kemajuan belajar siswa kepada orang tua dan pihak sekolah. Selain itu, Lestari juga menekankan bahwa asesmen sumatif berfungsi dalam perencanaan pembelajaran lanjutan karena mampu mengungkap kelemahan siswa dalam aspek-aspek tertentu yang perlu diperbaiki.⁸

Secara umum, fungsi asesmen sumatif yang teridentifikasi dari hasil penelitian dan panduan kurikulum antara lain:

- 1) Fungsi Evaluatif: Menilai keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Fungsi Diagnostik: Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
- 3) Fungsi Selektif: Menjadi dasar keputusan akademik seperti kelulusan, remedial, dan promosi ke jenjang berikutnya.
- 4) Fungsi Administratif: Digunakan sebagai bahan pelaporan kepada orang tua, sekolah, dan pihak berwenang.
- 5) Fungsi Reflektif: Memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pengajaran dan efektivitas kurikulum.

d. Prinsip-prinsip Asesmen Sumatif

Agar asesmen sumatif berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaannya harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang dapat menjamin keadilan, keobjektifan, dan kebermanaknaan dalam penilaian. Prinsip-prinsip tersebut

⁸ Lestari, Praktik Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 4 No 2, 2023

dirumuskan untuk memastikan bahwa asesmen sumatif tidak hanya menjadi sarana pengukuran capaian akhir, tetapi juga sebagai alat reflektif dan pengembangan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen sumatif yang efektif harus memenuhi prinsip kejelasan tujuan, keadilan, keobjektifan, dan keterukuran. Penelitian mereka terhadap guru-guru di madrasah menunjukkan bahwa ketika asesmen dilakukan dengan prinsip tersebut, guru lebih mampu mengembangkan instrumen asesmen yang relevan dan siswa merasa lebih dipahami karena penilaian dilakukan secara adil dan transparan.⁹

Selain itu, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan asesmen sumatif, antara lain:

1) Bermakna dan Kontekstual

Asesmen harus relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa serta materi pembelajaran yang esensial.

2) Transparansi Kriteria Penilaian

Siswa harus mengetahui sejak awal kriteria apa saja yang menjadi acuan penilaian agar mereka dapat mempersiapkan diri secara optimal.

3) Beragam Instrumen

Guru diharapkan menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti tes tertulis, proyek, dan portofolio untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

⁹ Mardiana, R, Anshori, M, & Hidayatullah, R (2023) Analisis Kendala Guru dalam Melaksanakan Asesmen Sumatif di Era Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol 7 No 1

4) Meningkatkan Motivasi Belajar

Asesmen tidak hanya untuk memberikan skor, tetapi juga untuk mendorong siswa agar terus berkembang dalam proses belajar.

5) Adil dan Non-Diskriminatif

Penilaian harus dilakukan secara objektif dan tidak memihak, mempertimbangkan kondisi dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Menekankan pentingnya asesmen yang otentik dan berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan. Asesmen sumatif yang berbasis prinsip ini memungkinkan guru menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.¹⁰

e. Aspek-aspek Asesmen Sumatif

Agar asesmen sumatif dapat memberikan gambaran yang utuh tentang pencapaian belajar peserta didik, maka pelaksanaannya harus mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Aspek-aspek ini menjadi indikator penilaian menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Asesmen sumatif yang diterapkan melalui proyek di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa aspek yang dinilai tidak terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup keterampilan kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, dan pemecahan masalah. Hal ini

¹⁰ Wiggins, G & McTighe, J (2012) *Understanding by Design* (Expanded 2nd Edition) Alexandria: ASCD

menegaskan bahwa asesmen sumatif yang efektif harus menyentuh berbagai ranah kompetensi siswa agar hasilnya benar-benar mencerminkan capaian pembelajaran yang utuh.¹¹

Secara umum, aspek-aspek yang perlu dinilai dalam asesmen sumatif meliputi:

1) Aspek Kognitif

Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pelajaran. Bentuknya bisa berupa tes objektif, esai, atau soal studi kasus.

2) Aspek Afektif

Mencakup sikap, minat, motivasi, nilai, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aspek ini biasanya dilakukan melalui observasi, angket sikap, dan refleksi diri.

3) Aspek Psikomotorik

Mengukur keterampilan fisik dan praktik siswa dalam menerapkan materi secara langsung. Contohnya dalam bentuk unjuk kerja, praktik, proyek, atau pembuatan produk yang relevan dengan pembelajaran.

Dijelaskan bahwa asesmen sumatif di era Kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan keutuhan kompetensi, yakni tidak hanya fokus pada hasil akhir (produk), tetapi juga memperhatikan proses, sikap, dan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh.¹² Guru

¹¹ Safira, N, & Sheila, A (2024) Implementasi Asesmen Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, Vol 6 No 1

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbudristek

dianjurkan menggunakan beragam teknik dan instrumen yang memungkinkan ketiga aspek tersebut dinilai secara seimbang dan kontekstual.

Banyak guru masih berfokus pada aspek kognitif dalam asesmen sumatif dan cenderung mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Ia merekomendasikan pelatihan guru untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur kompetensi siswa secara holistik, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan diferensiasi dan karakter.¹³

f. Teknik Asesmen Sumatif

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak hanya terbatas pada tes tulis, tetapi mencakup beragam teknik penilaian yang memungkinkan guru menilai capaian belajar siswa secara menyeluruh. Pemilihan teknik asesmen yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam mengukur hasil pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan asesmen sumatif di beberapa sekolah dasar masih didominasi oleh tes tulis, namun guru-guru mulai diarahkan untuk menggunakan teknik lain seperti proyek dan portofolio. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang beragam dapat membantu guru memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang kompetensi siswa,

¹³ Setyabudi, R (2023) Kendala Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dasar*, Vol 5 No 2

khususnya dalam menilai aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Berikut adalah beberapa teknik asesmen sumatif yang banyak digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, beserta penjelasannya:

1. Tes Tertulis

Teknik ini paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, uraian, isian singkat, dan bentuk soal lainnya. Tes ini cocok untuk mengukur penguasaan pengetahuan faktual dan konseptual.

2. Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*)

Dalam teknik ini, siswa diminta untuk menunjukkan keterampilan melalui demonstrasi praktik, seperti membaca puisi, melakukan eksperimen, atau presentasi. Penilaian ini lebih menekankan pada aplikasi pengetahuan dan keterampilan secara langsung.

3. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang dikurasi dalam periode tertentu. Teknik ini berguna untuk menilai perkembangan dan konsistensi hasil belajar siswa, serta menekankan proses dan produk belajar secara bersamaan.

4. Proyek

Asesmen berbasis proyek mengharuskan siswa menyelesaikan tugas yang kompleks dalam jangka waktu tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Teknik ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Penggunaan proyek sebagai teknik asesmen sumatif dapat meningkatkan kemandirian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, mereka juga mencatat perlunya dukungan guru dalam menyusun rubrik penilaian yang jelas agar penilaian lebih objektif dan konsisten.¹⁴

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum pendidikan di Indonesia diatur pada Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan perangkat rencana, pedoman, tujuan, isi dan tatacara dalam menyelenggarakan pendidikan dalam satuan pendidikan (madrasah). Seiring perkembangan zaman, kurikulum mengalami proses pengembangan guna menciptakan kurikulum yang efektif.¹⁵ Pada tahun 2021 pemerintah memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan perurpanaan dari kurikulum 2013.

¹⁴ Safira, N, & Sheila, A (2024) Implementasi Asesmen Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di SD Kota Bandung, *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, Vol 6 No 1, hlm 23

¹⁵ Karima Nabila Fajri, Proses Pengembangan Kurikulum, *Islamika* 1, no 2 (2019): 35–48, <https://doi.org/10.36088/islamika1i2193>

Selanjutnya pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai Kurikulum Merdeka belajar atau kurikulum prototype. Disamping itu, Menteri Agama RI telah memberikan keputusan pada nomor 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah, sehingga pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah menjadi suatu tuntutan madrasah.¹⁶

Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan sebagai tindak lanjut terhadap hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Sebesar 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.¹⁷ Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan lebih adaptif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman mendalam, keterampilan yang kuat, serta karakter yang baik. Meskipun tujuan Kurikulum Merdeka telah dirancang dengan sangat baik,

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia (2022) *Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah* Jakarta: Kemenag RI

¹⁷ OECD (2019) *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries* Paris: OECD Publishing

namun pada pelaksanaannya terdapat berbagai kekurangan yang berakibat timbulnya sejumlah hambatan.

Kurikulum yang memiliki perbedaan dari sebelumnya, di mana pada kurikulum ini guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari siswa-siswi, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeksplor keunikan dirinya masing-masing. Adapun dalam hal pelaksanaan pun guru perlu memahami kompetensi setiap siswa sehingga diawal pertemuan pada ajaran baru guru perlu mengeksplor kompetensi yang dimiliki pada setiap peserta didik yang akan guru ajar sebelum memasuki materi pembelajaran.¹⁸

Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif pendidikan yang ambisius yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan inklusif. Konsep ini menekankan peran siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak signifikan pada berbagai tingkat pendidikan, termasuk pada tingkat Sekolah Dasar (SD).¹⁹

¹⁸ Tuti Marlina (2022) Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1), 72

¹⁹ Hardani (2020) Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif CV Pustaka Ilmu Inayati, U (2022) Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI International Conference On Islamic Education, 2, 304

Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul. Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Kebijakan kurikulum merdeka belajar adalah salah satu inisiatif pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk mengubah dan meningkatkan sistem pendidikan negara. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas, otonomi, dan kebebasan kepada sekolah-sekolah dalam merancang kurikulum mereka sendiri, sehingga dapat lebih menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan potensi siswa serta kondisi local.²⁰

b. Landasan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang lahir sebagai respons terhadap kebutuhan zaman dan sebagai penyempurnaan

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* Jakarta: Kemendikbudristek

dari kurikulum sebelumnya. Landasannya mencakup aspek filosofis, yuridis, empiris, dan pedagogis.

1) Landasan Filosofis

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka berpijak pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, serta pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang memerdekakan peserta didik sesuai kodrat alam dan zaman. Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya melalui pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada murid, dan menghargai keberagaman potensi anak.²¹

2) Landasan Yuridis

Secara hukum, Kurikulum Merdeka didasarkan pada:

- a) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran.²²
- b) Permendikbudristek No 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang menjadi dasar pengimplementasian Kurikulum Merdeka secara nasional.²³

²¹ Ki Hadjar Dewantara, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: UST Press, 2009), hlm 17

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (19)

²³ Permendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

- c) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 yang menjadi pedoman resmi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah.²⁴

3) Landasan Empiris

Kurikulum Merdeka disusun atas dasar hasil evaluasi implementasi kurikulum sebelumnya serta hasil kajian internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa. Indonesia Selain itu, pandemi COVID-19 menegaskan perlunya fleksibilitas kurikulum untuk menyesuaikan kondisi pembelajaran.²⁵

4) Landasan Pedagogis

Secara pedagogis, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, proyek, dan reflektif. Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penilaian dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan asesmen formatif dan sumatif dalam satu siklus pembelajaran.²⁶

c. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kurikulum Merdeka

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam Kurikulum Merdeka merupakan kriteria umum mengenai kualitas minimal hasil belajar

²⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

²⁵ OECD, *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*, (Paris: OECD Publishing, 2019)

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm 7–10

peserta didik pada satuan pendidikan, yang menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan penilaian capaian pembelajaran SKL mencerminkan profil lulusan yang diharapkan dari setiap jenjang pendidikan, termasuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang utuh dan berimbang.

Dalam Kurikulum Merdeka, SKL dikembangkan secara terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, yang berfungsi sebagai arah utama pembelajaran di semua jenjang SKL tidak lagi dikaitkan secara langsung dengan mata pelajaran tertentu, melainkan ditekankan pada ketercapaian kompetensi esensial melalui pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad ke-21.²⁷

Adapun dimensi yang terkandung dalam SKL Kurikulum Merdeka selaras dengan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm 5–6

Selain itu, SKL juga mencakup kemampuan literasi dan numerasi yang menjadi fokus utama pembelajaran dasar, serta keterampilan sosial-emosional yang mendukung kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata.

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan, capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun dalam bentuk fase (Fase A sampai Fase F) dan menjadi turunan langsung dari SKL. Hal ini dilakukan untuk menjamin adanya kesinambungan kompetensi dari jenjang ke jenjang serta memberikan ruang diferensiasi dalam pembelajaran.²⁸

SKL dalam Kurikulum Merdeka juga bersifat lebih fleksibel dan memberi otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam menyusun strategi pencapaian pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal, kondisi peserta didik, dan sumber daya sekolah.²⁹

d. Pokok pokok Kebijakan dalam Permendikbudristek No 12 Tahun 2024

1) Penetapan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional

Permendikbudristek ini secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang berlaku di semua jenjang pendidikan, dari PAUD hingga pendidikan menengah.

²⁸ Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah

²⁹ Kemendikbudristek *Kurikulum Merdeka: Buku Saku Implementasi di Sekolah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022, hlm 9–10

2) Fleksibilitas dan Fokus pada Materi Esensial

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dan pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada materi esensial, guna mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

3) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam Permendikbudristek ini mencakup kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, yang dirancang untuk mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

4) Asesmen Pembelajaran

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian formatif dan sumatif yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

5) Implementasi Bertahap dan Dukungan Pendampingan

Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dengan dukungan pendampingan dan pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, guna memastikan kesiapan dan keberhasilan dalam penerapan kurikulum ini.

Maka diharapkan seluruh satuan pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencetak generasi yang kompeten serta berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³⁰

e. Standar Penilaian Kurikulum Merdeka

Standar Penilaian dalam Kurikulum Merdeka (Kumer) adalah pedoman resmi yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri, dengan prinsip berpihak pada murid.

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dilakukan secara holistik dan berkesinambungan, mencakup tiga bentuk utama: asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiganya berfungsi untuk memantau perkembangan belajar, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³¹

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024), diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id> pada 20 Mei 2025

³¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm 17–18

Pendidikan Regulasi ini mengatur bahwa penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Valid mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai tujuan pembelajaran.
- 2) Objektif tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- 3) Adil dan inklusif mempertimbangkan latar belakang, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.
- 4) Terpadu dengan pembelajaran tidak terpisah dari proses belajar mengajar.
- 5) Bermakna memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi guru, peserta didik, dan orang tua.³²

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai bentuk penilaian yang digunakan guru untuk memahami proses belajar siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Sementara asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi pencapaian akhir terhadap Capaian Pembelajaran (CP), namun tetap harus dilaksanakan dengan pendekatan yang adil dan tidak semata-mata berbentuk tes tertulis.³³

Adapun bentuk penilaian dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- 1) Asesmen Diagnostik
 - a) Dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.

³² Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah

³³ Kemendikbudristek *Kurikulum Merdeka: Buku Saku Implementasi di Sekolah* Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm 11–12

- b) Tujuannya mengetahui kemampuan awal, kebutuhan belajar, dan gaya belajar peserta didik.

2) Asesmen Formatif

- a) Dilakukan selama proses pembelajaran
- b) Digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki pembelajaran guru.
- c) Tidak digunakan untuk memberikan nilai akhir, tetapi mendukung proses belajar.

3) Asesmen Sumatif

- a) Dilakukan selama proses pembelajaran
- b) Digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan memperbaiki pembelajaran guru.
- c) Tidak digunakan untuk memberikan nilai akhir, tetapi mendukung proses belajar.

f. Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka

Asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang dilaksanakan pada akhir suatu unit pembelajaran, tema, semester, atau tahun pelajaran dengan tujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai akhir, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan penting dalam proses pendidikan, seperti penentuan kenaikan kelas, kelulusan, maupun tindak lanjut

pembelajaran. Dengan demikian, asesmen sumatif berperan sebagai instrumen evaluatif yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik setelah melewati rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif hendaknya tidak terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik. Guru diharapkan menggunakan instrumen penilaian yang beragam, mulai dari tes tertulis seperti pilihan ganda, uraian, dan isian singkat, hingga penilaian berbasis praktik, proyek, portofolio, dan presentasi. Keragaman bentuk penilaian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Selain itu, asesmen sumatif juga dirancang untuk mendorong peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta bekerja sama, sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah utama Kurikulum Merdeka.³⁴

Ciri lain dari asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka adalah sifatnya yang fleksibel dan kontekstual. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan bentuk dan teknik asesmen dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana prasarana. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan instrumen asesmen yang relevan dan bermakna, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan siswa. Di samping

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186

itu, hasil asesmen sumatif tidak hanya digunakan untuk memberikan laporan capaian belajar, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran berikutnya, serta sebagai dasar penyusunan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan program pengayaan bagi siswa yang telah melampaui target pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam memastikan ketercapaian tujuan pendidikan. Asesmen ini tidak hanya berorientasi pada angka atau skor, tetapi lebih luas mencakup evaluasi terhadap keseluruhan proses dan hasil belajar siswa. Implementasinya menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun instrumen asesmen yang variatif, adil, dan objektif, sehingga mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum.³⁵

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang sudah relevan berkaitan dengan pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari 2023 dengan judul “Praktik Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Wilayah Jakarta” Hasil penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif masih berfokus pada tes tulis, dengan minimnya penggunaan proyek

³⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 45

dan portofolio. Guru-guru cenderung mengalami kesulitan dalam merancang asesmen berbasis kompetensi karena keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap kendala guru dalam melaksanakan asesmen sumatif berbasis Kurikulum Merdeka. Sedangkan perbedaannya, penelitian Lestari dilakukan di lingkungan sekolah dasar umum di perkotaan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong dengan karakteristik madrasah ibtidaiyah negeri di wilayah kabupaten.

2. Penelitian lain oleh Setyabudi 2023 berjudul “Kendala Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Semarang” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya keterampilan guru dalam menyusun asesmen autentik menjadi faktor utama kendala.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di MIN Se Kabupaten Rejang Lebong adalah sama-sama menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan asesmen sumatif. Perbedaannya terletak pada pendekatan solusi, di mana Setyabudi lebih menekankan pada pentingnya dukungan kebijakan dari dinas pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya mandiri madrasah melalui pelatihan internal dan kolaborasi guru.

³⁶ Lestari, A (2023) Praktik Asesmen Sumatif dalam Kurikulum Merdeka *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 8 No 1, hlm 45–53

³⁷ Setyabudi, R (2023) Kendala Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol 10 No 2, hlm 122–131

3. penelitian Safira dan Sheila 2024 berjudul “Implementasi Asesmen Proyek dalam Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya terhadap Profil Pelajar Pancasila” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi siswa, namun memerlukan desain tugas yang sangat terstruktur dan pendampingan intensif dari guru.³⁸ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya variasi bentuk asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama asesmen berbasis proyek. Adapun perbedaannya, penelitian Safira dan Sheila lebih fokus pada efektivitas asesmen proyek terhadap perkembangan karakter siswa, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti pelaksanaan asesmen sumatif secara umum, termasuk kendala, bentuk asesmen, dan upaya perbaikan yang dilakukan guru di madrasah.

³⁸ Safira, N, & Sheila, M (2024) Implementasi Asesmen Proyek dalam Kurikulum Merdeka *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 9 No 1, hlm 77–88

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian salah satunya penelitian kualitatif merupakan jenis-jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang di tonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana peneliti akan meneliti suatu kondisi objek yang alamiah dan peneliti menjadi instrument kuncinya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian kualitatif di lakukan secara *triangulasi* atau gabungan dan analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif.¹

Prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang dapat diamati. Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis maupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Dimana berlandaskan filsafat postpositivisme (*rasionalisme, realisme, konstruktivistik, fenomenologis*), yang mengandung

¹ Fiantika, Wasil M, Jumiya, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022

realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat interaktif.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk di laksanakannya suatu penelitian Lokasi yang di ambil pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Tempat Penelitian

No	Nama sekolah	Alamat sekolah
1	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong	JL Dr Ak GANI No105 Kel Dusun curup, Kab Rejang Lebong
2	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong	Kampung Jeruk, Kecamatan Binduriang Kepala Curup, Kabupaten Rejang Lebong
3	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong	Desa Bandung Marga, Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong
4	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Rejang Lebong	Desa Derati Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong

Dimana setiap sekolah melaksanakan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Merdeka yang berbeda-beda. Sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang partisipasi baik guru maupun siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Rejang Lebong terhadap pelaksanaan Asesmen Sumatif.

² Sukarman Dan Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 Stain Curup, 2014)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada Bulan Juni-September Tahun 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistik*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dan penelitian kuantitatif (*konvensional*). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.³

Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, seorang peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa yang sebaiknya berpartisipasi dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dapat secara langsung memilih subjek yang di anggap refresentatif terhadap suatu populasi Sebagai subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Rejang Lebong.

³ Rukin, *metodologi penelitian kualitatif*, Sulawesi Selatan, 2019, jalan karaeng bontomarannu No57 2019

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diamati serta diwawancarai, sementara data tambahan termasuk dokumen, foto, dan materi lainnya berfungsi sebagai data sekunder.

Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui kegiatan wawancara, observasi, dan interaksi dengan subjek penelitian. Data ini berasal dari guru kelas, guru mata pelajaran, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan asesmen sumatif. Melalui data primer ini, peneliti dapat memperoleh informasi nyata mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi asesmen sumatif yang dilakukan di madrasah.⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari dokumen atau sumber lain yang sudah tersedia sebelumnya. Data ini mencakup dokumen kurikulum, peraturan resmi seperti Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 dan Nomor 12 Tahun 2024, modul ajar, format penilaian, hasil asesmen sumatif siswa, laporan kegiatan sekolah, serta literatur atau referensi yang relevan dengan asesmen dan Kurikulum Merdeka. Data

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

sekunder digunakan untuk mendukung, memperkuat, serta memvalidasi temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis yang dilakukan lebih menyeluruh dan objektif.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian seperti guru, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah. Tujuannya adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya.⁶

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan proses asesmen sumatif yang berlangsung di madrasah. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana asesmen sumatif diterapkan oleh guru, serta mencatat hal-hal yang mungkin tidak diungkapkan dalam wawancara.⁷

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018, hlm 136

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019, hlm 175

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, format penilaian, hasil asesmen sumatif siswa, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan sebagai bukti tertulis dari praktik asesmen yang dilakukan.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menyusun dan mengorganisir catatan pengamatan, wawancara, dan sejenisnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang sedang diteliti, serta untuk menyajikan hasilnya kepada pihak lain. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012

3. Kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berupa bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Dalam memaparkan data ini, seluruh data yang didapatkan di lapangan yang berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara dianalisa sehingga menghasilkan deskripsi tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif di Madrasah Ibtidayah Negeri MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam suatu penelitian atau analisis benar, valid, dan dapat di percaya. Untuk itu, digunakan teknik *triangulasi* sebagai metode pemeriksaan keabsahan data *Triangulasi* di artikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Terdapat beberapa langkah uji keabsahan data :

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai informan yang akan di ambil datanya *Triangulasi* sumber dapat mempertajam daya dapat di percaya data jika di lakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah di analisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik *triangulasi* sumber, peneliti berusaha

⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Jurnal: Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol17No33 (2019)

membandingkan data hasil wawancara yang di peroleh dari setiap sumber Dengan kata lain, triangulasi sadalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.¹⁰

2. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi Teknik adalah, untuk menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian *kredibilitas* data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹¹

3. *Tanggulangi Waktu*

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang di dapat dengan teknik wawancara di pagi hari, bertujuan agar narasumber yang akan di wawancarai memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹²

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (*Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D, dan Penelitian Penelitian Tindakan*) (Bandung: Alfabeta, 2021)

¹¹ Ibid 49

¹² Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2024, 10 (17), 826-833

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)

1. Sejarah sekolah MIN 01 Rejang Lebong

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Sejarah Berdirinya MIN 1 Rejang Lebong awal mula berdiri MIN 01 Rejang Lebong ini di beri nama MIS Muhamadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintahan Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokal belajar, 1 mushollah, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 UKS, dan 4 unit WC murid, 1 tempat parkir, 1 WC guru.

MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961–1971 dan diresmikan menjadi MIN 01 Dusun Curup pada tahun

1997 untuk MIN percontohan di Kabupaten Rejang Lebong Pada saat ini MIN 01 Rejang lebong Maju dengan pesat seiring dengan keinginan orang tua menjadikan anak yang bukan hanya cerdas dibidang imtek tetapi juga memiliki bekal agama yang cukup, dari perkembangannya 12 lokal belajar telah berubah menjadi 14 lokal belajar dengan memanfaatkan mussolah di bagi dua lokal belajar, mulai tahun pelajaran 2015-2016 MIN 1 Rejang lebong telah menerima murid baru Sebanyak 3 rombel belajar, itupun sebagian anak tidak dapat ditampung dikarenakan kekurangan lokal belajar.

Besar harapan kami sekolah ini terus berkembang, sekolah berbasis agama yang gratis, tetapi tetap mengedepankan kualitas, dengan berkembangnya sekolah ini maka kami mengharapkan bantuan dari Bapak untuk dapat membelikan kami lahan yang memadai untuk kemajuan sekolah kebanggaan ini kedepan. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kode Jabatan, Klasifikasi arsip dan pedoman tata naskah dinas pada Kementerian Agama Se-Provinsi Bengkulu dan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu Nomor 31 Tahun 2016 tentang pedoman pembentukan tata naskah dinas arahan keputusan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu sehingga nama Unit Organisasi MIN 01 Dusun Curup diganti dengan nama MIN 1 Rejang Lebong.¹

¹ Dokumentasi Kantor MIN 01 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah MIN 1 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	H Aminudin HA	1961 – 1971
2	Umi Zahra, BA	1971 – 1977
3	Rosmala Dewi, BA	1977 – 1981
4	M Saleh Ali BA	1981 – 1986
5	Suryono, S.Ag	1986 – 1995
6	Johan Hamzah, S.PdI	1995 – 2003
7	M Johan, S.PdI	2003 – 2006
8	Yusrijal, M.Pd	2006 – 2012
9	Wawan Herianto, S.Pd, MM	2013 - 2020
10	Mufidatul Chairi, S.Ag, MPdI	2020-sekarang

b. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

1) Visi

MIN 01 Rejang Lebong lebih menekankan visi yaitu Terwujudnya siswa/siswi MIN 01 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

2) Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- a) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas Islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
- b) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesama.
- e) Membudayakan gemar membaca
- f) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

1) Tujuan yang di harapkan

Tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- b) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
- c) Meningkatkan mutu manajemen sekolah.
- d) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan profesionalisme guru.
- f) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
- g) Meningkatkan partisipasi Masyarakat

2) kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Kompetensi dan karakteristik lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dirancang untuk menghasilkan

generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, beriman, dan kompetitif di era abad ke-21. Hal ini tercermin dalam visi, misi, tujuan, serta implementasi kurikulum dan program unggulan yang dijalankan oleh madrasah.

Berikut adalah kompetensi karakteristik yang ingin di capai MIN 01 Rejang Lebong:

- a) Menghafal dan memahami Asmaul Husna untuk menumbuhkan karakter spiritual dan moral yang baik.
- b) Melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh kesadaran.
- c) Menunjukkan sikap sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
- d) Membiasakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan sesama.
- f) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- g) Mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.
- h) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- i) Mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.
- j) Menunjukkan empati dan toleransi terhadap perbedaan.
- k) Mampu bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat orang lain.
- l) Mengelola emosi dengan baik dalam berbagai situasi.

m) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

n) Mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman.

o) Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).²

d. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Nomor statistik sekolah : 111117020001

Nama sekolah : MIN 01 Rejang Lebong

Alamat sekolah : Jln Dr AK GANI, No 105 Kec Curup Utara

Nomor telpon sekolah : (0732) 22399

Status sekolah : Negeri

Terakreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Mufidatul Chairi, SAg MpdI

e. Sarana dan prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong

Sarana dan Prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun data sarana dan prasarana di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MIN 01 Rejang Lebong yaitu 12 ruang kelas (lengkap), 1 ruang kepala sekolah (lengkap), 1 ruang guru (lengkap), satu

² Dokumentasi, Kantor MIN 01 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

ruang TU (lengkap), 1 ruang perpustakaan (lengkap), ruang praktek komputer (tidak ada), ruang laboratorium (tidak ada), 1 ruang wakil kepala sekolah (lengkap), ruang BK (tidak ada), ruang osis (tidak ada), ruang serba guna (tidak ada), ruang koperasi (tidak ada), 1 tempat ibadah (lengkap), 1 kamar mandi/ WC guru (lengkap), 2 WC siswa (lengkap), rumah penjaga sekolah (tidak ada), 1 tempat parkir (lengkap), 4 unit komputer (lengkap), mesin tik (tidak ada), 28 meja pegawai (lengkap), 28 kursi pegawai (lengkap), 175 meja siswa (lengkap), 350 kursi (lengkap), 1 unit laptop (lengkap), 33 alat UKS (lengkap), 12 lemari (lengkap).³

f. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah MIN 01 Rejang Lebong

1) Keadaan guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan Guru Sekolah MIN 01 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 48 orang Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah MIN 01 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2
Daftar Guru MIN 01 Rejang Lebong

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Pelatihan Kumer
1	Mufidatul Chairi, S.Ag.MPdI	-	Kepala Madrasah	Sudah Pelatihan
2	Hilda, Kurniati, S.Pd	Guru Kelas	Waka Kurikulum	Sudah Pelatihan
3	Kurniati, S.Pd	Guru Kelas	Waka	Sudah

³ Dokumentasi, Kantor MIN 01 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

			Kesiswaan	Pelatihan
4	Jumadi, S.PdI	Guru Kelas	Koor Bid Keagamaan	Sudah Pelatihan
5	Sudiyantita, S.PdI	Guru Kelas	Wakil Humas	Sudah Pelatihan
6	Yoni Safari, S.PdI	-	Koor Sarana Dan Prasarana	Sudah Pelatihan
7	Sri Sundari, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
8	Devi Daryani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
9	Roslaimurti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
10	Rolly Junizan, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
11	Sastri Purnama H, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
12	Randi Sefto Fanedi, S.Pd	Guru Kelas	Guru Bidang Studi	Belum Pelatihan
13	Irma Nengsi, S.PdI	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
14	Gustina Feriyanti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
15	Ratna Khair Yunita, S.PdI	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
16	Atin Sugiarti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
17	Husnil Khatimah, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
18	Juli Artinawati, S.Pd	Guru Kelas Wali Kelas	-	Sudah Pelatihan
19	Ria Sandi, M.PdI	Guru Kelas	JFU	Belum Pelatihan
20	Indriyanti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
21	Ayu Rizki Anggraini, M.Pd	BARAB, SKI	-	Sudah Pelatihan
22	Affrilia Nafa Sundari, M.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
23	Endah Cahyorini, M.Pd	Fiqih, B, Inggris, Sbdp		Belum Pelatihan
24	Windi Setia Ningsih, M.Pd	M-M, Bi, Pkn, Sbdp	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
25	Tesa Dwinta S, S Kom	Operator	JFU	Belum Pelatihan
26	Hemat Bradanata, S.PdI	Barab, Pjok	-	Belum Pelatihan

27	Anis Ardila	B,I, M-M, Pkn, Fiqih Sbdp	Guru Kelas	Belum Pelatihan
28	Andre Delivio, S.pdI	PJOK, IPS	-	Belum Pelatihan
29	Yansa Andresta, S.pdI	SKI	Guru Penjas	Sudah Pelatihan
30	Rasyidan Ayaturrahman, S.Sos	Staf TU	Guru Bahasa Ingris	Belum Pelatihan
31	Sartika Saraswati, S.Sos	Staf TU	-	Belum Pelatihan
32	Aji Prayetno, M.Pd	Ski	GTT	Belum Pelatihan
33	Linda Lumongga Rambe, S.Pd	Alqur,An Hadist, Ski	Guru BidStudi	Sudah Pelatihan
34	Angraini, S.Pd	Aqidah Akhlak Qur,An Hadist	Guru Aqidah Akhlak	Sudah Pelatihan
35	Rafita Alfatihati, S.Pd	Fiqih, Ski Alqur,An Hadis		Sudah Pelatihan
36	Eva Balkis, S.PdI	PJOK	Guru Bid Studi	Belum Pelatihan
37	Robiul Awaluddin	Fiqih , Ski	Guru Bid Studi	Sudah Pelatihan
38	Karmila, S.PdI	Aqidah Akhlak, Fiqih		Sudah Pelatihan
39	Mutiara Nia Fety, S.PdI	Bahasa Ingris,	Guru Bidang Studi	Sudah Pelatihan
40	Angga Septian AS, S.PdI	Bahasa Inggris, IPS		Sudah Pelatihan
41	Reza Sahdia, S.PdI	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Sudah Pelatihan
42	Winsi Dahlena, S.PdI	M-M, B Indonesia Ipas, Pkn, Pjok, P5	Wali Kelas	Sudah Pelatihan
43	Ferry, S.Pd	Penjas	-	Sudah Pelatihan
44	Ari Junindo, S.Pd	B Arab		Sudah Pelatihan
45	Serli Erlia, S.PdI	Pkn, Fiqih, Sbdp	-	Sudah Pelatihan
46	Kris Ade Putra, S.PdI	B Inggris	-	Sudah Pelatihan
47	Ira Aruna, S.PdI	SKI	-	Sudah Pelatihan

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 01 Rejang Lebong terdapat 48 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 19 wali kelas, 10 guru bidang studi, dan 2 Staf Tata Usaha. Berdasarkan daftar guru dan tenaga kependidikan pada tabel, jumlah keseluruhan tercatat 47 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 35 orang (74,47%) yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, sedangkan 12 orang (25,53%) lainnya belum mengikuti. Guru yang sudah mengikuti pelatihan mayoritas merupakan guru kelas, guru bidang studi, serta pimpinan madrasah seperti kepala madrasah dan wakil kepala. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di MIN 01 Rejang Lebong telah memiliki bekal pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, asesmen, maupun penguatan profil pelajar Pancasila.

Sementara itu, guru dan tenaga kependidikan yang belum mengikuti pelatihan masih cukup signifikan jumlahnya, yakni lebih dari seperempat dari total keseluruhan. Kelompok ini sebagian besar berasal dari guru bidang studi tertentu, operator, staf tata usaha. Kondisi ini menandakan perlunya pemerataan kesempatan pelatihan agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman di antara guru yang sudah dan belum mengikuti pelatihan. Dengan pemerataan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah akan berjalan lebih optimal dan seragam di semua mata pelajaran maupun jenjang kelas.

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, apabila tidak ada siswa maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi Pada tahun 2024 - 2025 keadaan siswa di Sekolah MIN 01 Rejang Lebong, Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan siswa Sekolah MIN 01 Rejang Lebong simpulkan Siswa MIN 01 Rejang Lebong terdiri dari kurang lebih 400 siswa siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 Dalam setiap tingkatan kelas memiliki beberapa lokal yaitu, kelas 1 terdiri dari 5 lokal (A,B,C,D,dan E), kelas 2 sampai kelas 6 terdiri dari tiga lokal (A, B, dan C) jadi jumlah lokal kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 yaitu terdiri sebanyak 20 lokal.⁴

2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong

a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong.

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong ini di gagas sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan islam Oleh karena itu, pada tanggal 1 juni 1978, dibentuklah panitia berdasarkan musyawarah di kediaman pak Kamkani Pada tahun ajaran 1978/1979, keinginan masyarakat terpenuhi dengan berdirinya Madrasah Swasta Nurul Fatah yang di Pimpin oleh panitia pendiri dan

⁴ Dokumentasi, Kantor MIN 01 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

menrima siswa sebanyak 50 orang. Pembangunan ruang belajar tetap berada di lahan milik Yahya Kemajuan tambahan di lakukan berdasarkan kesepakatan yang di capai oleh pengurus madrasah Nurul Fatah.

Hasil kesepakatan ini kemudian di sampaikan ke kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong Pada Tahun 1995, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan Nomor 515 Tahun 1995 yang mengangkatnya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Curup Sejak didirikan pada tahun 1978, madrasah ini telah mengalamiperubahan kepemimpinan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Periode kepemimpinan kepala MIN 02 Rejang Lebong

No	Nama	Masa Jabatan
1	Awaludin	1978 sd 1986
2	Arbain	1987 sd 1988
3	Badarudin	1989 sd 2006
4	Endang suraji, M.Pd	2007 sd 2012
5	Suhardi irol, M.Pd	2013
6	Yumir, M.PdI	2013 sd 2021
7	Eko susilo, M.pd	2021 sekarang

b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Rejang Lebong

1) Visi

Terwujudnya siswa-siswi MIN 02 Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

2) Misi

Sesuai dengan visi tersebut, seluruh elemen madrasah sepakat bahwa misi MIN 02 Rejang Lebong adalah:

- a) Melaksanakan layanan dan menciptakan metode yang efektif untuk menyediakan pendidikan dasar berkualitas tinggi.
 - b) Kurikulum standar nasional MIN 02 Rejang Lebong mencakup pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan, serta berfokus pada pengembangan potensi individu.
 - c) Terlibat dalam pengalaman belajar yang dinamis, inovatif, imajinatif, efisien, dan menyenangkan sambil menunjukan perilaku ramah dan luar biasa.
 - d) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing.
 - e) Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan higienis di madrasah yang tertata rapi, aman, dan menyenangkan.
 - f) Mempromosikan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip islam, membina komunikasi yang efektif dan perilaku etis antar individu dan lingkungannya.
 - g) Menerapkan pendekatan manajemen mutu yang ketat dan rasional untuk memberi manfaat bagi penduduk MIN 02 Rejang Lebong.
 - h) Menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menyelenggarakan dan memajukan pendidikan di MIN 02 Rejang Lebong.
- c. Tujuan MIN 02 Rejang Lebong

Tujuan penyelenggaraan pendidikan MIN 02 Rejang Lebong sesuai visi dan misi yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan MIN 02 Rejang Lebong.
- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
- d) Memperkuat peran MIN 02 Rejang Lebong dalam pengembangan pendidikan dan keagamaan di masyarakat.

d. Profil sekolah

Nama sekolah : MIN 02 Rejang Lebong

NPSN : 60705239

No Statistik Madrasah : 111117020002

Alamat Madrasah : Jl Kampung Jeruk Desa Kepala Curup, Kec
Binduriang, Kab Rejang Lebong

Status Madrasah : Negeri

Nilai Akreditasi Madrasah : A (Baik)

e. Sarana dan prasarana

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Rejang Lebong telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Berikut ini ada beberapa Sarana/Prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran di MIN 02 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana di MIN 03 yaitu 1 ruangan kantor dengan kondisi baik, 9 ruang belajar dengan kondisi baik, 1 perpustakaan dengan kondisi baik, 1 ruang guru dengan kondisi baik, 1 ruang kepala madrasah dengan kondisi baik, 1 ruang TU dengan kondisi

cukup baik, 1 ruang UKS kondisi baik, 1 pos penjaga sekolah, 1 musholla dengan kondisi baik, 2 WC guru, 3 WC murid, 27 Kursi guru dengan kondisi baik, 27 Meja guru, 248 kursi siswa dengan kondisi baik, dan 248 meja siswa dengan kondisi baik.

f. Keadaan Guru

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MIN 02 Rejang Lebong Selain itu MIN 02 Rejang Lebong terdapat 27 orang tenaga pendidik (guru).

Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah MIN 02 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Daftar Guru MIN 02 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jabatan	Pelatihan Kumer
1	Eko Susilo, MPd	198010102005011004	Kepala madrasah	Sudah Pelatihan
2	Zainal Abidin, SPd	-	Komite sekolah	Sudah Pelatihan
3	Lusi Dwi Astuti, A.Md	-	Kepala tata usaha	Belum Pelatihan
4	Ulfah Bustomi, A.Md	-	Bendahara	Belum Pelatihan
5	Dodik Susanto, S.Pd	-	Operator	Belum Pelatihan
6	Suwaji Suharsono	-	Satpam	Belum Pelatihan
7	Rida	-	Kebersihan	Belum Pelatihan
8	Subliyawati, S.Pd	198005252005012004	Guru	Sudah Pelatihan
9	Baharudin, S.Pd	-	Guru	Sudah Pelatihan

10	Jaknawati, S.Pd	196812292005012004	Guru	Sudah Pelatihan
11	Holidayawati, S.Pd	198105092007102002	Guru	Sudah Pelatihan
12	Jum'atul ariyani, S.Pd	-	Guru	Sudah Pelatihan
13	Ruslan Sitinjak, S.Pd	-	Guru	Sudah Pelatihan
14	Leni Watisa, S.Pd	-	Guru	Belum Pelatihan
15	Yulinar, S.Pd	-	Guru	Sudah Pelatihan
16	Yusri, S.PdI	-	Guru	Sudah Pelatihan
17	Yufni, S.Ag MST	-	Guru	Sudah Pelatihan
18	Rosfita S.PdI	-	Guru	Sudah Pelatihan
19	Agus Utori, SPdI	-	Guru	Sudah Pelatihan
20	Nana Utami, S.PdI	-	Guru	Sudah Pelatihan
21	Otti Syahfitri, S.Pd	-	Guru	Belum Pelatihan
22	Medika, S.PdI	-	Guru	Sudah Pelatihan
23	Yohni Putra, S.Pd	-	Honorar	Belum Pelatihan
24	M Zulfan, S.PdI	-	Honorar	Belum Pelatihan
25	Yesi Yunita, S.PdI	-	Honorar	Belum Pelatihan
26	MMimin, S.PdI	-	Honorar	Belum Pelatihan
27	Achmadsyah, S.PdI	-	Honorar	Belum Pelatihan

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa di MIN 02 Rejang Lebong terdapat 27 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 16 Guru, dan 2 staf TU dan 5 Honorar. Terdapat 17 orang (62,96%) yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan 10 orang (37,04%) yang belum. Guru yang sudah mengikuti pelatihan sebagian besar merupakan guru tetap dan kepala madrasah, sehingga

mereka lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. Sementara itu, guru yang belum mengikuti pelatihan didominasi oleh guru honorer serta tenaga kependidikan non-pengajar, sehingga pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan, sehingga perlu pemerataan pelatihan agar implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah dapat berjalan lebih optimal.

3. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Rejang Lebong

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Bandung Marga, secara geografis terletak di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang berciri khas Agama Islam, walaupun MI sama dengan sekolah SD namun diharapkan lulusan MI mampu memiliki ilmu pengetahuan yang sama dengan lulusan SD namun harus mempunyai nilai lebih dibidang agama tidak hanya dalam aspek pengetahuan namun juga dalam implementasi dan aplikasi dalam keberagamaan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Karena besarnya tantangan dalam pengelolaan Madrasah, maka untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah bersama dengan komite madrasah bersama-sama dalam menggarap potensi siswa dalam aktifitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun aksentuasi dari kegiatan di MIN 03

Bandung Marga adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan Pembelajaran berbasis pengalaman adalah menggali seluas mungkin pengalaman yang dimiliki siswa maupun para guru, realitas lapangan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit tentang kondisi di lapangan untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat, adapun keteladanan adalah bagaimana guru dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter (*character building*) siswa melalui contoh (figur) yang utuh yakni bagaimana cara bersikap maupun bertutur kata yang baik.

Dengan berbekal ketiga aspek tersebut, diharapkan MIN 03 Bandung Marga dapat berdiri lebih maju dibandingkan dengan SC dan memiliki nilai lebih di bidang agama baik dalam segi pengetahuan maupun praktek kesehariannya.⁵ Tahun kepemimpinan yang menunjukkan daftar kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) beserta tahun masa jabatan masing-masing yaitu:

Tabel 4.5
Tahun Kepengurusan Kepala Sekolah
MIN 03 Rejang Lebong

No	Nama	Tahun
1	Hasan Basri	1974-1994
2	MJohan, S.PdI	1995-2001
3	MKobri, BA	2002 -2003
4	Amran Nazir, BA	2004 -2007
5	Iwancik, S.Pd	2008
6	Wawan Heriyanto, S.Pd, Mm	2009-2012
7	Endang Suriaji S.PdI, Mm	2017-2021
8	Drs Arfan Syahrudin, M.Pd	2021-Sekarang

⁵ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

a. Visi sekolah

Terwujudnya Siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN
3 Rejang Lebong Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif.

b. Misi sekolah

Mengacu pada visi sekolah diatas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan bersalaman dan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, sesama dan alam.
- 5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 6) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 7) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 8) Terlaksanakannya program kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

9) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.

10) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.

c. Tujuan umum pendidikan

Meletakkan dasar keimanan, ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶

d. Keadaan guru

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisiensi belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MIN 3 Rejang Lebong. Selain itu MIN 3 Rejang Lebong terdapat 18 orang tenaga pendidik (guru).⁷

Tabel 4.6
Daftar Guru MIN 03 Rejang Lebong

NO	Nama Guru	Golongan	Jabatan	Pelatihan Kumer
1	Dr Arfan syahrudin, M.Pd	IV/A	Kepala sekolah	Sudah Pelatihan
2	Syamsul efendi, SPdI	III/D	Wakil kepala sekolah	Sudah Pelatihan
3	Nurbaiti, S.Pd	IV/A	Wali kelas III	Belum

⁶ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 22 Mei 2025

⁷ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 22 Mei 2025

				Pelatihan
4	Abdul hamdi, S.PdI	III/B	Wali kelas 4	Sudah Pelatihan
5	Partilah, S.PdI	III/B	Wali kelas 4	Belum Pelatihan
6	Rumiyati, S.PdI	III/B	Wali kelas 2	Sudah Pelatihan
7	Hj Beti yansi, S.PdI	III/B	Wali kelas 1	Sudah Pelatihan
8	Rabiyal yusrah, SPdI	III/B	Hadis dan, SKI	Sudah Pelatihan
9	Yosi Romilda, SPdI	Guru	Akhlak	Belum Pelatihan
10	Figa nurul janah Edo, S.Pd	guru	Fiqih	Sudah Pelatihan
11	Ayani, SAg	Guru	Aqidah akhlak	Belum Pelatihan
12	Sriyani, SPdI	Guru	Alquran hadis	Belum Pelatihan
13	Eva herliyanti, SE	Guru	-	Belum Pelatihan
14	Rika puspita sari, S.Pd	Guru	Binggri	Sudah Pelatihan
15	Desi wilyana, S.PdI	Guru	Operator	Sudah Pelatihan
16	Debi pransiska	Staf TU	-	Belum Pelatihan
17	A Aru Saputra	Satpam	-	Belum Pelatihan

Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 03 Rejang Lebong terdapat 17 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 wali kelas, 9 guru bidang studi, 1 staf TU, dan 1 penjaga sekolah. Dengan rincian 9 orang (53%) sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan 8 orang (47%) belum mengikuti pelatihan. Guru yang sudah pelatihan meliputi kepala sekolah, beberapa wali kelas, serta guru mata pelajaran seperti Fiqih, Bahasa Inggris, dan operator.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengalaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka,

khususnya dalam penyusunan instrumen asesmen sumatif. Namun, masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan sehingga pemahamannya terhadap prinsip asesmen Kurikulum Merdeka belum merata. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan agar semua guru dapat melaksanakan asesmen sumatif sesuai standar yang diharapkan.⁸

e. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Rekapitulasi jumlah Peserta Didik MIN 03 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 64 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dapat disimpulkan Siswa MIN 03 Rejang Lebong terdiri dari 64 siswa siswa ini terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 kelas 1 terdiri 12 siswa, kelas 2 terdiri dari 13 siswa, kelas 3 terdiri dari 12 siswa, kelas IV terdiri dari 11 siswa, kelas V terdiri dari 9 siswa dan kelas 6 terdiri dari 13 siswa.⁹

f. Sarana/Prasarana

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Rejang Lebong telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Berikut ini ada beberapa Sarana/Prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran

⁸ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

⁹ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

di MIN 3 Rejang Lebong: Berdasarkan hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana di MIN 03 yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang bendahara, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 6 ruang belajar, 2 WC guru, 2 WC guru, dan 4 unit komputer.¹⁰

4. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidayah Negeri 4 Rejang Lebong

Sebelum diresmikan menjadi MIN 04 Rejang Lebong, MIN Tersebut dinamai MIN 04 Derati Kecamatan Kotapadang pada bulan Maret 1997, Madrasah Ibtidaiyah Derati sudah berkiprah mengembangkan pengajaran pada masyarakat Derati dan sekitarnya. Yang keberadaannya sudah ada sejak tahun 1945 dengan nama sekolah "Madrasah Tarbiyah Islamiyah" Desa Derati Marga Suku Tengah Kepungut di bawah pengawasan "Madrasah Arobiyah" Tebing Tinggi Sumsel di kala itu. Madrasah ini mulanya diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai M. Soleh, kelahiran Tebing Tinggi (Kabupaten Empat Lawang sekarang). Kemudian beliau menikah dengan seorang putri Derati. Dengan demikian semakin mudah beliau mengasuh dan memajukan Madrasah ini.

Madrasah ini pun sering mendapat bantuan guru negeri dari kantor Departemen Agama Kabupaten Rejang Lebong tapi sangat minim sekali. Perjalanan Madrasah ini selalu mengalami pasang surut, baik murid maupun gurunya. Termasuk selalu menerima cemoohan orang ataupun hinaan orang. Adapun yang mengatakan bahwa MIN 04 Derati tertentu yang mengatakan bahwa Madrasah ini sekolah pertikulir, tidak berbobot, karena tidak ada

¹⁰ Dokumentasi, Kantor MIN 03 Rejang Lebong, 17 Juli 2025

pihak pemerintah yang sanggup mengelolanya dengan baik, kecuali masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, antusias para tokoh agama dan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri tidak pernah pudar, semangat juangnya untuk mempertahankan keberadaan Madrasah ini. Sejalan dengan perjalanan waktu, sampailah pada saat fenomena kehidupan masyarakat berubah pola pikirnya, alangkah baiknya jika Madrasah ini berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Berbagai jalan dan cara ditempuh untuk mencari solusi terbaik supaya pemerintah (Departemen Agama) waktu itu ingin menegerikan sekolah ini khususnya Depag R/L. Melalui mekanisme perjalan yang panjang, akhirnya Ka. Kandepag Rejang Lebong di masa itu adalah Bapak H. Drs. Moekhtaridi Baijurui memperkenankan pendirian Madrasah baru bernama "Madrasah Negeri Derati Fillial MIN Dusun Curup" pada bulan Juli 1990. Kemudian pada tahun 1997, MIN Fillial Curup di Derati resmi menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri Derati No. 6 di Kabupaten Rejang Lebong". Adapun Kepala Sekolah yang ditugaskan sejak sekolah ini didirikan tahun 1993 sampai sekarang adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.7
Tahun Kepengurusan Kepala Sekolah
MIN 04 Rejang Lebong

No	Nama	Masa jabatan
1	Ismail HP	1990 - 1995
2	Awaludin MS, A.Md	1996 - 2001
3	Sahrom, A.Md	2002 - 2006
4	Eko Susilo, M.Pd	2007 - 2017
5	Helma heryati, S.Pd.I	2018 - Sekarang

¹¹ Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

a. Visi sekolah

Terwujudnya siswa-siswi MIN 04 Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses Pendidikan dasar yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kurikulum min 04 rejang lebong berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di sertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- 6) Meningkatkan penghayatan serta pengalaman ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlaqul karimah.
- 7) Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga MIN 4 Rejang Lebong.

- 8) Mewujudkan kemitraan dengan stockholder guna meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan di MIN 04 Rejang Lebong.¹²

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- 2) Meningkatkan kualitas siswa dalam beribadah.
- 3) Mewujudkan siswa yang pandai membaca kitab Al Qur'an.
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar secara afektif dan efisien.¹³

d. Profil sekolah

Nama	: MIN 4 Rejang Lebong
NPSN	: 60705246
Alamat	: Desa Derati
Kode pos	: 39183
Desa kelurahan	: Derati
Kecamatan / kota	: Kota Padang
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Status sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MI ¹⁴

e. Sarana Dan Prasarana

¹² Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

¹³ Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

¹⁴ Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

Sarana dan Prasarana MIN 04 Rejang Lebong Fasilitas bangunan merupakan satu factor penunjang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. MIN 04 Rejang Lebong memiliki luas tanah 8.760 m², diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang seluas 2284 m² dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar lainnya. Dalam lembaga pendidikan yang dimaksud sarana pembelajaran merupakan seperangkat alat dan bahan yang dapat menunjang program pengajaran terhadap anak didik. Seperti bahan pelajaran, media, dan fasilitas penunjang lainnya. Untuk jelasnya, berikut ini akan penulis uraikan fasilitas yang terdapat di MIN 04 Rejang Lebong bahwa sarana dan prasarana di MIN 04 Rejang Lebong yaitu 7 ruang kelas , 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 2 WC guru, 1 ruang musolah, 1 ruang kamar mandi, 2 ruang WC siswwa dan 1 ruang UKS.¹⁵

f. Keadaan Guru

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan Intruksional yang ditetapkan, sehingga MIN 04 Rejang Lebong berusaha meraih prestasi dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka, upaya yang ditempuh ialah meningkatkan sumber daya pendidik yang berkualitas dan profesional. Adapun data guru MIN 04 Rejang Lebong seperti berikut:

¹⁵ Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

Tabel 4.8
Daftar Guru MIN 04 Rejang Lebong

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Pelatihan Kumer
1	Helma heryati, S.Pd.I	-	Kepala Madrasah	Sudah Pelatihan
2	Nursiah, S.Pd.I	III/A	Guru kelas IV	Sudah Pelatihan
3	Khairil khalid, S.Pd.I	III/A	Guru kelas III	Belum Pelatihan
4	Yusro aliya, S.Pd.I	III/A	Guru kelas 1	Belum Pelatihan
5	M.kadir, S.Pd	II/A	Guru kelas II.B	Sudah Pelatihan
6	Nurdin jaya, S.Pd.I	II/A	Guru kelas I	Sudah Pelatihan
7	Laibatilah, S.Pd.I	II/A	Guru kelas 2	Belum Pelatihan
8	Sudirman, S.Pd.I	II/A	Guru kelas 5	Sudah Pelatihan
9	Rubiyah, S.Pd.I	II/A	B.inggris	Belum Pelatihan
10	Eta Afrika, S.Pd.I	-	Guru kelas V	Belum Pelatihan
11	Nanik	SMA	Guru kelas	Belum Pelatihan
12	Helpy Fitri Rafifah S.Pd		Guru bidang studi	Belum Pelatihan

Berdasarkan tabel. 7 di atas dapat di simpulkan bahwa di MIN 04 Rejang Lebong terdapat 12 tenaga pendidik yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 5 wali kelas, 9 guru bidang studi, 1 stap TU, dan 1 penjaga sekolah.¹⁶ Dari jumlah tersebut, terdapat 5 orang (41,67%) yang sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka dan 7 orang (58,33%) yang belum mengikuti. Guru yang sudah mengikuti pelatihan sebagian besar terdiri atas kepala madrasah dan guru kelas inti, sehingga mereka relatif lebih siap dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, mayoritas guru yang belum mengikuti pelatihan berasal dari guru kelas tertentu serta guru bidang studi. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam kesiapan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pemerataan kesempatan pelatihan sangat

¹⁶ Dokumentasi, Kantor Min 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

diperlukan agar semua guru memiliki pemahaman yang sama dan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif di seluruh kelas dan mata pelajaran.

g. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tentang Rekapitulasi jumlah Peserta Didik MIN 04 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 187 orang. Dengan rincian sebagai mana yang ada dapat disimpulkan Siswa MIN 04 Rejang Lebong terdiri dari 187 siswa. siswa ini terdiri dari kelas 1 terdiri sampai kelas 6. kelas 1 terdiri dari dua kelas A dan B yang berjumlah 32 siswa, kelas 2 terdiri dari 35 siswa, kelas 3 terdiri dari 41 siswa, kelas IV terdiri dari 29 siswa, kelas V terdiri dari 26 siswa dan kelas 6 terdiri dari 24 siswa.¹⁷

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah di laksanakan di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong yaitu terdapat empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Rejang Lebong yaitu MIN 01 Rejang Lebong, MIN 02 Rejang Lebong, MIN 03 Rejang Lebong, dan MIN 04 Rejang Lebong Dari masing-masing Madrasah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

1. Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Pada bagian peneliti berfokus dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu asesmen sumatif. Penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar yang

¹⁷ Dokumentasi, Kantor MIN 04 Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

dilaksanakan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif juga bisa dilaksanakan pada akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar selama periode tertentu misalnya pada akhir semester dan akhir semester.

Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil yang ingin dituju dalam pembelajaran secara keseluruhan. Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong asesmen ini dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, termasuk penilaian akhir tahun pembelajaran ataupun jenjang pendidikan.

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif pada akhir semester untuk mengevaluasi hasil belajar selama periode, misalnya pada akhir semester dan akhir tahun ajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu di MIN 01, dengan Ibu Hilda Kurniati selaku Wakil Kepala Sekolah. Beliau menjelaskan:

Di sini asesmen sumatif kami lakukan di tengah semester dan di akhir semester. Fungsinya untuk melihat sampai di mana kemampuan anak setelah menerima materi, jadi guru bisa menindaklanjuti sesuai kebutuhan.¹⁸

Berikutnya, di MIN 02, Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah menyampaikan:

Asesmen sumatif itu wajib di setiap periode pembelajaran. Dari hasilnya kelihatan mana siswa yang sudah menguasai materi dan mana yang perlu pendampingan baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Senin 14 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

Pada kesempatan selanjutnya di MIN 03, Bapak Arfan Syahrudin menegaskan:

Kami melaksanakan asesmen sumatif di akhir tema, tengah semester, dan akhir semester. Hasilnya menjadi acuan guru menilai keberhasilan belajar sekaligus bahan perbaikan pembelajaran ke depan.²⁰

Terakhir, di MIN 04, dengan Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah menjelaskan:

Pelaksanaan asesmen sumatif selalu mengikuti kalender akademik, baik STS maupun SAS. Dari sana kami melihat capaian belajar siswa secara menyeluruh dan memastikan keselarasan dengan Kurikulum Merdeka.²¹

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dari MIN 01 sampai MIN 04 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif telah dilakukan secara rutin sesuai kalender akademik. Asesmen ini berfungsi untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa, memantau perkembangan kompetensi, serta menjadi dasar tindak lanjut pembelajaran. Meskipun terdapat variasi teknis pelaksanaan di tiap sekolah, tujuan umumnya sama, yaitu memastikan ketercapaian pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

1) Menetapkan tujuan Asesmen Sumatif

a) Tujuan Asrsmen di MIN 01 Rejang Lebong.

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif harus memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu

²⁰ Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

Hilda Kurniati, selaku wakil Kepala Sekolah MIN 01 dalam wawancara, menyatakan:

Tujuan asesmen sumatif itu untuk mengukur kemampuan anak dari segi kognitif. Soal harus sesuai materi yang sudah diajarkan, bahkan kadang saya tanya dulu ke siswa mau bentuk ulangannya seperti apa biar mereka siap.²²

Selanjutnya, peneliti mewawancarai dengan Ibu Reza guru kelas 2 mengatakan bahwa:

Sebelum bikin asesmen, saya pastikan dulu nilai apa yang mau diambil dan disesuaikan sama Kurikulum Merdeka. Fokusnya memang kognitif; biasanya setelah satu bab selesai, pertengahan semester, atau di akhir semester.²³

Untuk guru kelas atas, peneliti mewawancarai Ibu Kurniati guru kelas 4. Beliau menambahkan:

Di kelas atas, saya pakai asesmen sumatif untuk lihat pemahaman konsep bukan cuma hafalan. Jadi kelihatan apakah anak bisa menalar dan pakai konsep itu di soal.²⁴

b) Tujuan Asesmen Sumatif di MIN 02 Rejang Lebong.

Peneliti mewawancarai Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah

MIN 02. Beliau menjelaskan:

Tujuan utama asesmen sumatif adalah mengukur pencapaian kompetensi setelah satu periode belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁵

²² Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

²³ Wawancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

²⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

Wawancara berlanjut dengan Ibu Sulastris guru kelas 3 yang menyampaikan:

Kalau di kelas bawah, tujuannya lihat perkembangan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung sebagai bekal ke jenjang berikutnya.²⁶

Sedangkan Ibu Susilawati guru kelas 6 juga menjelaskan mengenai tujuan dari Asesmen Sumatif:

Di kelas 6, asesmen sumatif juga jadi tolak ukur kesiapan anak menghadapi ujian akhir dan memastikan materi sudah terserap dengan baik.²⁷

c) Tujuan Asesmen Sumatif di MIN 03 Rejang Lebong.

Selanjutnya di MIN 03, peneliti mewawancarai Bapak Arfan Syahrudin Selaku Kepala Sekolah yang mengatakan:

Asesmen sumatif kami arahkan untuk mengukur capaian belajar setelah satu semester atau satu tahun, sesuai Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.²⁸

Kemudian dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 kelas bawah yang juga menjelaskan:

Di kelas bawah, tujuan asesmen itu memantau perkembangan dasar seperti anak-anak harus sudah bisa membaca, menulis, berhitung supaya fondasinya kuat.²⁹

Berikutnya, Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 juga menambahkan jawaban dari ibu Nurbaiti, yaitu:

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sulastris Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

²⁷ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

²⁸ Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

Asesmen sumatif menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Di kelas 6, saya dorong anak-anak berpikir kritis, memecahkan masalah, dan siap ujian kelulusan.³⁰

d) Tujuan Asesmen Sumatif di MIN 04 Rejang Lebong.

Di MIN 04, peneliti juga mewawancarai Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah yang mengatakan:

Tujuan utama asesmen sumatif adalah mengetahui sejauh mana siswa mencapai kompetensi kurikulum setelah satu periode pembelajaran.³¹

Berikutnya peneliti mewawancarai Ibu Eta Afrika guru kelas 3 yang juga memberikan pernyataan nya bahwa:

Asesmen sumatif saya pakai untuk lihat pemahaman anak terhadap materi. Dari situ kelihatan siapa yang perlu bimbingan atau remedial.³²

Terakhir untuk kelas atas, peneliti mewawancarai Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 Beliau menjelaskan:

Menurut saya, asesmen sumatif bukan cuma soal nilai. Saya ingin lihat apakah siswa bisa menerapkan konsep untuk menyelesaikan soal atau masalah nyata.³³

Hasil Observasi dari tujuan Asesmen Sumatif di semua MIN, penetapan tujuan asesmen sumatif sudah diarahkan pada pengukuran ketercapaian pembelajaran. Di kelas bawah, fokusnya calistung dan perkembangan dasar; di kelas atas, fokus bergeser ke pemahaman

³⁰ Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

³² Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

³³ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

konsep, penalaran, dan kesiapan ujian. Kepala sekolah menegaskan keselarasan dengan Kurikulum Merdeka, sementara guru menyesuaikan tujuan dengan tahap perkembangan siswa dan cakupan materi.

2) Menentukan Teknik Asesmen Sumatif

Setelah mengetahui tujuan pembelajara assesmen diketahui, kemudian menentukan format atau teknik assesmen yang digunakan. Pemilihan teknik assesmen sumatif ini harus dipertimbangkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a) Teknik Aesmen Sumatif di MIN 01 Rejang Lebong.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru MIN 01 bernama Ibu Hilda Kurniati, selaku Wakil Kepala Sekolah, menjelaskan:

Untuk teknik asesmen sumatif di sini sudah lengkap, mulai dari tes tulis, praktik, proyek, sampai penilaian berbasis teknologi. Kami sudah pernah coba ujian pakai komputer dan HP untuk anak-anak kelas atas. Jadi mereka juga terbiasa dengan asesmen digital.³⁴

Untuk kelas bawah, asesmen dilakukan lebih sederhana. Ibu

Reza guru kelas 2 menjelaskan:

Kalau untuk anak kelas bawah, saya lebih sering pakai tes lisan dan praktik calistung. Anak-anak masih banyak yang belum lancar membaca, jadi kalau ada ujian biasanya saya bacakan soalnya. Dengan begitu mereka tetap bisa ikut asesmen sesuai kemampuan.³⁵

³⁴ Wancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

³⁵ ancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

Sedangkan untuk kelas atas, teknik asesmen mulai bervariasi dan sebagian sudah memanfaatkan teknologi. Ibu Kurniati guru kelas 4 menuturkan:

Kalau untuk kelas atas, saya pilih kombinasi. Ada tes tertulis, ada tugas proyek. Misalnya anak-anak saya minta buat poster tematik atau laporan kecil. Jadi teknik asesmennya nggak monoton ujian kertas saja.³⁶

b) Teknik Asesmen Sumatif di MIN 02 Rejang Lebong.

Berbeda dengan MIN 01, di MIN 02 pemanfaatan teknologi masih terkendala jaringan internet. Guru masih mengandalkan asesmen konvensional berupa tes tulis dan praktik langsung.

Peneliti mewawancarai Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah, menyampaikan:

Kalau soal teknologi, kami memang masih terkendala. Sinyal di sini sering bermasalah, jadi asesmen berbasis komputer atau online belum bisa diterapkan. Guru masih pakai cara biasa, tes tulis atau praktik langsung.³⁷

Untuk kelas bawah, teknik asesmen lebih sederhana. Ibu Sulastris guru kelas 3 menjelaskan:

Anak-anak kelas 3 masih banyak yang belum lancar membaca. Jadi soal sering saya bacakan, atau saya minta mereka berhitung langsung. Praktiknya sederhana saja, biar sesuai dengan kemampuan dasar.³⁸

Sementara itu, di kelas atas teknik asesmen mulai bervariasi meski tetap manual. Ibu Susilawati guru kelas 6 menuturkan:

³⁶ Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

³⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sulastris Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

Kalau kelas 6, saya kombinasikan tes tulis dengan tugas kelompok. Misalnya mereka bikin laporan kecil atau presentasi. Tapi pakai teknologi belum bisa, karena sinyal internet di sini nggak mendukung.³⁹

c) Teknik Asesmen Sumatif di MIN 03 Rejang Lebong.

Kondisi di MIN 03 mirip dengan MIN 02. Guru sudah mencoba memvariasikan teknik asesmen, namun belum dapat memanfaatkan teknologi karena sinyal internet sulit dan perangkat terbatas.

Peneliti mewawancarai Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala Sekolah, menjelaskan:

Kami sebenarnya ingin gunakan teknologi, tapi kendala utama adalah sinyal yang sulit. Jadi sementara ini guru masih pakai asesmen tulis, praktik, dan proyek manual.⁴⁰

Untuk kelas bawah, guru tetap menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Ibu Nurbaiti guru kelas 2 mengatakan:

Kalau anak kelas 1 dan 2, soalnya sering saya bacakan karena mereka belum lancar membaca. Saya juga minta mereka menulis huruf atau kalimat sederhana. Jadi lebih ke tes lisan dan praktik dasar.⁴¹

Sedangkan untuk kelas atas, guru mulai memberi variasi asesmen meskipun masih manual. Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 menuturkan:

Saya pakai ujian tulis, proyek, dan presentasi kelompok. Kadang anak-anak saya minta tampilkan hasil diskusi di depan

³⁹ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

kelas. Tapi kalau asesmen berbasis komputer belum bisa, karena jaringan dan perangkat nggak memadai.⁴²

d) Teknik Asesmen di MIN 04 Rejang Lebong.

Di MIN 04, guru juga menghadapi kendala serupa, yakni belum bisa mengoptimalkan teknologi dalam asesmen. Guru lebih mengandalkan tes tulis, praktik, dan proyek manual.

Peneliti mewawancarai Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah, mengatakan:

Guru di sini memang diarahkan untuk beragam dalam asesmen, tapi teknologi masih jadi kendala. Jadi sementara ini kami fokus di tes tulis, praktik, dan tugas proyek manual.⁴³

Di kelas bawah, teknik asesmen menekankan praktik sederhana dan soal seringkali dibacakan. Ibu Eta Afrika guru kelas 3 menjelaskan:

Kalau kelas 3, saya sering pakai soal uraian sederhana dan praktik. Anak-anak biasanya saya bacakan soalnya dulu. Pernah coba pakai aplikasi, tapi sering gagal karena sinyal susah.⁴⁴

Sedangkan di kelas atas, guru berusaha mengembangkan variasi meskipun belum berbasis teknologi. Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 menuturkan:

⁴² Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁴³ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

Kalau saya, asesmen dibuat bervariasi. Ada tes tulis, ada juga penugasan berbasis kasus. Tapi untuk teknologi masih belum bisa lancar, jadi tetap manual.⁴⁵

Hasil Observasi dari keseluruhan wawancara di empat MIN, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kesiapan dalam menentukan teknik asesmen sumatif. MIN 01 sudah paling lengkap karena mampu memadukan tes tulis, praktik, proyek, bahkan memanfaatkan teknologi digital, meskipun di kelas bawah tetap menggunakan teknik manual seperti tes lisan dan soal yang dibacakan guru.

Sementara itu, MIN 02, MIN 03, dan MIN 04 belum bisa menerapkan asesmen berbasis teknologi karena kendala sinyal internet dan perangkat. Guru di ketiga sekolah tersebut masih mengandalkan teknik asesmen konvensional, namun tetap berusaha memvariasikan bentuknya agar sesuai dengan jenjang kelas.

Di kelas bawah (kelas 1-3), teknik asesmen lebih banyak berupa tes lisan, praktik calistung, dan soal yang dibacakan guru. Sedangkan di kelas atas (kelas 4-6), asesmen lebih bervariasi dengan tambahan proyek, presentasi, dan kerja kelompok. Perbedaan ini menunjukkan bahwa guru sudah berupaya menyesuaikan teknik asesmen dengan karakteristik siswa, meskipun pemanfaatan teknologi belum merata di semua sekolah.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

3) Menyusun instrumen Asesmen

Proses ini mencakup pemilihan bentuk tes yang sesuai, penyusunan kisi-kisi soal, penulisan butir soal atau rubrik penilaian, dan uji kelayakan instrumen sebelum digunakan. Dengan perencanaan yang matang, instrumen asesmen dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, sehingga hasil penilaian dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam pembelajaran.

a) Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif di MIN 01 Rejang Lebong.

Pada saat meneliti di MIN 01 wawancara dengan kepala sekolah bernama Ibu Hilda Kurniati, menjelaskan:

Kalau di sini, instrumen sudah lumayan lengkap. Ada soal pilihan ganda, uraian, lembar penilaian praktik, Apalagi kelas atas, kadang pakai instrumen berbasis aplikasi juga.⁴⁶

Untuk kelas bawah, instrumen masih sederhana tapi tetap menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ibu Reza guru kelas 2 menyampaikan:

Kalau untuk kelas bawah, saya buat soal bacaan pendek, lembar menulis, sama catatan observasi. Biasanya saya catat siapa yang sudah lancar membaca, siapa yang masih terbata-bata. Jadi instrumennya lebih ke ceklis sederhana.⁴⁷

Sedangkan untuk kelas atas, instrumen lebih bervariasi. Ibu Kurniati guru kelas 4 mengatakan:

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

Kalau saya, selain soal tulis, ada rubrik penilaian proyek. Misalnya bikin poster, saya kasih kriteria: kerapian, isi, dan kerja sama. Jadi hasilnya bisa lebih terukur, bukan cuma nilai angka.⁴⁸

b) Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif di MIN 02 Rejang Lebong.

Di MIN 02, guru juga sudah membuat instrumen asesmen, meskipun masih sederhana. Keterbatasan jaringan internet membuat instrumen digital belum bisa digunakan.

Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

Guru di sini biasanya bikin instrumen manual. Soal dalam bentuk kertas, lalu ada daftar nilai. Kalau rubrik kadang dibuat, tapi belum semua guru terbiasa.⁴⁹

Guru kelas bawah juga masih mengandalkan instrumen sederhana. Ibu Sulastris guru kelas 3 mengatakan:

Kalau anak kelas bawah, saya pakai soal bacaan sederhana, lalu saya catat di buku nilai siapa yang bisa membaca lancar. Jadi instrumennya lebih berupa catatan observasi, belum pakai format rumit.⁵⁰

Untuk kelas atas, guru mulai mencoba membuat instrumen yang sedikit lebih terstruktur. Ibu Susilawati guru kelas 6, menjelaskan:

Kalau saya bikin soal uraian dan pilihan ganda. Kadang juga buat rubrik sederhana untuk presentasi anak-anak. Tapi

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sulastris Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

memang belum banyak, karena keterbatasan waktu dan kemampuan guru menyusun rubrik yang detail.⁵¹

c) Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif di MIN 03 Rejang Lebong.

Di MIN 03, guru berusaha menyusun instrumen asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka, meskipun belum seluruhnya terstruktur.

Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala Sekolah, menyampaikan:

Penyusunan instrumen asesmen di sini masih dominan soal tulis. Tapi beberapa guru sudah mulai bikin rubrik sederhana, walau belum konsisten.⁵²

Untuk kelas bawah, instrumen lebih ke daftar cek perkembangan dasar. Ibu Nurbaiti guru kelas 2 mengatakan:

Kalau anak-anak kelas bawah, saya bikin ceklis siapa yang sudah bisa menulis huruf, membaca kata, atau berhitung dasar. Jadi instrumennya praktis saja, yang penting bisa pantau perkembangan.⁵³

Sedangkan untuk kelas atas, instrumen lebih bervariasi meski tetap manual. Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 menjelaskan:

Saya bikin soal tulis, lalu ada rubrik penilaian untuk proyek atau diskusi kelompok. Tapi belum detail sekali, lebih ke poin umum seperti keaktifan, isi, dan cara presentasi.⁵⁴

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁵³ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

e) Penyusunan Instrumen Asesmen Sumatif di MIN 04 Rejang Lebong.

Di MIN 04, guru juga mulai belajar menyusun instrumen asesmen, namun mayoritas masih berupa soal tulis dan daftar nilai sederhana.

Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah MIN 04 menjelaskan bahwa:

Guru di sini sedang dilatih untuk bikin instrumen lebih variatif. Tapi sementara ini masih banyak yang hanya soal tulis dan catatan nilai. Rubrik proyek belum konsisten digunakan.⁵⁵

Ibu Eta Afrika guru kelas 3 atau guru kelas bawah juga menjelaskan:

Kalau kelas bawah, saya buat soal menulis dan membaca, lalu saya kasih tanda cek siapa yang sudah bisa. Jadi bentuknya sederhana saja, biar mudah dipakai.⁵⁶

Sementara untuk kelas atas, guru mulai mencoba menambahkan rubrik. Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 menyampaikan:

Kalau saya, soal tetap utama, tapi untuk tugas berbasis kasus saya kasih rubrik sederhana. Misalnya aspek isi, ketepatan jawaban, dan cara menyajikan. Jadi lebih jelas penilaiannya, meski masih sederhana.⁵⁷

Hasil Observasi di empat MIN ini , terlihat bahwa penyusunan instrumen asesmen sumatif di empat MIN memiliki variasi. MIN 01 sudah paling lengkap, karena guru terbiasa membuat soal tulis, lembar

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

observasi, bahkan sebagian sudah berbasis aplikasi. Sedangkan MIN 02, MIN 03, dan MIN 04 masih sederhana, dengan dominasi soal tulis dan daftar nilai manual.

Di kelas bawah, instrumen asesmen cenderung berupa ceklis perkembangan dasar (membaca, menulis, berhitung), dan guru sering membacakan soal karena siswa belum lancar membaca. Sedangkan di kelas atas, instrumen lebih bervariasi dengan tambahan rubrik penilaian proyek, presentasi, dan kerja kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berupaya menyesuaikan instrumen asesmen dengan karakteristik siswa. Namun, masih diperlukan pendampingan agar instrumen lebih terstandar dan konsisten, terutama dalam penggunaan rubrik penilaian non-tes.

4) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut

Evaluasi kinerja dilakukan setelah unit pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran telah diselesaikan. Asesmen sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Ini berarti bahwa asesmen sumatif memberikan gambaran tentang seberapa baik peserta didik telah memahami dan berhasil menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan selama periode tertentu. Penekanannya adalah pada evaluasi hasil belajar secara keseluruhan, dan hasilnya dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan untuk membuat

keputusan yang tepat mengenai kemajuan dan kebutuhan belajar siswa.

a) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut di MIN 01 Rejang Lebong.

Berdasarkan wawancara penulis oleh guru MIN 01 Ibu Hilda Kurniati selaku Wakil Kepala Sekolah, menjelaskan:

Kalau di sini, setelah ujian kami olah nilainya, lalu guru analisis siapa yang tuntas dan siapa yang belum. Yang belum biasanya ikut remedial, sedangkan yang sudah tuntas kami kasih pengayaan. Semua hasil juga kami rekap pakai aplikasi sederhana, biar lebih rapi.⁵⁸

Ibu Reza selaku Guru kelas bawah yaitu kelas 2 mengatakan bahwa:

Di kelas 2, anak-anak yang belum lancar membaca biasanya saya kasih tugas tambahan atau bimbingan kecil setelah jam pelajaran. Kalau yang sudah bisa, saya kasih bacaan lebih panjang. Jadi tindak lanjutnya beda sesuai kebutuhan anak.⁵⁹

Sedangkan Ibu Kurniati guru kelas atas yaitu kelas 4 juga menjelaskan bahwa:

Kalau kelas atas, saya kasih remedial untuk soal yang banyak salah. Kadang anak saya minta bikin rangkuman tambahan. Kalau yang nilainya bagus, saya kasih tugas pengayaan seperti bikin proyek kecil. Jadi hasil asesmen benar-benar jadi dasar tindak lanjut.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

b) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut di MIN 02 Rejang Lebong.

Di MIN 02, hasil asesmen masih dicatat manual. Tindak lanjut sudah ada, tapi belum terlalu terstruktur.

Bapak Eko Susilo selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

Guru di sini sudah berusaha menindaklanjuti hasil ujian, tapi memang masih manual. Biasanya yang nilainya rendah ikut remedial, tapi belum pakai sistem aplikasi.⁶¹

Ibu Sulastri Guru kelas bawah yaitu kelas 3 juga menjelaskan bahwa:

Kalau anak kelas 3 belum bisa baca lancar, saya panggil lagi untuk latihan tambahan. Kadang saya dampingi satu-satu. Tapi ya sebisanya, karena waktunya terbatas.⁶²

Ibu Susilawati Guru kelas atas yaitu kelas 6 juga menjelaskan bahwa:

Untuk kelas 6, remedial biasanya dengan soal serupa atau penjelasan ulang. Kalau pengayaan belum rutin, tapi sesekali saya kasih tugas tambahan untuk yang nilainya tinggi.⁶³

c) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut di MIN 03 Rejang Lebong

MIN 03 juga masih sederhana dalam menindaklanjuti hasil asesmen. Guru lebih fokus pada remedial dibanding pengayaan.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

⁶² Wawancara dengan Ibu Sulastri Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

⁶³ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Hasil ujian anak-anak kami rekap manual. Guru lebih fokus membantu yang nilainya rendah, supaya bisa naik. Kalau pengayaan memang belum banyak dilakukan.⁶⁴

Ibu Nurbaiti guru kelas bawah yaitu kelas 2 juga menjelaskan bahwa:

Anak yang belum bisa menulis atau membaca, saya panggil untuk belajar tambahan. Jadi remedial lebih ke bimbingan calistung.⁶⁵

Bapak Samsul Efendi guru kelas atas yaitu kelas 6 juga mengatakan:

Kalau kelas 6, remedialnya dengan mengulang materi yang salah. Kadang saya kasih soal ulang. Untuk pengayaan belum bisa rutin, karena fokusnya lebih ke persiapan ujian.⁶⁶

d) Hasil Asesmen Sumatif dan Tindak Lanjut di MIN 04 Rejang Lebong.

Di MIN 04, hasil asesmen juga masih manual. Tindak lanjut dilakukan, tetapi sederhana dan belum terstruktur dengan baik.

Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah MIN 04 menyampaikan:

Biasanya guru langsung menindaklanjuti anak yang nilainya rendah dengan remedial. Tapi memang belum ada format baku atau sistem yang rapi.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

Sedangkan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 juga mengatakan bahwa:

Kalau anak kelas bawah belum bisa berhitung, saya kasih soal tambahan sederhana. Kadang saya panggil setelah jam pelajaran. Jadi tindak lanjutnya lebih ke tambahan latihan.⁶⁸

Bapak Yusro Aliya guru atas atau kelas 5 juga menjelaskan bahwa:

Saya kasih remedial berupa latihan soal tambahan. Kalau ada anak yang nilainya bagus, saya minta mereka bantu temannya belajar. Jadi ada semacam pengayaan sederhana.⁶⁹

Hasil Observasi di empat MIN, terlihat bahwa MIN 01 Rejang Lebong paling unggul dalam mengelola hasil asesmen sumatif. Guru di sana mampu mengolah nilai, menganalisis capaian, serta memberikan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan secara sistematis. Bahkan, sebagian guru sudah memanfaatkan aplikasi sederhana untuk merekap nilai.

Sedangkan di MIN 02, 03, dan 04 Rejang Lebong, hasil asesmen masih dicatat manual dan tindak lanjut lebih banyak berupa remedial. Pengayaan belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu, sarana, dan kebiasaan.

Di kelas bawah, tindak lanjut lebih menekankan pada penguatan calistung (membacakan soal, latihan menulis, dan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

berhitung dasar). Sementara di kelas atas, tindak lanjut berupa remedial materi sulit dan persiapan ujian akhir.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan kualitas tindak lanjut asesmen. MIN 01 Rejang Lebong sudah lebih maju dan terstruktur, sementara MIN lainnya masih sederhana dan membutuhkan pendampingan untuk pengembangan tindak lanjut yang lebih komprehensif.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada pelaksanaan Asesmen Sumatif Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong.

Dalam Pelaksanaan Asesmen Sumatif dari keempat sekolah dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung yang menjadikan terlaksananya kegiatan asesmen sumatif dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari kepala sekolah, guru kelas rendah maupun kelas tingginya Pembahasan pertama, diawali dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen sumatif kurikulum Merdeka.

a. Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Sumatif

1) Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 01 Rejang Lebong.

Peneliti mewawancarai Ibu Hilda Kurniati untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan asesmen sumatif di MIN 01. Ibu Hilda menjelaskan bahwa kesiapan guru dan sarana

yang memadai menjadi kekuatan utama sekolah. Beliau menyampaikan:

Guru-guru di sini sudah terbiasa mendampingi siswa dengan baik. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, buku latihan yang lengkap, dan metode pengajaran yang terstruktur membuat asesmen bisa berjalan lancar. Siswa juga termotivasi karena guru selalu membimbing secara intensif, sehingga proses evaluasi lebih efektif.⁷⁰

Peneliti kemudian mewawancarai dengan Ibu Kurniati, guru kelas 4. Beliau menambahkan bahwa siswa kelas atas cukup mandiri sehingga asesmen dapat berlangsung lancar.

Anak-anak sudah terbiasa mengerjakan soal sendiri dan familiar dengan model soal latihan sebelumnya. Hal ini membuat proses asesmen lebih terstruktur dan efisien.⁷¹

Peneliti juga mewawancarai dengan Ibu Reza, guru kelas 2, yang mendampingi siswa kelas rendah. Ibu Reza menjelaskan metode sederhana yang mendukung siswa:

Kalau anak-anak kelas bawah, saya selalu memberikan bimbingan tambahan dan membaca soal bersama mereka. Saya pakai buku latihan dan catatan observasi untuk mencatat siapa yang sudah lancar membaca dan menulis. Dengan cara ini, anak-anak lebih percaya diri saat mengerjakan soal.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

⁷² Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

2) Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 02 Rejang Lebong.

Bapak Eko Susilo menjelaskan bahwa meskipun sarana terbatas, semangat guru dan kerjasama antar guru menjadi faktor pendukung utama. Beliau menjelaskan:

Guru-guru saling berbagi strategi, menyiapkan soal latihan cetak, dan mendukung satu sama lain, sehingga asesmen tetap bisa berjalan meskipun belum berbasis digital.⁷³

Ibu Susilawati menambahkan bahwa siswa kelas 6 cukup mandiri dan terbiasa dengan soal latihan, sehingga asesmen manual tetap efektif. Seperti yang disampaikan:

Siswa sudah familiar dengan jenis soal dan dapat fokus mengerjakan, sehingga walaupun fasilitas terbatas, asesmen berjalan lancar.⁷⁴

Ibu Sulastri menjelaskan metode pendukung untuk siswa kelas 3:

Kalau anak kelas bawah, saya pakai soal bacaan sederhana dan catatan observasi untuk mencatat siapa yang bisa membaca lancar. Instrumennya sederhana tapi efektif, sehingga saya bisa langsung tahu siapa yang membutuhkan bimbingan tambahan.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.50 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sulastri Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

3) Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 03 Rejang Lebong.

Bapak Arfan Syahrudin selaku Kepala Sekolah menekankan bahwa motivasi guru dan keterlibatan siswa menjadi faktor pendukung utama.

Meskipun sarana terbatas, guru selalu menyediakan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan memanfaatkan metode sederhana, seperti latihan bergilir dan diskusi kelompok.⁷⁶

Bapak Samsul Efendi menjelaskan bahwa siswa kelas 6 responsif terhadap bimbingan guru.

Saat asesmen, saya memberikan latihan tambahan atau mengulang materi yang belum dikuasai siswa. Dengan cara ini, siswa tetap bisa memahami materi meskipun pengayaan belum rutin.⁷⁷

Ibu Nurbaiti menambahkan bahwa siswa kelas 2 dibimbing menggunakan instrumen sederhana dan catatan observasi.

Dengan membacakan soal bersama dan memberikan contoh, anak-anak lebih percaya diri. Instrumen sederhana ini cukup efektif untuk mendukung kemampuan membaca dan menulis siswa.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

4) Faktor pendukung pelaksanaan Asesmen Sumatif di MIN 04 Rejang Lebong.

Ibu Helma Heryati selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa komitmen guru dan lingkungan kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung. Seperti yang disampaikan oleh beliau:

Guru saling mendukung dan menyiapkan soal latihan, sehingga siswa tetap termotivasi meskipun sarana terbatas.⁷⁹

Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 menambahkan bahwa siswa yang sudah mahir dapat membantu teman yang belum memahami materi. Beliau menjelaskan:

Guru tetap memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan, sehingga asesmen tetap berjalan efektif.⁸⁰

Ibu Eta Afrika guru kelas 3 menjelaskan metode yang mendukung siswa kelas rendah:

Untuk anak kelas bawah, saya gunakan soal latihan sederhana dan catatan observasi untuk memantau kemampuan membaca dan berhitung. Kadang saya panggil secara individu untuk bimbingan tambahan. Dengan metode sederhana ini, siswa tetap mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan meskipun instrumen asesmen belum rumit.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah, guru kelas atas, dan guru kelas bawah di empat MIN, terlihat beberapa faktor pendukung utama pelaksanaan asesmen sumatif. MIN 01 Rejang Lebong menunjukkan pengelolaan yang lebih terstruktur dengan

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

kesiapan guru, fasilitas memadai, dan instrumen sederhana berupa catatan observasi dan buku latihan, sehingga siswa baik kelas atas maupun kelas bawah dapat mengikuti asesmen dengan lancar. Di MIN 02 Rejang Lebong, meskipun sarana terbatas, semangat guru, kerjasama tim, dan bimbingan tambahan menjadi faktor pendukung sehingga asesmen manual tetap efektif. MIN 03 Rejang Lebong memperoleh dukungan dari motivasi guru, keterlibatan siswa, dan metode sederhana seperti latihan bergilir serta diskusi kelompok, meskipun pengayaan belum rutin dilakukan. Sementara MIN 04 Rejang lebong didukung oleh komitmen guru, lingkungan kelas yang kondusif, serta instrumen sederhana dan catatan observasi untuk siswa kelas bawah, sehingga proses asesmen tetap berjalan efektif meskipun fasilitas terbatas. Secara keseluruhan, kesiapan guru, kerjasama tim, dan metode sederhana menjadi kekuatan utama yang mendukung pelaksanaan asesmen sumatif di semua MIN.

b. Faktor penghambat pelaksanaan Asesmen Sumatif

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan asesmen sumatif di MIN Kabupaten Rejang Lebong. Faktor penghambat pelaksanaan Asesmen Sumatif di sekolah baik kelas rendah maupun kelas tinggi, seperti dikelas rendah siswa kelas rendah mungkin belum memahami konsep pelaksanaan asesmen sumatif sepenuhnya, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih sederhana dan konkret dan dikelas tinggi juga contoh faktor penghambat adalah

secara individu masih ada siswa masih memiliki pemahaman yang kurang.

1) Faktor penghambat Asesmen Sumatif di MIN 01 Rejang Lebong

Salah Peneliti mewawancarai Ibu Hilda Kurniati, Wakil Kepala Sekolah MIN 01, untuk mendapatkan gambaran dari sisi manajemen sekolah mengenai kendala pelaksanaan asesmen sumatif. Ibu Hilda menekankan bahwa hambatan utama berasal dari kesiapan siswa kelas bawah. Beliau mengatakan:

Hambatannya lebih di anak-anak kelas kecil, karena mereka belum lancar membaca. Itu membuat guru harus mendampingi setiap siswa secara intensif, apalagi saat asesmen sumatif. Guru harus membacakan soal satu per satu dan memastikan anak mengerti maksudnya, sehingga waktu pelaksanaan menjadi lebih lama. Walaupun fasilitas sekolah sudah cukup baik, kesiapan siswa menjadi faktor yang paling dominan menghambat proses asesmen.⁸²

Peneliti selanjutnya mewawancarai Ibu Reza, guru kelas 2, yang sehari-hari mendampingi siswa kelas rendah. Beliau menjelaskan bagaimana kondisi siswa saat mengikuti asesmen, khususnya terkait kesulitan membaca dan dampaknya terhadap proses ujian. Ibu Reza menyampaikan:

Anak-anak kelas bawah belum lancar membaca, jadi kalau ujian sering saya bacakan soalnya supaya mereka bisa menjawab. Itu memang agak menyita waktu. Kadang beberapa siswa cepat selesai sementara yang lain perlu diulang penjelasannya, jadi saya harus membagi perhatian dengan hati-hati agar semua bisa mengikuti.⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu Hilda Kurniati Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Reza Guru Kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.50 WIB

Peneliti juga mewawancarai Ibu Kurniati, guru kelas 4, untuk mengetahui kendala di kelas atas. Ibu Kurniati menjelaskan bahwa meski siswa lebih mandiri, faktor teknis tetap menjadi hambatan. Beliau mengatakan:

Untuk kelas atas, umumnya siswa sudah lebih siap mengikuti asesmen, tapi terkadang kendala teknis muncul, seperti jaringan internet yang lambat. Karena itu, saya selalu menyiapkan soal cetak sebagai cadangan. Meskipun begitu, waktu pelaksanaan ujian kadang terhambat jika ada gangguan sinyal, dan beberapa siswa harus menunggu giliran atau mengulang jawaban.⁸⁴

2) Faktor penghambat Asesmen Sumatif di MIN 02 Rejang Lebong.

Peneliti bertemu dengan Bapak Eko Susilo, Kepala Sekolah MIN 02, untuk mendiskusikan faktor penghambat dari sisi manajemen dan sarana. Bapak Eko menekankan keterbatasan fasilitas dan jaringan internet sebagai hambatan utama. Beliau mengatakan:

Hambatan utama di sekolah kami adalah keterbatasan sarana dan jaringan internet. Kami sudah mencoba menggunakan aplikasi online, namun sinyal di lingkungan sekolah kurang mendukung, sehingga asesmen berbasis digital tidak bisa dijalankan. Guru-guru terpaksa kembali ke metode manual, dan hal ini tentu memerlukan waktu lebih lama untuk menyiapkan dan melaksanakan ujian. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat untuk asesmen digital, jadi kesiapan sarana menjadi faktor penghambat utama.⁸⁵

Peneliti selanjutnya mewawancarai dengan Ibu Sulastri guru kelas 3. Beliau menjelaskan tantangan yang dihadapi siswa kelas

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Kurniati Guru Kelas 6 MIN 01 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 08.20 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Susilo Kepala Sekolah MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 09.45 WIB

rendah, terutama terkait kemampuan membaca dan waktu pelaksanaan asesmen. Ibu Sulastris menyampaikan:

Banyak anak kelas 3 yang belum lancar membaca. Saat asesmen, saya harus membacakan soal dan memastikan mereka mengerti sebelum menjawab. Ini membuat proses ujian menjadi lebih lama dan memerlukan perhatian ekstra. Ada juga siswa yang mudah lelah jika proses ujian terlalu panjang, sehingga harus saya beri jeda atau pengulangan agar mereka tetap fokus.⁸⁶

Peneliti juga mewawancarai Ibu Susilawati, guru kelas 6, untuk mendapatkan gambaran hambatan di kelas atas. Beliau mengatakan:

Di kelas atas, hambatan terbesar adalah keterbatasan fasilitas. Tidak semua siswa memiliki laptop atau HP, sehingga asesmen digital tidak bisa dilakukan. Ujian tetap harus manual, dan guru harus menyiapkan materi tambahan secara cetak. Kalau fasilitas lebih memadai, asesmen bisa lebih bervariasi dan interaktif, tapi saat ini kami masih terbatas pada metode tradisional.⁸⁷

3) Faktor penghambat Asesmen Sumatif di MIN 03 Rejang Lebong.

Peneliti mewawancarai Bapak Arfan Syahrudin, Kepala Sekolah MIN 03, untuk memahami hambatan pelaksanaan asesmen dari sisi sekolah. Bapak Arfan menjelaskan:

Hambatan terbesar di sekolah kami adalah keterbatasan sarana dan sinyal internet yang buruk. Asesmen berbasis teknologi belum bisa dijalankan. Guru-guru harus menyiapkan soal manual dan mengatur jadwal ujian secara bergiliran, sehingga proses asesmen lebih lama. Selain itu, beberapa siswa

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Sulastris Guru kelas 3 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 10.05 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Susilawati Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong Hari Kamis 14 Juli 2025 Pukul 11.02 WIB

membutuhkan bimbingan ekstra karena kesulitan membaca atau menulis, sehingga guru harus bekerja lebih keras.⁸⁸

Peneliti mewawancarai Ibu Nurbaiti guru kelas 2. Beliau menjelaskan kesulitan siswa kelas bawah yang belum lancar membaca dan menulis. Ibu Nurbaiti menyampaikan:

Anak-anak kelas 2 banyak yang belum lancar baca tulis. Kalau soal terlalu panjang atau kompleks, mereka bingung. Jadi saya harus membacakan soal atau menyederhanakan pertanyaan agar mereka bisa mengerjakan. Proses ini memakan waktu, dan kadang saya harus membimbing beberapa siswa secara individu agar tidak tertinggal.⁸⁹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Samsul Efendi guru kelas

6. Beliau menambahkan:

Di kelas 6, hambatan terbesar adalah keterbatasan fasilitas. Tidak ada komputer memadai sehingga asesmen digital tidak bisa diterapkan. Guru harus mengulang materi yang salah atau memberi soal tambahan secara manual. Fokus utama masih ke persiapan ujian, sehingga pengayaan belum bisa dilakukan secara rutin.⁹⁰

4) Faktor penghambat Asesmen Sumatif di MIN 04 Rejang Lebong.

Peneliti mewawancarai Ibu Helma Heryati, Kepala Sekolah MIN 04, untuk mendapatkan perspektif manajemen mengenai hambatan asesmen. Ibu Helma menjelaskan:

Faktor penghambat di sekolah kami adalah keterbatasan sarana dan jaringan internet yang kurang memadai. Guru sudah berusaha, namun fasilitas memang belum mencukupi. Kadang asesmen harus ditunda atau disesuaikan dengan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Samsul Efendi guru kelas 6 Sekolah MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurbaiti guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong Hari Kamis 17 Juli 2025 Pukul 10.25 WIB

kondisi kelas, sehingga proses tidak selalu efisien. Selain itu, kesiapan siswa juga menjadi tantangan, terutama untuk kelas bawah yang belum lancar membaca dan berhitung.⁹¹

Peneliti mewawancarai dengan Ibu Eta Afrika, guru kelas 3.

Beliau menjelaskan kendala siswa kelas bawah dalam membaca dan berhitung dasar. Ibu Eta menyampaikan:

Banyak anak kelas bawah yang belum lancar membaca. Saat ujian, saya harus membacakan soal, memberi contoh, dan memastikan mereka memahami instruksi. Ini menyita waktu dan memerlukan perhatian lebih, karena beberapa siswa cepat bosan atau bingung dengan soal yang panjang.⁹²

Peneliti juga mewawancarai dengan Bapak Yusro Aliya, guru kelas 5.

Beliau menambahkan:

Untuk kelas atas, hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas dan waktu. Kalau ada gangguan teknis, ujian kadang harus ditunda. Beberapa siswa membutuhkan pengulangan soal atau bimbingan tambahan, sehingga guru harus menyesuaikan jadwal dan metode pelaksanaan agar asesmen tetap berjalan.⁹³

Berdasarkan hasil observasi di empat MIN, terlihat perbedaan kualitas pelaksanaan asesmen sumatif. MIN 01 Rejang Lebong memiliki pengelolaan yang lebih sistematis dan terstruktur, dengan guru mampu memberikan bimbingan, remedial, dan pengayaan secara efektif, serta menggunakan instrumen sederhana seperti catatan observasi untuk memantau kemampuan siswa. MIN 02, 03, dan 04 Rejang Lebong masih menghadapi kendala keterbatasan sarana,

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Helma Heryati Kepala Sekolah MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 10.05 WIB

⁹² Wawancara dengan Ibu Eta Afrika guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.15 WIB

⁹³ Wawancara dengan Bapak Yusro Aliya guru kelas 5 MIN 04 Rejang Lebong Hari Kamis 02 Agustus 2025 Pukul 11.50 WIB

jaringan internet, dan kesiapan siswa, sehingga asesmen dilakukan sebagian besar secara manual. Meski demikian, semangat guru, kerjasama tim, dan bimbingan tambahan menjadi faktor pendukung penting bagi kelancaran asesmen, terutama untuk siswa kelas bawah. Secara umum, kesiapan guru dan dukungan internal sekolah menjadi kekuatan, sedangkan keterbatasan fasilitas dan kemampuan siswa menjadi hambatan yang dominan dalam pelaksanaan asesmen sumatif.

C. Pembahasan Penelitian

Peneliti telah menemukan data yang di harapkan dari hasil hasil wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan Pada pembahasan ini, peneliti menjelaskan temuan yang ada kemudian menyamakan dengan teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang di peroleh, berupa data primer dan data sekunder.

Adapun fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu pertama, mendefinisikan bentuk dan langkah pelaksanaan kegiatan Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Rejang Lebong. Kedua, Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen sumatif di MIN Kabupaten Rejang Lebong. Melalui kegiatan ini memberikan gambaran faktual tentang pelaksanaan asesmen sumatif di era kurikulum merdeka.

1. Pelaksanaan Asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang bertujuan mengukur pencapaian hasil belajar siswa secara menyeluruh setelah suatu unit atau seluruh materi pembelajaran selesai diajarkan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-Kabupaten Rejang Lebong, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran sebagai alat ukur terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Selain itu, asesmen ini menjadi dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, baik berupa remedial maupun pengayaan bagi siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen sumatif tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga sebagai refleksi hasil belajar peserta didik dan panduan penyusunan strategi pembelajaran lanjutan. Guru melakukan asesmen secara tertulis maupun lisan, menilai kompetensi siswa sesuai standar pembelajaran, serta memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, di MIN 01 guru kelas bawah menggunakan catatan observasi untuk memantau kemampuan membaca dan menulis siswa, sedangkan guru kelas atas memanfaatkan latihan tertulis maupun soal berbasis teknologi untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Pelaksanaan asesmen sumatif di lapangan menunjukkan variasi dalam metode dan instrumen. Di kelas rendah, guru sering membacakan soal karena banyak siswa yang belum lancar membaca, sehingga asesmen bersifat lebih individual dan memerlukan bimbingan langsung. Guru juga

menyesuaikan panjang soal dan kompleksitas pertanyaan agar siswa mampu menyelesaikan asesmen dengan baik. Di kelas atas, asesmen dapat dilakukan lebih mandiri dengan bantuan instrumen tertulis atau digital, namun terkadang terkendala sinyal internet dan perangkat yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa dan sarana belajar sangat memengaruhi efektivitas pelaksanaan asesmen.

Secara teoritis, pelaksanaan asesmen sumatif dapat dianalisis melalui konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Guru yang memberikan latihan tambahan, membacakan soal, atau membimbing siswa secara individual menerapkan prinsip *scaffolding*, sehingga siswa mampu mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dengan cara ini, asesmen sumatif tidak hanya menjadi evaluasi akhir, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.⁹⁴

Selain itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan. Lingkungan terdekat mencakup interaksi langsung antara siswa, guru, dan teman sebaya, sedangkan hubungan antara guru, kepala sekolah, dan orang tua memperkuat dukungan belajar siswa. Faktor eksternal, seperti kebijakan pendidikan dan ketersediaan sarana serta budaya pendidikan di Masyarakat, turut memengaruhi efektivitas asesmen.⁹⁵

⁹⁴ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press; Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. Routledge & Kegan Paul

⁹⁵ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press; Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). "The

Pelaksanaan asesmen sumatif di MIN juga dipengaruhi oleh budaya belajar sekolah dan kebiasaan guru. Beberapa MIN, seperti MIN 01 Rejang Lebong, sudah terbiasa menggunakan instrumen yang lebih variatif, termasuk aplikasi sederhana untuk merekap nilai, sehingga proses evaluasi lebih cepat dan data lebih terstruktur. Di MIN 02, 03, dan 04 Rejang Lebong, guru masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga tindak lanjut lebih banyak berupa remedial. Pengayaan bagi siswa berkemampuan tinggi masih terbatas karena keterbatasan waktu, sarana, dan kebiasaan guru.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong, terlihat bahwa guru pada dasarnya sudah berusaha menyesuaikan penilaian dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, meskipun variasi instrumen yang digunakan masih berbeda antar madrasah. Secara teoritis, asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka seharusnya tidak hanya menggunakan tes tertulis, melainkan juga mencakup teknik lain seperti tes lisan, penilaian praktik atau unjuk kerja, portofolio, proyek, serta produk yang dihasilkan siswa. Beragam teknik ini dimaksudkan agar asesmen dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian pembelajaran, sehingga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dapat dinilai secara seimbang.

Jika dibandingkan dengan kondisi nyata di lapangan, terlihat bahwa implementasi teknik asesmen sumatif bervariasi. Di MIN 01 Rejang Lebong, pelaksanaan asesmen sumatif sudah hampir memenuhi prinsip

Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga mulai memanfaatkan penilaian praktik, penugasan proyek, serta portofolio. Fasilitas pembelajaran yang relatif memadai, termasuk dukungan perangkat digital, membuat asesmen sumatif di MIN 01 lebih mudah diimplementasikan. Dengan demikian, MIN 01 dapat dikatakan cukup sesuai dengan prinsip asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka, meskipun masih perlu penguatan dalam konsistensi antar guru.

Sementara itu, di MIN 02 Rejang Lebong, asesmen masih dominan berupa tes tertulis, dan penerapan teknik lain seperti proyek serta portofolio belum berjalan optimal. Di MIN 03 Rejang Lebong, guru sudah lebih variatif dengan mencoba memadukan tes tertulis, penilaian sikap, praktik, serta tugas proyek sederhana, namun penerapan belum merata di semua kelas. Adapun di MIN 04 Rejang Lebong, meskipun ada upaya menerapkan asesmen berbasis tugas dan praktik, keterbatasan sarana serta pemahaman guru mengenai asesmen autentik masih menjadi hambatan, sehingga asesmen lebih banyak kembali ke bentuk tes tertulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktik asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong secara umum belum sepenuhnya sesuai dengan teknik asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, MIN 01 Rejang Lebong sudah menunjukkan kemajuan signifikan dengan pelaksanaan asesmen yang lebih beragam dan fasilitas yang cukup memadai, sehingga dapat dijadikan contoh penerapan asesmen sumatif yang relatif sesuai. Untuk madrasah lain,

diperlukan peningkatan pemahaman guru melalui pelatihan berkelanjutan serta penguatan sarana pendukung agar variasi teknik asesmen sumatif dapat diterapkan lebih optimal.

Dengan demikian, asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong bukan sekadar prosedur teknis, melainkan bagian dari interaksi sistemik yang melibatkan guru, siswa, kepala sekolah, keluarga, dan kebijakan pendidikan. Keberhasilan pelaksanaannya bergantung pada kesiapan guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, sarana belajar, serta kemampuan siswa mengikuti proses pembelajaran. Analisis teori konstruktivisme dan ekologi pendidikan menegaskan bahwa efektivitas asesmen sumatif sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, sarana belajar, dan pengelolaan yang sistematis.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat pada Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan asesmen sumatif di MIN Se-Kabupaten Rejang Lebong dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang mendukung maupun yang menjadi penghambat. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal, seperti kesiapan guru dan kemampuan siswa, serta aspek eksternal, meliputi sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, dukungan kepala sekolah, dan keterlibatan orang tua.

Salah satu faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah di MIN 01-04 Rejang Lebong memberikan arahan strategis, menyiapkan sarana belajar, serta mendukung guru dalam

membimbing siswa. Peran kepala sekolah sesuai dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner, yang menegaskan bahwa interaksi antara guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi asesmen. Dukungan kepala sekolah ini terlihat dari upaya penyediaan ruang kelas yang memadai, perangkat teknologi, serta penyusunan jadwal asesmen yang fleksibel.⁹⁶

Kesiapan dan kompetensi guru juga menjadi faktor pendukung yang krusial. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik mampu menyusun instrumen asesmen sesuai kemampuan siswa, mulai dari catatan observasi sederhana hingga soal tertulis atau berbasis digital. Guru kelas bawah membimbing siswa secara individual dengan membacakan soal atau memberikan latihan tambahan, sedangkan guru kelas atas memanfaatkan teknologi sederhana untuk menilai pemahaman siswa. Hal ini selaras dengan prinsip scaffolding Vygotsky, yang membantu siswa mencapai Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), sehingga asesmen sumatif tidak hanya menjadi evaluasi akhir, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran yang memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.⁹⁷

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana belajar juga menjadi faktor pendukung penting. MIN 01 Rejang Lebong relatif unggul dalam hal ini, dengan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan asesmen tertulis, lisan, maupun berbasis digital. Dari perspektif exosystem Bronfenbrenner,

⁹⁶ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press; Hasil wawancara kepala sekolah MIN 01–04, 2025.

⁹⁷ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*; Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*.

kondisi sarana eksternal seperti ruang kelas, buku latihan, dan perangkat teknologi secara langsung memengaruhi efektivitas pelaksanaan asesmen. Dukungan orang tua juga memperkuat faktor ini. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah meningkatkan kesiapan siswa, sesuai teori motivasi belajar *Self Determination*, yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif meningkatkan motivasi intrinsik siswa.⁹⁸

Budaya sekolah dan kolaborasi antar-guru turut memperkuat faktor pendukung. Guru yang bekerja sama saling berbagi strategi dan pengalaman meningkatkan efektivitas asesmen, sementara budaya sekolah yang menekankan evaluasi pembelajaran berkelanjutan mendorong guru untuk menindaklanjuti hasil asesmen melalui remedial maupun pengayaan, sesuai prinsip *assessment for learning*.⁹⁹

Di sisi lain, terdapat sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sarana dan teknologi menjadi hambatan utama di MIN 02, MIN 03 dan MIN 04 Rejang Lebong. Perangkat digital yang terbatas dan sinyal internet yang tidak stabil membuat asesmen berbasis teknologi sulit dilakukan. Guru terpaksa mengandalkan pencatatan manual, yang membutuhkan waktu lebih lama. Kondisi ini mencerminkan pengaruh *exosystem* terhadap efektivitas pelaksanaan asesmen.

Kemampuan siswa yang bervariasi juga menjadi kendala. Banyak siswa kelas rendah yang belum lancar membaca dan menulis sehingga guru

⁹⁸ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum

⁹⁹ Black, P., & Wiliam, D. (1998). "Assessment and Classroom Learning." *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74

harus membacakan soal atau memberikan latihan tambahan. Meskipun prinsip *scaffolding* diterapkan, keterbatasan waktu dan tenaga guru tetap menjadi kendala. Kesenjangan kemampuan siswa berpotensi membuat hasil asesmen tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi sesungguhnya.

Kendala waktu dan beban guru juga menjadi penghambat. Guru lebih fokus pada remedial bagi siswa yang nilainya rendah, sehingga pengayaan untuk siswa berkemampuan tinggi belum optimal. Hal ini sejalan dengan teori *konstruktivisme*, yang menekankan pengalaman belajar individual harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar efektif. Faktor eksternal seperti cuaca, kehadiran siswa, dan kondisi ruang belajar turut memengaruhi pelaksanaan asesmen. Budaya dan kondisi sosial masyarakat dapat memengaruhi kesiapan siswa serta efektivitas asesmen.

Selain itu, keterbatasan pengelolaan data dan instrumen menjadi hambatan. MIN 02, 03, dan 04 Rejang Lebong masih mencatat hasil asesmen secara manual, sehingga guru kesulitan menindaklanjuti hasil secara sistematis. Kurangnya sistem rekap nilai yang terstruktur memengaruhi kemampuan guru dalam melakukan remedial dan pengayaan, sesuai prinsip *assessment as learning*, di mana asesmen menjadi sarana refleksi dan perencanaan pembelajaran lanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong secara umum telah berjalan cukup baik sesuai ketentuan, meskipun masih terdapat beberapa perbedaan di setiap madrasah. Di MIN 01 Rejang Lebong, asesmen sumatif dilaksanakan melalui Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan ujian akhir tema atau bab dengan instrumen yang didominasi tes tertulis berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian, sementara bentuk penilaian praktik dan proyek sudah mulai diterapkan Di MIN 02 Rejang Lebong, pelaksanaan asesmen sumatif juga berjalan secara rutin dengan memadukan tes tertulis dan penilaian praktik sederhana, ditambah adanya keterlibatan orang tua yang membantu guru dalam memantau capaian belajar siswa. Di MIN 03 Rejang Lebong, guru melaksanakan asesmen sumatif melalui ujian tulis, penilaian lisan, serta tugas proyek kecil yang berupaya disesuaikan dengan kemampuan siswa, walaupun masih ada keterbatasan dalam penerapan asesmen autentik. Di MIN 04 Rejang Lebong, asesmen sumatif tetap terlaksana secara teratur dengan bentuk utama tes tertulis, sedangkan

penilaian praktik dan proyek belum berjalan maksimal karena keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru yang belum menyeluruh.

2. Faktor Faktor pendukung pelaksanaan asesmen sumatif juga bervariasi di tiap madrasah. Di MIN 01 Rejang Lebong, pelaksanaan asesmen didukung oleh ketersediaan sarana prasarana yang cukup lengkap, peran aktif kepala madrasah dalam mengarahkan guru, serta kerjasama yang baik antar guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian. Di MIN 02 Rejang Lebong, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, semangat guru dalam beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi kekuatan yang mendorong kelancaran asesmen. Di MIN 03 Rejang Lebong, faktor pendukungnya berupa kerjasama antar guru, dukungan kepala madrasah, serta usaha guru dalam menyesuaikan instrumen penilaian dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga asesmen tetap bisa berjalan meski menghadapi keterbatasan. Sedangkan di MIN 04 Rejang Lebong, faktor yang mendukung adalah komitmen guru dalam melaksanakan asesmen sumatif serta perhatian kepala madrasah yang memberikan arahan dan dukungan meskipun fasilitas sekolah masih terbatas. Adapun faktor penghambat pelaksanaan asesmen sumatif juga berbeda di setiap MIN. Di MIN 01 Rejang Lebong, kendala yang paling dirasakan adalah keterbatasan waktu guru untuk menyusun instrumen penilaian yang variatif serta dominasi bentuk tes tertulis yang membuat asesmen belum sepenuhnya autentik. Di MIN 02 Rejang Lebong, hambatan utama berasal dari motivasi belajar siswa yang belum merata serta

keterbatasan fasilitas yang mengurangi variasi asesmen. Di MIN 03 Rejang Lebong, kesulitan terbesar adalah rendahnya kemampuan literasi sebagian siswa sehingga guru kesulitan menyusun soal yang sesuai, ditambah dominasi tes tertulis yang masih mendominasi penilaian. Sementara itu, di MIN 04 Rejang Lebong, hambatan utama adalah sarana prasarana yang terbatas serta pemahaman guru mengenai variasi instrumen penilaian yang belum menyeluruh, sehingga pelaksanaan asesmen berbasis praktik dan proyek belum dapat dilakukan secara optimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait:

1. Untuk Kepala Sekolah

Agar Hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogic, professional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kuriku Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Untuk Guru

Guru disarankan untuk lebih mengembangkan kompetensi dalam merancang dan menggunakan berbagai bentuk asesmen sumatif, tidak hanya tes tertulis, tetapi juga proyek, portofolio, dan asesmen praktik. Mengikuti pelatihan atau workshop terkait asesmen Kurikulum Merdeka secara rutin akan membantu meningkatkan keterampilan ini. Selain itu,

guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, seperti platform evaluasi online, untuk mempermudah proses penilaian dan analisis hasil belajar.

3. Untuk Sekolah/Madrasah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang memadai kepada guru, baik berupa fasilitas (perangkat komputer, koneksi internet, dan media pembelajaran) maupun dukungan administratif dalam perencanaan asesmen. Kepala sekolah dapat memfasilitasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat madrasah untuk saling berbagi praktik baik dan menyusun instrumen asesmen bersama.

4. Untuk siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa harus lebih percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta berani dalam mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti

Penelitian ini hanya berfokus pada asesmen sumatif di madrasah ibtidaiyah negeri, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji asesmen formatif, asesmen diagnostik, atau kombinasi keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Syahrudin Kepala Sekolah MIN 03 Rejang Lebong. Wawancara & Observasi, 21 April 2025.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bungin, B. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Indonesia. (2022a). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 669.
- Indonesia. (2022b). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Buku Saku Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ki Hadjar Dewantara. (1962). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lestari, R. (2023). Praktik asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Wilayah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112–125.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mertler, C. A. (2009). *Classroom Assessment: Assessing Student Learning in the Classroom* (3rd ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti Guru MIN 03 Rejang Lebong. Wawancara, Semester Genap TA 2024/2025.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Safira, N., & Sheila, A. (2024). Implementasi asesmen proyek dalam Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 88-102.
- Setyabudi, A. (2023). Kendala implementasi asesmen Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45-58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, N. L. M., & Hani'ah, N. (2025). Implementasi asesmen sumatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Insan Kamil Karanganyar. *Adiba: Journal of Education*, 5(1), 150–159.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2012). *Understanding by Design* (Expanded 2nd ed.). Alexandria: ASCD.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

MATRIKS HASIL WAWANCARA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) SE-KABUPATEN REJANG LEBONG

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai Kurikulum Merdeka dan pelaksanaan Asesmen Sumatif di sekolah ini?	Hilda Kurniati, S.Pd.i (Waka MIN 01 Rejang Lebong)	Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum perpindahan setelah adanya covid, dan dalam Kurikulum ini kita mengaktifkan siswa untuk belajar lebih aktif dan menyesuaikan dengan kondisi zaman. Sedangkan Asesmen Sumatif dilaksanakan di akhir semester untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Asesmen juga membantu guru-guru disini untuk menentukan nilai akhir dan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.	Maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dipandang sebagai kurikulum yang memberikan pembaruan positif di lingkungan madrasah karena lebih fleksibel, menekankan keterlibatan aktif siswa, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Kurikulum ini juga memungkinkan guru memilih metode, materi, serta strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa sehingga lebih kontekstual. Adapun asesmen sumatif dianggap sangat penting karena berfungsi sebagai alat evaluasi yang menyeluruh, dilaksanakan di akhir bab, tengah semester, dan akhir semester untuk mengukur ketercapaian kompetensi, menilai perkembangan belajar siswa, serta menjadi bahan refleksi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di periode berikutnya
		Eko Susilo, M.Pd. (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Asesmen sumatif di sekolah ini dilaksanakan secara terencana di akhir semester sebagai bentuk evaluasi hasil belajar. Dengan asesmen ini, guru dapat menilai ketercapaian kompetensi dan menyiapkan strategi perbaikan pembelajaran.	

		Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Asesmen sumatif berperan penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Kami menerapkannya di akhir bab, tengah semester, dan akhir semester untuk mengukur perkembangan belajar siswa.	
		Helma Heryati, M.Pd (MIN 04 Rejang Lebong)	Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa. Asesmen sumatif kami gunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan sebagai dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya.	
2.	Bagaimana pemahaman guru-guru di madrasah ini terhadap asesmen sumatif?	Hilda Kurniati, S.Pd.i (Waka MIN 01 Rejang Lebong)	Sebagian besar guru di madrasah memiliki pemahaman dasar yang cukup baik mengenai asesmen sumatif. Para guru memahami bahwa asesmen sumatif digunakan untuk menilai hasil belajar siswa di akhir pembelajaran dengan menggunakan ujian akhir semester atau proyek sebagai bentuk asesmen.	Dapat disimpulkan bahwa guru-guru di madrasah umumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang asesmen sumatif sebagai penilaian akhir yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Guru memahami asesmen sumatif tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga dapat berbentuk praktik, proyek, atau tugas tertentu. Namun demikian, pemahaman guru masih bervariasi. Sebagian guru sudah mulai mengembangkan asesmen berbasis proyek sesuai semangat Kurikulum Merdeka, sementara sebagian lain masih berfokus pada tes tertulis tradisional. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman dasar sudah ada, tetap diperlukan pembinaan, pendampingan, dan pelatihan lanjutan agar guru mampu mengembangkan asesmen sumatif yang lebih variatif, kontekstual, dan sesuai karakteristik siswa
		Eko Susilo, M.Pd. (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Guru di madrasah kami memahami bahwa asesmen sumatif adalah penilaian akhir untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Mereka biasanya menggunakan tes tertulis, praktik, atau proyek sesuai karakteristik mata Pelajaran.	
		Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Pemahaman guru masih bervariasi. Ada yang sudah paham konsep asesmen sumatif berbasis proyek, namun Sebagian masih fokus pada tes tertulis. Kami terus melakukan pembinaan.	

		Helma Heryati, M.Pd (MIN 04 Rejang Lebong)	Guru-guru memahami asesmen sumatif sebagai penilaian yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Meski begitu, masih diperlukan pelatihan untuk mengembangkan bentuk asesmen yang beragam	
3.	Apa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas asesmen sumatif di madrasah ini?	Hilda Kurniati, S.Pd.i (Waka MIN 01 Rejang Lebong)	Iya sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas asesmen sumatif. yaitu memimpin guru, memberi pelatihan, mengawasi pelaksanaan asesmen, serta menyediakan sarana yang dibutuhkan. Dengan pembinaan dan supervisi yang rutin, untuk membantu agar asesmen sumatif benar-benar mencerminkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.	Maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas asesmen sumatif. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan dan kebijakan, memfasilitasi pelatihan bagi guru, serta melakukan supervisi dan pengawasan agar asesmen berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala madrasah juga mendorong guru untuk membuat instrumen asesmen yang variatif, memotivasi guru agar objektif dan transparan dalam penilaian, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta mengadakan rapat evaluasi sebagai tindak lanjut hasil asesmen. Dengan demikian, keterlibatan kepala madrasah menjadi faktor kunci untuk memastikan asesmen sumatif benar-benar mencerminkan capaian belajar siswa secara menyeluruh.
		Eko Susilo, M.Pd. (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Memberikan arahan, memfasilitasi pelatihan, dan mengawasi pelaksanaan asesmen. Kami juga menyiapkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.	
		Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Mendorong guru untuk membuat asesmen variatif, menyediakan sarana seperti perangkat TIK, dan mengadakan rapat evaluasi hasil asesmen.	
		Helma Heryati, M.Pd (MIN 04 Rejang Lebong)	Mengawasi pelaksanaan asesmen sumatif, memotivasi guru, serta memastikan penilaian dilakukan secara objektif dan transparan.	
4.	Apa strategi yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi kendala pelaksanaan asesmen sumatif?	Hilda Kurniati, S.Pd.i (Waka MIN 01 Rejang Lebong)	Perlunya ada peningkatan dari segi kualitas sarana dan prasarana kepada siswa pada saat asesmen sumatif khususnya penggunaan hadphone dan memikirkan Ketika mendapatkan siswa belum bisa membaca dapat memikirkan	Dapat disimpulkan bahwa setiap madrasah telah menyiapkan strategi tersendiri untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan asesmen sumatif. Beberapa strategi tersebut antara lain mengatur jadwal asesmen agar tidak menumpuk dan memberatkan siswa,

			bagaimna cara anak tersebut bisa membaca sehingga guru pada saat menjalankan penilaian asesmen sumatif dengan baik	menyediakan perangkat pinjaman bagi siswa yang membutuhkan, melaksanakan remedial untuk siswa yang hasilnya masih rendah, serta melibatkan orang tua agar mendukung persiapan siswa di rumah. Selain itu, pihak madrasah juga berupaya memberikan pelatihan pembuatan instrumen asesmen kepada guru, mendorong guru untuk berbagi praktik baik, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada meskipun fasilitas masih terbatas. Strategi-strategi ini diharapkan dapat meminimalisasi hambatan sekaligus meningkatkan efektivitas asesmen sumatif
		Eko Susilo, M.Pd. (Kepala MIN 02 Rejang Lebong)	Mengatur jadwal asesmen agar tidak menumpuk, menyediakan perangkat pinjaman untuk siswa yang membutuhkan, dan memberikan pendampingan belajar tambahan.	
		Arfan Syahrudin, M.Pd (Kepala MIN 03 Rejang Lebong)	Mengadakan pelatihan pembuatan instrumen asesmen, memanfaatkan sumber belajar alternatif, dan memfasilitasi guru berbagi praktik baik.	
		Helma Heryati, M.Pd (MIN 04 Rejang Lebong)	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, memberikan remedial, dan melibatkan orang tua dalam mempersiapkan siswa.	
5.	Bagaimana guru melaksanakan asesmen sumatif dalam proses pembelajaran?	Ibu Kurniati (Guru kelas 4 MIN 01 Rejang Lebong)	Dalam Asesmen sumatif kepada siswa yang ada disekolah itu tentunya penilaian saya lakukan pada saat setiap BAB telah selesai dipelajari atau tengah semester, dan paling lambat penilaian asesmen sumatif 6 bulan akhir semester.	Maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan asesmen sumatif secara bertahap, terjadwal, dan disesuaikan dengan jenjang kelas. Pelaksanaannya dilakukan setiap selesai tema atau bab, di tengah semester, maupun di akhir semester melalui PTS dan PAS. Bentuk asesmen juga bervariasi, mulai dari tes tertulis, tes lisan, penugasan individu/kelompok, hingga proyek sederhana. Guru kelas rendah cenderung menggunakan bentuk asesmen yang sederhana dengan banyak bantuan visual, permainan edukatif, dan penilaian lisan agar mudah dipahami siswa, sementara di kelas tinggi bentuk asesmen lebih kompleks dan menuntut siswa untuk menulis, mempresentasikan, atau
		Ibu Reza (Guru kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong)	Asesmen sumatif yang saya lakukan kepada siswa khususnya di kelas 2, Ketika pokok pembahasan selesai dijelaskan sehingga disitulah penilaian saya lakukan kepada siswa ataupun paling tidak di tengah semester dan paling lambat di akhir semester tepatnya di bulan 6	

	Ibu Susilawati (Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong)	Asesmen sumatif dilakukan setiap akhir bab, tengah semester, dan akhir semester. Bentuknya disesuaikan dengan materi, misalnya tes tertulis atau tugas proyek.	mengerjakan proyek. Dengan cara ini, asesmen sumatif tidak hanya menjadi evaluasi formal, tetapi juga sarana untuk memahami perkembangan belajar siswa secara lebih utuh
	Ibu Sulastri (guru kelas 2 MIN 02 Rejang Lebong)	Dilaksanakan setiap selesai tema, tengah semester, dan akhir semester. Untuk siswa kelas rendah, bentuknya lebih sederhana dan banyak menggunakan gambar.	
	Bapak Samsul Efendi (Guru kelas MIN 03 Rejang Lebong)	Dilaksanakan sesuai jadwal sekolah, biasanya pada PTS dan PAS, serta setelah menyelesaikan satu tema besar. Penilaian dilakukan dengan kombinasi tes tertulis dan penugasan.	
	Ibu Nurbaiti (guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong)	Asesmen dilakukan secara bertahap, dimulai dari penilaian lisan, kemudian tertulis sederhana. Tujuannya agar siswa tidak merasa terbebani.	
	Bapak Yusro Aliyah (Guru kelas MIN 04 Rejang Lebong)	Saya melakukan asesmen sumatif setelah materi tuntas, baik tengah semester maupun akhir semester. Penilaian mencakup tes tertulis, lisan, dan tugas praktik sederhana sesuai kemampuan siswa.	
	Ibu Eta Afrika (Guru kelas MIN 04 Rejang Lebong)	Saya melaksanakan asesmen sumatif di akhir tema atau akhir semester. Bentuknya sederhana dengan banyak bantuan visual agar	

			mudah dipahami siswa.	
6.	Apa saja bentuk atau teknik yang digunakan dalam asesmen sumatif?	Ibu Kurniati (Guru kelas 4 MIN 01 Rejang Lebong) Ibu Reza (Guru kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong)	Kalau saya di kelas 4, biasanya ngasih asesmen sumatif itu pas anak-anak udah selesai satu bab atau satu tema. Jadi nggak nunggu akhir semester aja, tapi juga pas tengah semester ada PTS. Nah, di akhir semester pasti ada PAS juga yang materinya lebih banyak. Bentuk penilaiannya macem-macem, ada pilihan ganda, isian singkat, soal uraian, kadang juga praktik. Saya sengaja bikin variasi biar anak-anak nggak bosan dan saya juga bisa lihat kemampuan mereka dari berbagai sisi. Namanya juga anak-anak, ada yang cepat nangkep ada juga yang agak lambat, jadi saya sesuaikan soalnya biar semua bisa ikut. Buat saya, asesmen ini bukan cuma ngasih nilai aja, tapi juga jadi cara saya tahu mana yang harus diperbaiki dalam pembelajaran ke depan. Kalau saya ngajar kelas 2, anak-anak masih kecil jadi cara asesmennya juga harus lebih sederhana. Biasanya setelah selesai bahas satu tema, saya kasih tes ringan. Bisa tes lisan, tes tertulis sederhana, atau latihan menulis. Kalau PTS dan PAS ya tetap ada, cuma soalnya nggak bisa terlalu susah. Saya sering pakai gambar, media visual, atau pertanyaan yang gampang dimengerti anak-anak. Karena masih banyak juga yang	Dapat disimpulkan bahwa teknik asesmen sumatif yang digunakan guru cukup beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Teknik yang digunakan meliputi tes tertulis (pilihan ganda, isian singkat, uraian/esai), tes lisan, penilaian praktik, tugas rumah, penilaian proyek, hingga portofolio. Guru juga berinovasi dengan bentuk kreatif seperti permainan edukatif, menggambar, membuat poster, atau karya seni sederhana agar siswa lebih tertarik. Pada kelas rendah lebih banyak digunakan asesmen berbasis lisan dan visual, sementara di kelas tinggi digunakan asesmen tertulis dan praktik yang lebih menuntut kemampuan analisis siswa. Variasi teknik ini menunjukkan bahwa asesmen sumatif di madrasah sudah berusaha untuk tidak monoton, namun tetap perlu ditingkatkan agar sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

			baca tulisnya belum lancar, jadi harus hati-hati bikin soal. Dari asesmen ini saya bisa tahu anak mana yang sudah paham, mana yang masih butuh bimbingan tambahan. Kadang kalau ada yang kesulitan, saya kasih remedial atau dibimbing pelan-pelan lagi.	
		Ibu Susilawati (Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong)	Kalau di kelas 6, asesmen sumatif itu saya lakukan rutin, mulai dari tiap selesai bab, PTS, sampai PAS. Karena anak-anak udah kelas akhir, soal yang saya kasih juga lebih variatif, ada pilihan ganda, uraian, sampai tugas proyek kecil. Jadi nggak melulu hafalan, tapi juga ada tugas yang melatih mereka berpikir kritis. Tantangannya ya ada aja, misalnya anak-anak ada yang malas belajar, atau nggak terbiasa bikin jawaban panjang di soal uraian. Tapi saya coba bikin asesmen lebih menarik, kadang saya kasih contoh dulu, atau ajak mereka diskusi sebelum tes. Yang penting mereka bisa lebih termotivasi	
		Ibu Sulastri (guru kelas 2 MIN 02 Rejang Lebong)	aya di kelas 2 biasanya bikin asesmen sumatif setelah satu tema selesai. Selain itu juga ada PTS sama PAS kayak biasa. Karena anak-anak masih kecil, saya sering pakai soal yang gampang, kayak tes lisan, gambar, atau latihan menulis sederhana. Kadang saya juga minta mereka bikin tugas kecil, misalnya menggambar atau membaca keras-	

			keras di depan kelas. Tantangannya sih masih banyak anak yang baca tulisnya belum lancar, jadi saya harus sabar dan kasih soal yang sesuai kemampuan mereka. Orang tua juga kadang kurang mendampingi di rumah, jadi mau nggak mau di sekolah saya harus kasih perhatian lebih biar mereka bisa ikut asesmen dengan baik	
		Bapak Samsul Efendi (Guru kelas 5 MIN 03 Rejang Lebong)	TAsesmen sumatif biasanya saya laksanakan sesuai jadwal sekolah, kayak PTS, PAS, dan juga setelah selesai satu tema besar. Bentuknya saya campur, ada tes tertulis pilihan ganda, uraian, sampai tugas kelompok. Saya suka kasih tugas kelompok karena bisa kelihatan gimana anak-anak kerjasama sama temannya. Kendalanya sih ya fasilitas terbatas, apalagi media belajar yang interaktif belum ada. Terus kemampuan anak-anak juga beda-beda jauh, ada yang cepat paham ada juga yang lambat. Jadi saya harus pintar-pintar bikin soal supaya semuanya bisa ikut. Tapi dengan asesmen ini saya jadi tahu sejauh mana pembelajaran berhasil atau belum	
		Ibu Nurbaiti (guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong)	Di kelas 2 tempat saya ngajar, asesmen sumatif itu biasanya bertahap. Saya mulai dari tanya jawab sederhana di kelas, biar anak-anak lebih santai. Habis itu baru tes tertulis yang gampang. Kadang saya kasih tugas menggambar, menulis kalimat pendek, atau permainan edukatif. Kalau yang besar biasanya PTS dan	

			PAS. Dari situ saya bisa lihat siapa yang udah paham dan siapa yang masih susah. Memang kemampuan anak-anak beda-beda banget, ada yang cepat banget ngerti, ada juga yang butuh waktu lama. Jadi kalau ada yang masih kesulitan, saya kasih remedial biar mereka bisa menyusul temannya..	
		Bapak Yusro Aliyah (Guru kelas 4 MIN 04 Rejang Lebong)	Biasanya saya kasih asesmen sumatif setelah materi selesai diajarkan. Jadi nggak cuma di akhir semester aja, tapi juga pas PTS. Bentuk penilaiannya ada tes tertulis, tes lisan, sama praktik sederhana. Dengan cara ini saya bisa lihat kemampuan anak-anak dari berbagai sisi, nggak cuma dari hafalan. Tapi memang ada aja kendalanya, misalnya masih ada anak yang belum kuat di materi dasar, jadi susah ngerjain soal. Waktu buat remedial juga terbatas, jadi kadang saya harus pilih-pilih strategi biar anak-anak tetap bisa ngerti. Tapi saya berusaha semampu saya, yang penting anak-anak tetap termotivasi buat belajar.	
		Ibu Eta Afrika (Guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong)	Asesmen sumatif saya biasanya ada di akhir tema sama akhir semester. Anak-anak saya kasih tes tertulis singkat, pertanyaan lisan, atau tugas kecil. Kadang saya suruh mereka bikin poster atau gambar sesuai tema, biar penilaiannya lebih seru dan nggak monoton. Masalahnya, anak-anak gampang bosan kalau soalnya banyak atau susah, jadi saya harus pintar bikin variasi. Di sekolah juga fasilitas terbatas,	

			belum ada alat digital, jadi ya seadanya aja pakai papan tulis atau gambar manual. Tapi dengan cara sederhana gitu pun anak-anak bisa tetap ikut asesmen, dan saya bisa tahu siapa yang udah paham sama siapa yang masih butuh bantuan lagi	
7.	Seberapa sering Asesmen Sumatif dilaksanakan di lakukan di kelas?	Ibu Kurniati (Guru kelas 4 MIN 01 Rejang Lebong)	Kalau di kelas 4, asesmen sumatif biasanya saya adakan beberapa kali. Pertama, setelah selesai satu bab pelajaran saya kasih ulangan harian. Terus di tengah semester ada PTS, dan di akhir semester pasti ada PAS. Jadi dalam satu semester itu anak-anak minimal tiga kali ikut penilaian besar, belum termasuk ulangan-ulangan kecil. Menurut saya, lebih sering itu bagus, karena anak jadi terbiasa menghadapi soal dan nggak kaget pas ujian akhi	Maka dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif dilaksanakan secara rutin dengan frekuensi 2–3 kali dalam satu semester, yaitu pada Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), serta asesmen tambahan di akhir bab atau tema. Di beberapa kelas, guru juga menambahkan asesmen sederhana berupa tes lisan atau penugasan kecil setelah menyelesaikan satu topik pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap kompetensi yang diajarkan dapat benar-benar dikuasai oleh siswa sebelum melangkah ke materi berikutnya. Dengan demikian, pelaksanaan asesmen sumatif tidak hanya formal di akhir semester, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran
		Ibu Reza (Guru kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong)	Asesmen sumatif untuk kelas 2 SD dilakukan setiap akhir bab, tengah semester, dan akhir semester agar dapat mengukur pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, serta mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, hasil asesmen digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.	
		Ibu Susilawati (Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong)	Dilaksanakan tiga kali per semester: akhir bab, PTS, dan PAS.	

		Ibu Sulastri (guru kelas 2 MIN 02 Rejang Lebong)	Dilaksanakan 2–3 kali per semester, disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan.	
		Bapak Samsul Efendi (Guru kelas 5 MIN 03 Rejang Lebong)	Dua kali per semester secara formal (PTS dan PAS), ditambah asesmen kecil setelah tema selesai.	
		Ibu Nurbaiti (guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong)	Setiap akhir tema dan di akhir semester.	
		Bapak Yusro Aliyah (Guru kelas 4 MIN 04 Rejang Lebong)	Masih ada siswa yang belum menguasai materi dasar, serta keterbatasan waktu untuk pembelajaran remedial.	
		Ibu Eta Afrika (Guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong)	Dua kali per semester, yaitu PTS dan PAS, ditambah penilaian sederhana di akhir tema.	
8.	Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan asesmen sumatif?	Ibu Kurniati (Guru kelas 4 MIN 01 Rejang Lebong)	Kendalanya ya macam-macam. Ada anak yang sebenarnya paham, tapi kalau ditulis di kertas jawabannya pendek-pendek, kadang nggak sesuai yang saya harapkan. Ada juga yang kalau ditanya lisan langsung grogi, jadi jawabannya salah padahal dia bisa. Terus ada juga anak yang malas belajar kalau tahu ada ulangan, jadi suka kurang siap. Jadi saya harus pintar-pintar bikin suasana ulangan itu nggak terlalu bikin mereka tegang.	Dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan asesmen sumatif cukup kompleks. Kendala utama meliputi masih adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis, terutama di kelas rendah, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengerjakan soal tertulis. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti perangkat TIK dan media pembelajaran interaktif juga menjadi hambatan, ditambah lagi dengan rendahnya motivasi belajar sebagian siswa. Guru juga mengalami keterbatasan waktu untuk

		Ibu Reza (Guru kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong)	Yang jadi kendala itu biasanya anak-anak masih banyak yang belum lancar baca tulis. Jadi kalau saya kasih soal tertulis, mereka butuh waktu lama untuk baca dan nulis jawaban. Ada juga yang gampang bosan kalau soal terlalu banyak, jadi suka ngeluh atau nggak fokus. Kalau soal lisan kadang malah grogi, jadi jawabnya nggak keluar. Jadi saya harus cari cara, kadang saya bantu bacain soal, atau saya kasih soal dalam bentuk gambar biar mereka lebih paham	memberikan pembelajaran remedial dan umpan balik secara mendalam, sementara kemampuan siswa dalam satu kelas sering kali sangat bervariasi sehingga sulit untuk diseragamkan. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan sarana, strategi pembelajaran diferensiasi, serta kerjasama orang tua agar asesmen sumatif dapat dilaksanakan lebih efektif.
		Ibu Susilawati (Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong)	Kendala yang sering saya hadapi itu motivasi anak-anak. Ada yang semangatnya tinggi, tapi ada juga yang cepat bosan dan gampang menyerah kalau soal agak susah. Kalau soalnya panjang, mereka suka males baca. Waktu buat remedial juga terbatas, padahal masih ada anak yang butuh pengulangan. Jadi memang harus ekstra sabar dan kreatif biar anak-anak tetap semangat belajar	
		Ibu Sulastri (guru kelas 2 MIN 02 Rejang Lebong)	Kendala yang sering muncul itu anak-anak masih belum lancar membaca. Jadi kalau soal tertulis agak panjang, mereka susah bacanya. Ada juga yang cepat bosan, jadi kalau soal terlalu banyak langsung nggak fokus. Kalau begitu, saya harus bikin soal yang lebih sederhana, atau kasih latihan dalam bentuk gambar biar mereka tetap semangat.	

		Bapak Samsul Efendi (Guru kelas 5 MIN 03 Rejang Lebong)	Kendalanya jelas di fasilitas sama kemampuan siswa yang beda-beda. Media pembelajaran terbatas, jadi anak-anak gampang bosan. Terus ada yang cepat nangkep, ada yang lambat. Jadi kalau bikin soal itu saya harus mikir gimana biar semuanya bisa ikut, nggak ada yang ketinggalan.	
		Ibu Nurbaiti (guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong)	Kendalanya banyak anak-anak yang kalau ngerjain soal suka nggak konsentrasi, ada juga yang masih kesulitan baca tulis. Jadi kalau ulangan kadang mereka lama sekali ngerjainnya. Saya harus lebih sabar, kadang saya bacain soalnya biar mereka bisa ikut. Jadi memang butuh penyesuaian.	
		Bapak Yusro Aliyah (Guru kelas 4 MIN 04 Rejang Lebong)	Kendala yang sering muncul itu anak-anak masih ada yang belum menguasai materi dasar, jadi susah kalau ada soal tulis. Waktu untuk remedial juga terbatas, jadi agak susah ngulang lagi ke semua anak. Jadi harus cari cara lain biar mereka tetap bisa belajar	
		Ibu Eta Afrika (Guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong)	Asesmen sumatif biasanya saya adakan setelah satu tema selesai, lalu ada PTS di tengah semester, dan PAS di akhir semester. Jadi anak-anak dapat penilaian berkala. Kadang saya juga kasih tugas tambahan biar mereka terbiasa.	
9.	Bagaimana sarana prasarana menunjang pelaksanaan asesmen sumatif?	Ibu Kurniati (Guru kelas 4 MIN 01 Rejang Lebong)	Kalau soal fasilitas sih ya seadanya aja. Paling sering saya pakai papan tulis, spidol, buku paket, sama LKS. Kalau komputer atau proyektor jarang banget, karena nggak semua kelas punya. Jadi penilaian masih manual, soal	Maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di madrasah cukup mendukung pelaksanaan asesmen dalam bentuk tes tertulis konvensional, dengan adanya buku, alat peraga sederhana, dan ruang kelas yang memadai. Namun demikian, fasilitas berbasis teknologi seperti laptop,

			diketik terus difotokopi. Kadang saya juga bikin soal sendiri di buku tulis. Walaupun belum lengkap sarana teknologinya, ya tetap bisa jalan asal kita kreatif pakai apa yang ada.	proyektor, jaringan internet, dan media digital masih terbatas sehingga pelaksanaan asesmen sumatif berbasis teknologi atau proyek kreatif belum berjalan optimal. Kondisi ini membuat guru lebih sering menggunakan cara-cara sederhana dalam melaksanakan asesmen. Meski begitu, dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan media seadanya, asesmen tetap bisa berjalan, walaupun hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas TIK menjadi kebutuhan penting agar asesmen sumatif di madrasah dapat lebih variatif, modern, dan sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka
	Ibu Reza (Guru kelas 2 MIN 01 Rejang Lebong)		Kalau sarana prasarana di kelas sih masih sederhana. Ada papan tulis, buku paket, sama LKS. Kalau fasilitas kayak komputer, LCD, atau internet hampir nggak pernah dipakai di kelas bawah. Jadi asesmen masih manual, soal saya ketik sendiri lalu difotokopi. Ya memang terbatas, tapi masih bisa jalan. Yang penting anak-anak bisa paham dan saya bisa nilai kemampuan mereka.	
	Ibu Susilawati (Guru kelas 6 MIN 02 Rejang Lebong)		Kalau fasilitas, ya seadanya aja. Tes masih manual, pakai kertas soal dan jawaban. Komputer atau proyektor ada sih, tapi jarang dipakai rutin. Jadi penilaian masih banyak mengandalkan buku paket, papan tulis, sama soal buatan guru. Walaupun sederhana, yang penting tetap bisa menilai kemampuan anak-anak dengan baik.	
	Ibu Sulastri (guru kelas 2 MIN 02 Rejang Lebong)		Sarana prasarana di sekolah masih sederhana aja. Yang sering dipakai ya papan tulis, buku paket, LKS. Kalau komputer atau proyektor nggak selalu bisa dipakai karena jumlahnya terbatas. Jadi penilaian masih banyak manual. Walaupun gitu, asal guru kreatif ya masih bisa jalan lancar.	

	Bapak Samsul Efendi (Guru kelas 5 MIN 03 Rejang Lebong)	Sarana prasarana masih terbatas, kebanyakan manual. Papan tulis sama buku jadi andalan utama. Kalau komputer atau proyektor jarang dipakai, karena nggak semua kelas punya. Jadi penilaian berbasis teknologi belum bisa dijalankan penuh.	
	Ibu Nurbaiti (guru kelas 2 MIN 03 Rejang Lebong)	Sarana di sekolah seadanya aja. Ada papan tulis, buku, sama kertas ulangan. Kalau fasilitas kayak komputer atau LCD nggak bisa dipakai rutin. Jadi tes masih manual. Tapi ya tetap bisa jalan, walaupun sederhana, yang penting bisa tahu kemampuan anak.	
	Bapak Yusro Aliyah (Guru kelas 4 MIN 04 Rejang Lebong)	Sarana prasarana ya masih sederhana. Buku sama papan tulis jadi andalan utama. Kalau teknologi kayak komputer atau LCD jarang dipakai. Jadi penilaian masih manual, tapi tetap bisa jalan kalau gurunya siap.	
	Ibu Eta Afrika (Guru kelas 3 MIN 04 Rejang Lebong)	Kalau soal sarana, ya seadanya aja. Papan tulis, buku, sama kertas ulangan. Kalau proyektor atau komputer nggak selalu dipakai karena jumlahnya terbatas. Jadi penilaian masih manual. Tapi walaupun sederhana, masih bisa jalan asal guru kreatif.	

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di amati	Sub aspek yang di amati	Kesimpulan
1.	Pelaksanaan kegiatan Asesmen Sumatif	- Pelaksanaan asesmen tertulis - Pelaksanaan asesmen lisan dan praktik - Pelaksanaan asesmen berbasis proyek/portofolio	Hasil observasi dari Pelaksanaan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Merdeka dari keempat MIN yaitu MIN 01, MIN 02, MIN 03, dan MIN 04 Rejang Lebong. Pelaksanaan asesmen sumatif dilakukan melalui PTS, PAS, dan ujian akhir tema. Dalam pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka guru lebih banyak menggunakan tes tertulis karena dianggap lebih praktis, meskipun sudah mulai mencoba tes lisan, praktik, dan proyek. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik Kurikulum Merdeka. Beberapa MIN mencoba mengintegrasikan asesmen dengan pembelajaran kontekstual, tetapi belum maksimal.
2.	Faktor pendukung	- Sarana prasarana - Komitmen guru dan antusias siswa - Dukungan kepala madrasah	Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong antara lain adanya dukungan kepala madrasah yang berperan aktif dalam memberikan arahan, memfasilitasi kebutuhan guru, serta mendorong penerapan asesmen yang bervariasi sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, semangat guru dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum menjadi modal penting, karena guru berusaha mempelajari teknik penyusunan instrumen penilaian baru seperti proyek dan portofolio meskipun belum maksimal. Antusiasme siswa juga terlihat cukup tinggi dalam mengikuti asesmen, baik berupa tes tertulis, praktik, maupun tugas berbasis proyek, sehingga mempermudah guru dalam mengukur capaian pembelajaran. Madrasah di Rejang Lebong juga telah memiliki sarana dasar seperti ruang kelas yang memadai, buku ajar, serta perangkat evaluasi yang menunjang kelancaran asesmen. Bahkan, di MIN 01 sudah memanfaatkan sistem pengolahan nilai yang lebih sistematis melalui rapor capaian pembelajaran, sehingga hasil penilaian dapat tersaji lebih transparan dan akurat. Dengan adanya sinergi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan dukungan sarana dasar ini, pelaksanaan asesmen sumatif dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

3.	Faktor penghambat	- Keterbatasan waktu - Keterbatasan pemahaman guru - Literasi siswa rendah - Pengelolaan data asesmen belum optimal	Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan asesmen sumatif dalam Kurikulum Merdeka di MIN se-Kabupaten Rejang Lebong masih menghadapi beberapa hambatan. Guru masih dalam tahap penyesuaian terhadap konsep asesmen autentik sehingga cenderung lebih sering menggunakan tes tertulis dibandingkan bentuk lain seperti proyek, portofolio, maupun praktik. Keterbatasan waktu pembelajaran juga membuat guru lebih memilih asesmen yang sederhana dan cepat dikerjakan, sehingga variasi penilaian belum maksimal. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi sebagian siswa menyulitkan mereka dalam menyelesaikan soal berbasis analisis dan kontekstual yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi. Meskipun pengelolaan nilai sudah dilakukan secara sistematis melalui rapor capaian pembelajaran, tantangan utama tetap terletak pada keterbatasan pemahaman guru, manajemen waktu, serta kemampuan dasar siswa dalam menghadapi asesmen sumatif yang bervariasi.
----	-------------------	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP/Modul Ajar)	✓	
2	Instrumen asesmen sumatif (soal tes tertulis/lisan, rubrik penilaian praktik atau proyek)	✓	
3	Rapot siswa	✓	
4	Foto Dokumentasi pelaksanaan asesmen (foto siswa saat ujian, praktik, atau presentasi proyek)	✓	
5	Foto Dokumentasi hasil karya/produk siswa (lembar jawaban, laporan proyek, portofolio)		✓

KISI KISI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH¹⁷⁰

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
a. Pelaksanaan asesmen sumatif	a. Waktu pelaksanaan b. Bentuk/teknik asesmen yang digunakan
b. Evaluasi asesmen sumatif	c. Analisis hasil asesmen d. Tindak lanjut hasil asesmen e. Perbaikan pembelajaran
f. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen sumatif	g. Faktor pendukung h. Faktor penghambat

Pertanyaan

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan asesmen sumatif di madrasah ini?
2. Apakah ada jadwal yang disusun sebelum pelaksanaan asesmen sumatif?
3. Apa saja bentuk atau teknik asesmen sumatif yang digunakan di madrasah ini?
4. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah hasil asesmen sumatif diperoleh?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan asesmen sumatif?
6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen sumatif?

¹⁷⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).

KISI KISI WAWANCARA GURU KELAS RENDAH DAN KELAS ATA¹⁷¹

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Pelaksanaan asesmen sumatif	a. Waktu pelaksanaan b. Bentuk/teknik asesmen yang digunakan
2. Evaluasi asesmen sumatif	a. Analisis hasil asesmen b. Tindak lanjut hasil asesmen c. Perbaikan pembelajaran
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan asesmen sumatif	d. Faktor pendukung dari sisi sarana prasarana, SDM, dan kebijakan. e. Faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan asesmen sumatif

Pertanyaan

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan asesmen sumatif di madrasah ini?
2. Apakah madrasah menyusun jadwal khusus untuk pelaksanaan asesmen sumatif?
3. Bagaimana menentukan bentuk atau teknik asesmen sumatif yang digunakan?
4. Kapan asesmen sumatif dilaksanakan di madrasah ini?
5. Apa saja bentuk atau teknik asesmen sumatif yang digunakan di madrasah ini?
6. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan asesmen sumatif di madrasah ini?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan asesmen sumatif?

¹⁷¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 (PROTOTIPE)

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Sastri Purnama S.Pd
Nama Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : IPAS
Fase C, Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 (PROTOTIPE)
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Sastri Purnama S.Pd
Instansi	:	MIN 1 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
BAB 1	:	Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi
Topik	:	A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di bumi, C. Perkembangan tumbuhan
Alokasi Waktu	:	27 JP
B. KOMPETENSI AWAL		
❖ Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. ❖ Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. ❖ Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.		
D. SARANA DAN PRASARANA		
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik A. Bagian Tubuh Tumbuhan ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya); 6. pewarna makanan; 7. gelas. ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): 1. contoh akar tunggang dan serabut; 2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda. B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. alat tulis; 2. alat mewarnai. ❖ Perlengkapan untuk kegiatan elompok (satu untuk setiap kelompok): 1. daun segar; 2. gelas atau mangkuk bening; 3. karton atau kertas samson. C. Perkembangbiakan Tumbuhan		

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: 1. lembar kerja (Lampiran 1.3), untuk masing-masing peserta didik; 2. alat tulis; 3. alat mewarnai; 4. contoh bunga sempurna; 5. contoh bunga tidak sempurna. C.2: Penyebaran Biji ❖ Perlengkapan untuk guru: 1. balon; 2. kacang-kacangan (bisa kacang hijau, kacang polong, atau kacang lain yang mudah ditemukan).
E. TARGET PESERTA DIDIK
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
❖ Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
❖ Tujuan Pembelajaran Bab 1 : 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik A : 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak ❖ Tujuan Pembelajaran Topik B : 1. Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis. 2. Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. 3. Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain. ❖ Tujuan Pembelajaran Topik C : 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya. 2. Peserta didik bisa mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga. 3. Peserta didik bisa mendeskripsikan macam-macam cara penyebaran biji. 4. Peserta didik bisa mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan : ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak. Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi : ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis., memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. dan mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan : ❖ Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian bunga dan fungsinya., mendeskripsikan cara perkembangbiakan tumbuhan berbunga., mendeskripsikan macam-

macam cara penyebaran biji. dan mengaitkan hubungan makhluk hidup lain dan komponen abiotik. dalam membantu perkembangbiakan tumbuhan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 1

- 1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?
- 2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia?

Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :

- 1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?
- 2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?

Topik B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi :

- 1. Bagaimana tumbuhan mencari makanan?
- 2. Apa perbedaan tumbuhan dan makhluk hidup lainnya?
- 3. Mengapa fotosintesis adalah proses yang penting di Bumi?

Topik C. Perkembangbiakan Tumbuhan :

- 1. Bagaimana tumbuhan berkembang biak?
- 2. Bagaimana cara tumbuhan menyebarkan bijinya?
- 3. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

- 1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
- 2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

- 1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti:
 - a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat.
 - b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahanbahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.
- 2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
- 3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu.

Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
- 4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.

Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
- 5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
- 6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.

“

1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu didiamkan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beriringan dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.
3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dikenalkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.

”

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (5 JP)

Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.
 - c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?
Batang
 - d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?
Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.

Mari Mencoba

**Persiapan sebelum kegiatan:**

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;

- c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.

Pengajaran Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (8 JP)



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik B pada Buku Siswa.
2. Tanyakan “Apa yang kalian lakukan jika kalian lapar?”. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari ketika manusia mencari makan mereka bergerak, sedangkan tumbuhan tidak berpindah tempat seperti manusia dan hewan. Bisa saja peserta didik menjawab dengan diberi oleh manusia karena mereka menyiram dan merawatnya. Lanjutkan diskusi dengan mengajak peserta didik berpikir mengenai tumbuhan-tumbuhan liar dan hutan.
3. Minta mereka mengingat lagi fungsi daun. Sampaikan bahwa pada topik ini kita akan belajar bagaimana daun berperan sebagai dapur dan menghasilkan makanan.
4. Bagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-5 orang. Siapkan peserta didik untuk kegiatan eksperimen sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tips:

- Pastikan menggunakan daun yang masih segar dan baru dipetik. Daun yang lebar akan lebih baik.
- Gelas bening dipakai untuk memudahkan pengamatan, jika tidak memungkinkan bisa menggunakan wadah yang lain.
- Pastikan daun terendam sepenuhnya dalam air. Jika kesulitan, gunakan batu yang sudah dibersihkan agar tidak mengotori air.

5. Sambil menunggu eksperimen, arahkan peserta didik untuk membaca infografis “Fotosintesis” pada Buku Siswa.
6. Sebelum memulai pembahasan mengenai fotosintesis, peserta didik perlu memahami dulu apa itu oksigen dan karbon dioksida. Guru bisa memulai dengan mengajak peserta didik menarik napas panjang kemudian mengembuskan.
Lalu berikan pertanyaan:
a. apa yang kalian hirup saat menarik napas?
b. apa yang kalian keluarkan saat mengembuskan napas?
Peserta didik mungkin akan menjawab keduanya sebagai udara. Sampaikanlah bahwa udara yang dihirup dan dihembuskan itu berbeda jenis. Lalu kenalkan kepada mereka istilah oksigen dan karbondioksida. Sama dengan manusia, hewan juga membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbon dioksida.
7. Untuk memudahkan peserta didik memahami proses fotosintesis, jelaskan secara bertahap sesuai tahapan di Buku Guru bagian “Informasi untuk Guru”.
Setelah selesai 1 tahap, ajak peserta didik untuk melihat tahapannya di infografis. Manfaatkan papan tulis untuk menulis bahan dan hasil fotosintesis.



Tips:

- Peserta didik sudah belajar mengenai energi di kelas 3, arahkan mereka untuk mengidentifikasi sendiri jenis energi dari Matahari.
- Agar Peserta didik tidak salah memahami klorofil sebagai sebutan untuk warna hijau, ajak Peserta didik berpikir mengenai warna-warna yang ada di alam. Pancing dengan warna daun, wortel, buah, dan lain-lain. Sampaikan bahwa itu adalah warna alami. Klorofil adalah sebutan untuk warna hijau yang berasal dari alam yang umumnya ada di daun.

8. Fokuskan peserta didik kepada hasil fotosintesis. Makanan adalah hasil yang digunakan tumbuhan untuk tumbuh. Lalu oksigen akan dilepaskan oleh tumbuhan ke luar sehingga manusia dan hewan bisa bernapas.
9. Sebelum mengajak peserta didik kembali melihat percobaannya, berikan pertanyaan berikut.
a. apa yang terjadi jika kamu mengembuskan udara dalam air? (**gelembung udara**).

b. jika hasil dari fotosintesis adalah oksigen (yang merupakan udara), apa yang akan terjadi pada daun yang disimpan dalam air? (**gelembung udara**).

10. Ajak mereka untuk melihat percobaannya dan mencari gelembung udara yang menempel di atas daun. Sampaikan bahwa gelembung adalah bukti bahwa daun melakukan fotosintesis.



Tips:

- Minta Peserta didik berhati-hati agar gelembung udara tidak pecah.
- Hasil setiap daun akan berbeda-beda. Jika ada kelompok yang hasil gelembung udaranya sedikit atau susah diamati, ajak mereka untuk melihat hasil kelompok lain.

11. Peserta didik mungkin akan mempertanyakan bagaimana daun yang sudah dipetik masih bisa melakukan fotosintesis padahal tidak ada akar. Jelaskan kepada mereka percobaan ini hanya berhasil jika menggunakan daun yang masih segar/baru dipetik. Saat itu, daun masih memiliki sisa air untuk menghasilkan makanan dan bertahan hidup. Jika airnya sudah habis, maka daun itu tidak akan bisa berfotosintesis dan mati.



Mari Mencoba

1. Arahkan peserta didik untuk kegiatan menggambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
2. Satu kotak menjelaskan 1 tahap, berisi gambar dan keterangan.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Pentingnya Fotosintesis” pada Buku Siswa.
2. Diskusikan mengenai pentingnya proses fotosintesis dengan menanyakan manfaat dari fotosintesis, siapa saja yang membutuhkan, serta apa yang terjadi di Bumi jika tidak ada tumbuhan.
3. Gunakan data persentase produksi oksigen di Bumi untuk menjelaskan kepada peserta didik bahwa sumbangsih oksigen terbesar dihasilkan oleh laut.
Sampaikan juga, sama seperti manusia, tumbuhan di darat juga memerlukan oksigen untuk menghasilkan energi yang dipakai untuk tumbuh. Dari informasi ini, arahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya menjaga ekosistem laut.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa. Setiap kelompok diberikan kertas samson/karton.
5. Untuk memudahkan, tuliskan daftar apa saja yang harus ada pada infografis mereka. Misal: harus ada pohon atau laut, simbol oksigen dan karbondioksida, tanah, matahari, air, hewan, dan manusia. Hubungan dan alur proses bisa dituliskan menggunakan simbol tanda panah.
6. Lakukan kegiatan presentasi (lihat Variasi Kegiatan Presentasi pada Panduan Umum Buku Guru).

Pengajaran Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan (7 JP)



Mari Mencoba

1. Persiapan kegiatan: Pada hari sebelumnya, minta peserta didik untuk membawa 1 tangkai bunga ke sekolah. Guru perlu menyiapkan contoh bunga sempurna dan tidak sempurna untuk diperlihatkan pada Peserta didik.
2. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.1 pada Buku Siswa.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Bagikan Lembar Kerja 1.3 untuk masing-masing Peserta didik.
4. Minta peserta didik menyebutkan dahulu bagian-bagian bunga yang sudah mereka ketahui.
5. Pandu peserta didik mengamati bagian bunga per bagian. Tunjukkan bagian yang dibahas dengan bunga yang guru bawa. Kemudian, minta peserta didik melihat bagian tersebut di bunga-bunga yang ada di kelompoknya.
6. Sebelum menjelaskan benang sari dan putik, guru bisa bertanya dahulu kepada peserta didik mengenai jenis kelamin pada manusia dan hewan.
Kemudian, tanyakan kepada peserta didik apakah menurut mereka tumbuhan juga terbagi menjadi jantan dan betina? Lanjutkan diskusi dengan menjelaskan pada peserta didik bagian benang sari dan putik.

- 7. Dari ragam contoh bunga yang dibawa Peserta didik, guru bisa mengajak peserta didik untuk melihat bahwa tidak semua bunga memiliki keduanya.
Lanjutkan diskusi mengenai bunga sempurna dan bunga tidak sempurna.
- 8. Lakukan kegiatan literasi menggunakan teks “Bunga Sempurna dan Tidak Sempurna” pada Buku Siswa.

 Mari Mencoba

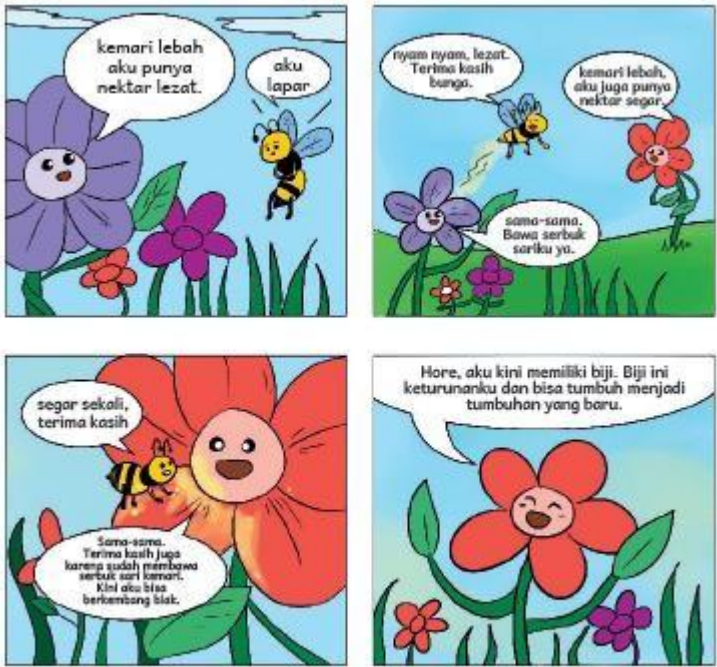
- 1. Mulailah dengan bertanya:
 - a. Bagaimana serbuk sari dan putik ini berperan dalam proses perkembangbiakan?
 - b. Bagaimana bunga-bunga yang tidak sempurna mengalami perkembangbiakan?
- 2. Lakukan kegiatan literasi dengan teks dan pertanyaan pada Buku Siswa.
- 3. Saat melakukan pembahasan gunakan gambar, contoh bunga asli, atau bahkan video dari internet untuk memberikan visualisasi yang memudahkan peserta didik memahami.



Tips:

- Untuk membuat diskusi lebih seru, guru bisa melanjutkan dengan bertanya apa yang terjadi jika tidak ada serangga.
- Ajak peserta didik untuk kembali mengingat siklus hidup serangga di pelajaran kelas 3. Serangga selalu bertelur dalam jumlah banyak. Ajak peserta didik untuk melihat keterkaitan dengan peran ini dan siklus hidup serangga.
- Kaitkan kedua hal ini dengan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang sudah mengatur semuanya dengan sangat sempurna. Tidak ada ciptaannya yang sia-sia.
- Kaitkan juga hal ini dengan bagaimana alam bekerja sama dan memiliki hubungan timbal balik.

- 4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan membuat komik sesuai panduan pada Buku Siswa.



Gambar 1.2 Contoh komik penyerbukan

- 5. Lakukan pertukaran komik antar peserta didik.

C.2: Penyebaran Biji

 Lakukan Bersama

- 1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C.2 pada Buku Siswa.
- 2. Sampaikan kepada peserta didik bahwa sama seperti penyerbukan, walaupun tumbuhan tidak memiliki kaki, mereka memiliki caranya sendiri untuk menyebarkan bijinya. Salah satu cara yang unik adalah cara penyebaran biji kacang polong.
- 3. Lakukan demonstrasi di halaman sekolah sebagai berikut.
 - a. masukkan kacang-kacangan pada balon, anggaplah ini sebagai biji kacang polong;

- b. tiup balon sampai besar. Balon dianggap sebagai kulit kacang;
 - c. mulailah dengan bercerita ketika sudah berkembang biak, kacang polong akan menghasilkan biji dan disimpan di kulitnya;
 - d. pada musim panas, kulit kacang akan lebih cepat mengering. Gunakan lilin untuk mendemonstrasikan cuaca panas. Dekatkan balon ke api untuk memicu balon meledak. Jika tidak memungkinkan, gunakan jarum;
 - e. saat kering, kulit kacang akan terbuka dan melontarkan biji-bijinya. Ajak peserta didik mengamati bagaimana biji-biji dalam balon tersebar ke tanah saat balon pecah;
 - f. ini adalah salah satu cara penyebaran biji yang terjadi karena tanaman itu sendiri (lontaran biji karena pecahnya buah). Cuaca yang panas membantu proses ini lebih cepat terjadi.
4. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang. Arahkan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
5. Jika sudah selesai, pandulah untuk kegiatan diskusi dan membahas bersama-sama. Mengapa perlu penyebaran biji?

Gambar A memperlihatkan area yang padat. Semakin padat maka akan terjadi persaingan makanan, air yang tersedia dipakai untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang semakin banyak. Tanaman yang besar akan menutupi cahaya Matahari bagi tanaman yang baru tumbuh. Area untuk tumbuh juga akan semakin sempit. Biji perlu disebar agar bisa tumbuh dengan baik dan tidak bersaing dengan induknya.

Perjalanan Biji

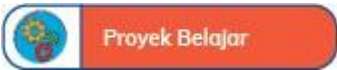
Metode	Contoh cara penyebaran biji	Contoh tanaman	Contoh hewan
Cara 1 (bantuan hewan)	Hewan memakan buah-buahan. Bagian yang dimakan adalah daging buahnya. Hewan ini akan membuang biji yang tidak dimakannya.	Tanaman berbuah	Hewan pemakan buah
Cara 2 (bantuan hewan)	Biji-biji yang berjarum kecil mudah menempel di bulu kelinci. Kelinci hewan yang suka masuk ke semak-semak tumbuhan. Saat kelinci berlompat dan berlari, biji akan jatuh dan tersebar.	Tanaman dengan biji berduri-duri yang bisa menempel di bulu seperti rumput jarum.	Hewan berbulu
	Catatan: peserta didik tidak perlu menyebutkan contoh tanamannya karena mungkin belum familiar. Namun ajak peserta didik untuk mendeskripsikan bentuk biji yang bisa disebar dengan cara ini.		
Cara 3 (bantuan hewan)	Gajah hewan pemakan tumbuh-tumbuhan. Badannya yang besar membuatnya juga memerlukan makanan yang banyak. Biji buah akan keluar bersama kotorannya. Saat itu gajah sudah berada di tempat yang lain dan biji tersebar dari induknya. Catatan: Arahkan peserta didik untuk mengaitkan keuntungan biji yang keluar bersama kotoran.	Tanaman berbuah dan berbiji	Hewan pemakan buah yang suka bergerak dan berpindah-pindah tempat, seperti burung.

Cara 4 (bantuan angin)	Bunga dandelion memiliki biji-biji yang ringan. Biji-biji itu akan tertiuap terbawa angin dan jatuh di tempat lain.	Tanaman yang bijinya ringan, halus, dan mudah lepas dari tanamannya	-
Cara 5 (bantuan air)	Tumbuhan yang hidup di tempat berair seperti pantai, danau, sungai, dibantu oleh air untuk penyebaran bijinya. Buah kelapa akan terbawa oleh arus air laut dan terdampar di tempat yang lain.	Tanaman yang hidup di daerah air. Umumnya buah akan mengambang sehingga bisa ikut terbawa arus air.	-



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

- 1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
- 2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

- 1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).
Pandu peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
- 2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
- 3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
- 4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).



Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman

Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.
- Mengajak peserta didik untuk berpiknik di taman dan duduk di bawah pohon rindang. Ayah Ibu bisa mengarahkan peserta didik untuk menyadari segarnya udara di tempat yang banyak tumbuhan, terutama di bawah pohon. Di sekolah peserta didik akan belajar mengenai fotosintesis. Salah satu hasil dari fotosintesis adalah oksigen (udara yang kita hirup). Makanya udara di sekitar tumbuhan akan terasa segar dan sejuk.
- Mengajak peserta didik untuk melihat bahan makanan yang ada di rumah. Ayah Ibu bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah.
- Mengajak peserta didik untuk melihat manfaat lain dari tumbuhan selain sebagai makanan. Orang tua bisa mengajak peserta didik untuk mencari bahan yang berasal dari tumbuhan yang ada di rumah. Contohnya perabotan dari kayu, minyak kayu putih, kapas, dan lain-lain.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).
2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?
Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).
3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?
Akar, batang, dan daun.
4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?
Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.



Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Jika dilihat dari cara mendapatkan makanannya, apa perbedaan tumbuhan dengan manusia dan hewan?
Manusia dan hewan mencari dan mendapatkan makanan dari hewan atau tumbuhan. Untuk mendapatkan makanan mereka perlu bergerak, berburu, dan mengolah/masak (khusus manusia). Tumbuhan menghasilkan makanannya sendiri.
2. Apa yang dibutuhkan tanaman untuk melakukan proses fotosintesis?
Cahaya matahari, air, karbondioksida, dan klorofil. Ajak peserta didik melihat mana kebutuhan yang ada pada tumbuhan, mana yang berasal dari alam, dan makhluk hidup lain.
3. Apa yang dihasilkan dari proses fotosintesis?
Makanan (karbohidrat) dan oksigen.
4. Mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting?
Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas. Tumbuhan juga menghasilkan makanan yang merupakan sumber makanan dari manusia dan hewan.
5. Sikap apa yang perlu kita lakukan terhadap tumbuhan setelah kamu mempelajari topik ini?
Bervariasi, utamanya adalah sikap untuk menjaga dan merawat tumbuhan serta alam, termasuk menjaga ekosistem laut.



Tips: Gunakan data mengenai persentase sumber oksigen untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide terkait laut. Guru juga bisa menggunakan kata bijak seperti “tanamlah walau hanya 1 biji” untuk memancing peserta didik mengeluarkan ide untuk tumbuhan.

6. Apa yang terjadi jika tidak ada tumbuhan di muka Bumi?
Tidak ada sumber makanan dan tidak ada yang menghasilkan oksigen.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Bagaimana cara tumbuhan berbunga berkembang biak?
Dengan cara penyerbukan.
2. Bagian bunga apa yang berperan dalam proses perkembangbiakan?
Serbuk sari dan kepala putik.
3. Apa peran hewan dalam perkembangbiakan tumbuhan?
Membantu proses penyerbukan. Hewan pemakan nektar membantu menempelnya serbuk sari di kepala putik.

4. Selain melalui serangga, menurutmu apalagi yang bisa membantu terjadinya proses penyerbukan?

Bisa melalui burung dan angin.

5. Apa yang terjadi pada bunga setelah melakukan perkembangbiakan?

Bunga akan berkembang menjadi biji atau buah.

Topik C2: Penyebaran Biji



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa tumbuhan perlu menyebarkan bijinya?

Agar bisa tumbuh di lingkungan yang baik, tidak mengalami persaingan dengan induknya, dan mendapatkan akses ke cahaya Matahari.

2. Apa manfaat bagi makhluk hidup lain dengan adanya penyebaran biji?

Sumber makan untuk hewan-hewan tersebar di banyak tempat. Hewan-hewan juga bisa menggunakan tumbuhan sebagai tempat berlindung. Manusia bisa mendapat udara segar.

3. Apa saja yang membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

Hewan, angin, air, dan tumbuhan itu sendiri (pecahnya kulit biji/buah)

4. Setelah mempelajari penyerbukan dan penyebaran biji, menurutmu apa yang dibutuhkan oleh tumbuhan dari manusia?

Merawat dan menjaga keteraturan yang sudah ada. Manusia juga bisa membantu penyebaran biji dan penyerbukan. Maksudnya keteraturan adalah tanpa campur tangan manusia alam sudah memiliki cara sendiri untuk bertahan hidup. Manusia dengan akal yang diberikan perlu mencari cara agar keteraturan ini tetap terjaga.

Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	• Merawat tanaman secara mandiri	Bisa merawat, melakukan	Bisa merawat, melakukan	Tidak menunjukkan

	dan menunjukkan tanggung jawab. • Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan.	pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	• Membuat dua diagram garis. • Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. • Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 1-2.	Bisa melakukan refleksi dengan bimbingan untuk 3-4.	Melakukan refleksi dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5.	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

- 1. membantu pertumbuhan tanaman;
- 2. melindungi diri;
- 3. alat berkembang biak.

B. Proses Fotosintesis

Aga mempunyai 2 pot tanaman stroberi di rumahnya. Kemudian, ia melakukan percobaan menggunakan 2 tanaman tersebut. Pot A disimpan di halaman depan rumahnya. Pot B disimpan di dalam lemari. Ia rutin memberikan air untuk kedua tanaman tersebut.

Setelah 2 minggu kemudian, Aga melihat Pot A masih dalam kondisi segar dan tumbuh. Namun, tanaman pada pot B layu dan mati.

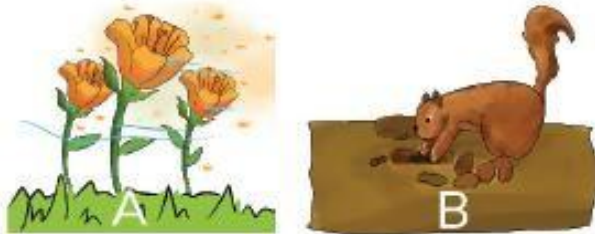


Jawablah pertanyaan berikut untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan kedua tanaman tersebut.

1. Apa yang membedakan pot A dan pot B dalam percobaan Aga?
2. Mengapa pot B layu walaupun sudah disiram air oleh Aga?

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

Amati makhluk hidup berikut!



1. Berikan 2 cara yang bisa membantu proses penyerbukan pada gambar A!
2. Bagaimana cara penyebaran biji yang dilakukan tupai pada gambar B? Tanaman seperti apa yang bisa disebar dengan cara tersebut?

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiup angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

B. Proses Fotosintesis

1. Pot A mendapatkan sinar Matahari sedangkan pot B tidak;
2. Tanaman membutuhkan sinar Matahari untuk melakukan fotosintesis. Pot B tidak mendapatkan sinar matahari sehingga tidak bisa melakukan fotosintesis.
Akhirnya pot B tidak bisa menghasilkan makanan untuk tumbuh.

C. Penyebaran Biji pada Tumbuhan

1. - Dengan bantuan hewan pemakan nektar. Hewan ini akan membawa serbuk sari dan membantunya menempel di kepala putik bunga.
- Dengan bantuan angin. Angin bertiup membawa serbuk sari dan jatuh di kepala putik.
2. Biji-biji yang dikubur tupai dalam tanah bisa tumbuh jika ada hujan dan terkena sinar matahari. Tanaman yang cocok dengan cara ini adalah tanaman berbiji yang bisa dimakan

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.2 Nama

:

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.2 : Kartu Bagian Tubuh Tumbuhan



Menyerap nutrisi dan air dari dalam tanah



Menjaga tanaman tetap kokoh



Tempat menghasilkan makanan sebagai energi untuk tumbuh dan hidup



Menghantarkan air dari akar ke semua bagian tumbuhan lainnya



Menghantarkan makanan dari daun ke semua bagian tumbuhan lainnya



Tempat tumbuhnya daun, bunga, dan buah



Membuat tanaman berdiri tegak dan kokoh



Tempat perkembangbiakan tumbuhan



Melindungi biji



Cadangan makanan



Alat bantu penyebaran biji

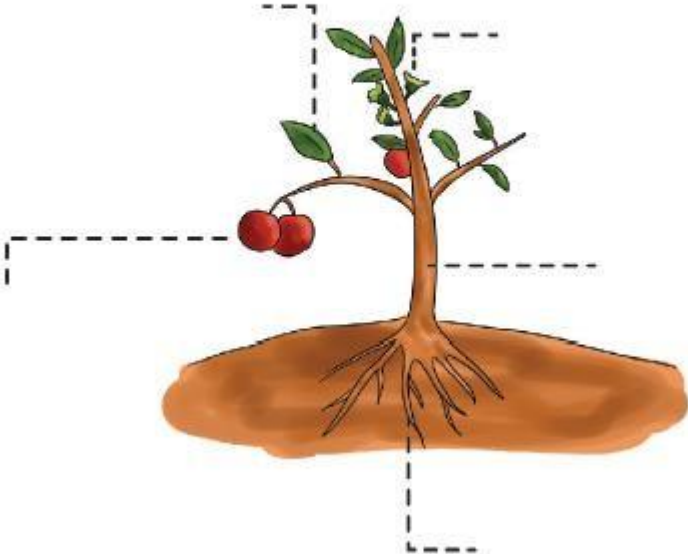
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.3 Nama

:

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.3 : Lembar Kerja

Bagian Bunga
Tujuan: Mengamati bagian bunga dan mempelajari fungsinya
Lengkapi gambar berikut dengan nama bagian bunga berdasarkan hasil diskusi bersama gurumu!


Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

- 1. untuk pertumbuhan tanaman;
- 2. perlindungan diri atau adaptasi;
- 3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

- 1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
- 2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

- 1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
- 2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
- 3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didupatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yingyang

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan?
Apa fungsinya masing-masing?

Topik B: Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Bahan Bacaan Guru

Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Pada topik ini, diharapkan peserta didik dapat dapat menyadari pentingnya fotosintesis bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan.
Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Kesalahan yang sering terjadi adalah peserta didik hanya menghafal proses fotosintesis tanpa benar-benar memahaminya. Termasuk pemahaman mengenai kebutuhan serta hasil dari reaksi ini. Proses fotosintesis adalah hal yang baru bagi peserta didik dan cukup kompleks. Guru perlu membimbing dan melakukan pengulangan untuk menjelaskan ini.

Selain menggunakan infografis yang ada pada Buku Siswa, gunakan tahapan berikut ini untuk memberikan penjelasan pada peserta didik.

1. **Tahap pertama:** yang dibutuhkan tanaman untuk berfotosintesis (gunakan analogi sebagai bahan masakan).
 - a. Matahari.
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.
 - b. Air
Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.
 - c. Karbon dioksida
Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.
 - d. Klorofil
Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.
2. **Tahap kedua:** memasak
Setelah semua bahan terkumpul, daun akan memasak bahan-bahan tersebut (proses ini terjadi di bagian daun yang bernama kloroplas).
3. **Tahap ketiga:** hasil masakan
 - a. Hasil masakan di daun (fotosintesis) yaitu karbohidrat (makanan). Makanan ini kemudian disalurkan oleh batang ke seluruh bagian tumbuhan dan dipakai untuk tumbuh. Kelebihan makanan disimpan dalam bentuk buah atau umbi (seperti wortel, singkong, dan kentang)
 - b. Selain makanan, fotosintesis juga menghasilkan oksigen. Oksigen ini kemudian dilepaskan oleh daun ke udara. Manusia dan hewan menghirup oksigen untuk bernapas.

Walaupun tumbuhan menghasilkan oksigen, namun ia juga membutuhkan oksigen untuk melakukan respirasi. Hasil dari respirasi ini merupakan energi yang dipakainya untuk tumbuh. Pada topik ini, pembahasan belum sampai ke bagian respirasi. Namun peserta didik perlu mengetahui bahwa tumbuhan juga memerlukan oksigen.

Kurang lebih 70% sumbangsih oksigen di Bumi terbesar dihasilkan oleh tumbuhan laut (fitoplankton, alga, dan rumput laut). Hutan hujan sekitar 28%. Sisanya dihasilkan oleh sumber lainnya. Guru bisa menggunakan data ini untuk mengajak peserta didik melihat pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut dan hutan.

Pada topik ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan literasi melalui infografis yang tersedia pada buku. Peserta didik belajar membaca secara mandiri terlebih dahulu dan memilah informasi yang bisa dipahami serta sulit untuk dipahaminya. Guru kemudian memberikan pemahaman melalui kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk fokus dan menyimak. Peserta didik juga diajak untuk membuktikan hasil dari proses fotosintesis melalui percobaan sederhana. Dari pemahaman yang sudah dimiliki, peserta didik belajar untuk berkolaborasi dalam kelompok dan membuat sebuah infografis yang mengaitkan proses fotosintesis dengan manusia dan tumbuhan. Hasil kolaborasi ini kemudian mereka presentasikan kepada temannya dengan tujuan melatih kemampuan berkomunikasi dan memaparkan proses ilmiah.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/boopsan

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar. Hewan akan bergerak mencari mangsa. Manusia akan memasak atau pergi membeli kebutuhannya. Lalu, bagaimana dengan tumbuhan? Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut. Namun, sama seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makanan. Caranya melalui proses fotosintesis. Yuk, kita pelajari proses ini bersama.

Topik C: Perkembangbiakan Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada tumbuhan berbunga, perkawinan (generatif) terjadi saat proses penyerbukan. Penyerbukan yaitu bertemunya benang sari (alat kelamin jantan pada bunga) dengan putik (alat kelamin betina pada bunga). Setelah itu, akan terjadi proses pembuahan, yaitu peleburan sel jantan dan sel telur. Setelah pembuahan terjadi, bunga akan layu dan gugur, diikuti perkembangan bakal biji menjadi biji yang dilindungi oleh kulit. Tumbuhan memerlukan bantuan untuk penyerbukan, seperti dari serangga, angin, bahkan manusia.

Pada perkembangbiakan vegetatif (tidak kawin), keturunan dihasilkan dari 1 induk. Hasilnya, keturunan memiliki sifat identik dengan induknya. Biasanya terjadi karena ada modifikasi akar, batang, atau daun. Contoh vegetatif alami sebagai berikut (Winarsih, 2019):

1. Tunas. Pada tumbuhan seperti pisang dan bambu, batang yang ada dalam tanah dapat berkembang membentuk tunas. Tunas akan tumbuh dekat dengan induknya dan tumbuh menjadi tanaman baru. Ada juga tunas yang tumbuh di tempat selain itu sehingga disebut tunas liar (tunas adventif) contohnya pada tanaman cocor bebek dan sukun.
2. Spora. Tanaman paku menggunakan spora untuk berkembang biak. Letak spora ada di bagian bawah tumbuhan. Spora yang jatuh di tempat yang cocok akan tumbuh menjadi tanaman yang baru.
3. Umbi. Bagian ini sebenarnya adalah cadangan makanan yang disimpan dalam batang atau akar. Jika umbi ini ditanam, maka dapat keluar tunas baru. Contoh: kentang (umbi batang), singkong (umbi akar), dan bawang merah (umbi lapis).

Manusia mengembangkan vegetatif buatan untuk menghemat waktu, cepat memberikan hasil, dan mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Contoh vegetatif buatan selain setek dan cangkok (Winarsih, 2019):

1. Sambung. Disebut juga mengenten, perkembangbiakan dengan cara menyambung batang 2 tumbuhan yang jenisnya sama, tetapi kualitasnya berbeda. Tujuannya untuk memperoleh kualitas tanaman yang lebih baik.
2. Merunduk. Teknik berkembang biak dengan cara merundukkan batang tanaman ke tanah agar tumbuh akar. Setelah akar timbul, batang bisa dipotong. Contohnya pada alamanda.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengenai cara tumbuhan berkembang biak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajak peserta didik untuk mengamati dan mengidentifikasi bagian-bagian bunga. Melalui kegiatan literasi mandiri, peserta didik akan belajar mengenai proses penyerbukan pada tumbuhan. Penjelasan guru tetap dibutuhkan untuk memberikan penguatan dan meluruskan miskonsepsi. Setelahnya, peserta didik akan belajar untuk menuangkan pemahamannya mengenai konsep penyerbukan dalam bentuk gambar dan tulisan (komik penyerbukan). Peserta didik dipersilakan untuk membaca karya temannya dan berlatih memberikan apresiasi serta pendapat terhadap hasil karya temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Apakah tumbuhan di hutan ditanam oleh manusia? Jika tidak, lalu bagaimana tumbuhan bisa tumbuh tersebar di mana-mana? Siapa yang menanamnya? Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak dan memperbanyak jenisnya?

Topik C2: Penyebaran Biji

Bahan Bacaan Guru

Tumbuhan perlu untuk menyebarkan bijinya. Jika tidak disebar, maka tumbuhan baru akan tumbuh dekat pada tanaman induknya dan bisa terjadi persaingan dalam mendapatkan air, nutrisi dari tanah, serta ruang gerak untuk tumbuh. Tanaman baru juga bisa tertutupi oleh induknya sehingga sulit mendapatkan Matahari. Selain itu makhluk hidup lain yang membutuhkan tumbuhan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung juga mendapat manfaat dengan adanya penyebaran biji. Ada beberapa cara penyebaran biji di alam yaitu dengan bantuan hewan, angin, dan air. Gravitasi juga berperan dalam penyebaran biji. Buah yang sudah matang akan semakin berat, sehingga tangkainya tidak lagi kuat menahan, akhirnya buah jatuh ke bawah.

Dengan mempelajari cara penyebaran biji, diharapkan peserta didik dapat mengelaborasi kembali dengan pelajaran ekosistem yang sudah dipelajari di kelas 3. Penyebaran biji dan penyerbukan memperlihatkan interaksi antara sesama makhluk hidup dan komponen abiotik di suatu ekosistem. peserta didik dapat merefleksikannya dengan melihat keteraturan yang sudah diciptakan oleh Sang Pencipta dan sikap apa yang perlu ditunjukkan oleh manusia untuk menjaga keteraturan ini.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar bagaimana alam membantu penyebaran biji pada tumbuhan. Peserta didik akan dilatih kemampuannya untuk menganalisis dan menerjemahkan gambar mengenai beberapa metode penyebaran biji. Hasil analisis ini kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik akan belajar untuk menyampaikan dan mendengarkan pendapat dari temannya.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/lovehz

Sama seperti proses penyerbukan, tumbuhan pun membutuhkan bantuan untuk menyebarkan bijinya. Lalu, apa sajakah yang bisa membantu tumbuhan menyebarkan bijinya?

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai tumbuhan dimulai dengan mengenal bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya. peserta didik diharapkan dapat melihat bahwa bagian tubuh tumbuhan berperan dalam proses pertumbuhan, mempertahankan diri (adaptasi), serta perkembangbiakan. peserta didik juga akan belajar mengenai proses fotosintesis serta kaitannya dengan makhluk hidup lain. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan bisa melihat pentingnya tumbuhan bagi keberlangsungan hidup di Bumi dan mengapa manusia perlu menjaganya. Selain itu, peserta didik akan belajar mengenai cara perkembangbiakan pada tumbuhan dan bagaimana

tumbuhan bisa menyebarkan bijinya. Dari pengetahuan ini, peserta didik diharapkan bisa melihat peran makhluk hidup serta komponen abiotik lain dalam membantu keberlangsungan hidup tumbuhan. Peserta didik juga akan melakukan praktik langsung untuk menanam tumbuhan dan mengamati pertumbuhannya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan bisa menunjukkan kepedulian lebih terhadap tumbuhan, mampu merawat tumbuhan di sekitarnya, serta lebih menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan yang sudah mengatur alam dengan sangat baik.

Pada bab ini, peserta didik akan membuat gambar tahapan fotosintesis dan komik penyerbukan yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Peserta didik juga akan melakukan proyek belajar yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (pengambilan dan pengolahan data pertumbuhan) dan Bahasa Indonesia (pembuatan laporan dan presentasi).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.

MODUL AJAR PPKn SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
1. Penyusun	: Beti Yansi, S.Pd.I
2. Instansi	: MIN 03 Rejang Lebong
3. Tahun Penyusunan	: Tahun 2024/2025
4. Jenjang Sekolah	:MI
5. Kelas	: 1 (Satu)
6. Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (Pertemuan Ke-3)
B. KOMPETENSI AWAL	
1.	Peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila dan Lambang Negara Pancasila
2.	Peserta didik dapat dapat menceritakan hubungan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila dalam Pancasila
3.	Peserta didik juga dapat mengidentifikasi tugas peran dirinya dalam kegiatan bersama sesuai nilai Pancasila
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
❖ Beriman, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar, Kritis, Dan Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
❖ Alat Pembelajaran : Komputer / laptop, jaringan internet, proyektor / Alat permainan tradisional / media gambar	
❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas I Penulis: Elisa Seftriyana & Ratna Sari Dewi dan Internet), Lembar kerja peserta didik	
❖ Lampu ruang kelas yang memadai	
❖ Ruang kelas yang cukup luas	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
❖ Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan (PJJ Daring), Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan (PJJ Luring)	
KOMPEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
❖ Fase A	
❖ Elemen: Pancasila	
❖ Tujuan umum yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” mengenali simbol-simbol Pancasila dan menjelaskan makna masing-masing sila tersebut, serta hubungan antar sila. Tujuan khusus yang diharapkan pada unit I “Aku Cinta Pancasila” antara lain :	
• Melalui kegiatan menjelaskan makna masing-masing sila, peserta didik dapat menunjukkan sikap sesuai dengan nilai pancasila terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME.	
• Melalui mengamati gambar dan menyimak video simbol Pancasila, peserta didik dapat menghubungkan simbol-simbol Pancasila dengan sila-sila Pancasila.	

B. PEMAHAMAN BERMAKNA
a. Warna seluruh komponen simbol Garuda Pancasila. b. Komponen simbol Garuda Pancasila.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
❖ Anak-anak, apakah kalian sudah mengenal/mengetahui warna-warna pada lambang Garuda Pancasila? Coba warna apakah ini?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Pembelajaran III Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran a. Persiapan Mengajar Pada unit kegiatan pembelajaran III, beberapa hal yang harus dipersiapkan guru antara lain antara lain: 1) Jika sarana dan prasarana memadai, Guru menyiapkan video/rekaman lagu “Pelangi-Pelangi” yang dapat ditampilkan menggunakan proyektor, atau guru dapat menggantinya menggunakan poster/<i>banner</i> berisi lirik lagu Garuda Pancasila dengan desain warna yang menarik. 2) Guru dapat menyiapkan bola/kartu warna yang warnanya termuat pada seluruh komponen Garuda Pancasila (warna emas, hitam, merah, putih, hijau, dan kuning) (salah satu contoh termuat dalam LKPD). 3) Guru dapat menyiapkan gambar/poster Garuda Pancasila yang dapat ditempel di setiap sudut kelas dalam upaya mengenalkan warna dan simbol Pancasila dalam ingatan peserta didik. 4) Guru dapat mendesain kegiatan inovasi, permainan, <i>board games</i>, atau media lain yang memotivasi belajar peserta didik seperti modifikasi congklak warna dan komponen simbol Garuda Pancasila (contoh inovasi termuat pada alternatif pembelajaran). b. Kegiatan Pengajaran di Kelas Pada unit kegiatan pembelajaran III, beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru antara lain: ➤ Kegiatan Pembuka (5 Menit) 1) Jika pembelajaran ini dimulai dari jam pertama, maka dalam kegiatan pendahuluan ini diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (Penguatan elemen akhlak beragama). 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik. 3) Guru memberikan pertanyaan sebagai stimulus pengetahuan peserta didik tentang warna Pancasila, melalui media poster Pancasila, dengan pertanyaan “Anak-anak, apakah kalian sudah mengenal/mengetahui warna-warna pada lambang Garuda Pancasila? Coba warna apakah ini?”. ➤ Kegiatan Inti (60 Menit) 1) Guru memberikan tanggapan atas respon dari peserta didik mengenai warna-warna pada lambang Garuda Pancasila. Guru dapat memberikan penjelasan tentang warna pada lambang Garuda Pancasila merupakan suatu keunikan/karakteristik bagi bangsa Indonesia yang mengandung makna. Hal ini dalam rangka mengenalkan makna filosofis warna dan komponen sebagai simbol lambang Garuda Pancasila. 2) Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama lagu Pelangi-Pelangi. Guru dapat mengaitkan dengan lambang Garuda Pancasila, warna menjadikan simbol lambang Garuda Pancasila menjadi lebih indah dan menarik. Namun warna simbol lambang Garuda memiliki warna yang telah ditetapkan dan memiliki makna tersendiri. 3) Guru dapat menjelaskan makna warna kuning, putih, hitam, merah, dan hijau pada lambang Garuda Pancasila terutama arti kebenaran, keberanian, dan kemakmuran sebagai pribadi bangsa Indonesia, yang mana pribadi bangsa selalu mencerminkan nilai-nilai baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Guru dapat menggunakan kartu/bola warna yang dapat dipilih peserta didik untuk mencocokkan warna dengan simbol Garuda Pancasila, kegiatan ini termuat pada Lembar Kerja Peserta Didik. Guru menjelaskan nilai-nilai positif dalam cerita bergambar tersebut dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila (penguatan elemen akhlak kemanusiaan, elemen kepedulian, dan bernalar kritis).
- 5) Guru meminta peserta didik untuk mencocokkan media warna dengan simbol Garuda Pancasila, dan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali media warna tersebut (penguatan elemen mandiri dan berpikir kritis).
- 6) Guru memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk menceritakan kembali cerita bergambar tentang nilai Pancasila.
- 7) Guru mengajak anak-anak bermain “Congklak Warna dan Komponen Pancasila” secara berkelompok dengan desain komponen permainan modifikasi nilai-nilai Pancasila (penguatan elemen kolaborasi dan regulasi diri).



Gambar 1.9 Permainan Congklak Simbol Pancasila

➤ **Kegiatan Penutup (5 Menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan “sudahkah anak-anak menghafal warna simbol Pancasila?”. Guru meminta peserta didik untuk meneladani makna warna dalam simbol tersebut tersebut.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membawa LKPD ke rumah masing-masing, dan meminta peserta didik untuk bercerita kembali atau berlatih menghafal warna simbol Pancasila dan bercerita kepada orang tua/keluarga di rumah tentang nilai-nilai baik Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (penguatan refleksi pemikiran dan proses berfikir).

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pada kegiatan pembelajaran ketiga, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan warna dan seluruh komponen simbol Garuda Pancasila.

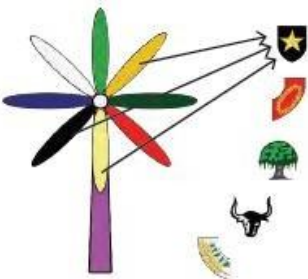
Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mencocokkan warna Garuda Pancasila. Aktivitas pembelajaran lain dapat dikembangkan oleh guru melalui metode dan media inovasi lain yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Alternatif-alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru antara la

- 1) Alternatif Pembelajaran 1, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan memutar film atau video pembelajaran yang berisi konstruksi simbol lambang Garuda Pancasila (informasi terkait video tersebut termuat di bahan bacaan guru) untuk menggantikan aktivitas mencocokkan gambar menggunakan kartu. Peserta didik diminta untuk mengulang video tersebut.



Gambar 1.10 Nonton Film Pancasila

- 2) Alternatif Pembelajaran 2, guru dapat menggunakan media baling-baling warna sesuai dengan seluruh komponen warna Pancasila untuk menggantikan aktivitas mencocokkan gambar menggunakan kartu. Peserta didik diminta untuk menceritakan warna-warna yang telah dicocokkan tersebut.



Gambar 1.11Media Baling-Baling Warna

E. REFLEKSI GURU

Berdasarkan kegiatan pembelajaran ketiga, refleksi yang dapat dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran, mulai dari perencanaan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan refleksi kegiatan pembelajaran ketiga, dapat dilakukan dengan panduan tabel berikut ini. Kegiatan refleksi pada pembelajaran ketiga, dapat dilakukan dengan panduan tabel 1.11.

Tabel 1.11. Kegiatan Refleksi Pembelajaran III

No.	Aktivitas Pembelajaran	Indikator Refleksi	Skor				Ket
			1	2	3	4	
1.	Perencanaan	1. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran					
		2. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)					
		3. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran					
2.	Pelaksanaan	4. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media					
		5. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran					
		6. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran					
		7. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll)					
		8. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai					
3.	Penilaian	9. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian					
		10. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran					
		11. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral					
Skor							
Jumlah Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Catatan hasil analisis guru dalam kegiatan refleksi akan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu guru harus mampu secara jujur mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang dialami pada saat pembelajaran.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (*civic knowledge, civic dispositions, dan civic skills*) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran ketiga ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui

pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan *performance* untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio. Berikut lembar penilaian kegiatan pembelajaran III. Format tabel penilaian sikap spiritual dan sikap sosial mengacu pada kegiatan pembelajaran I.

**Tabel 1.12 Lembar Penilaian Pengetahuan Pembelajaran III
(Pada Kompetensi *Civic Knowledge* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mencocokkan warna dengan simbol Pancasila melalui media kartu/bola warna.

No.	Indikator Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Memilih warna-warna yang sesuai dengan simbol Garuda Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
2	Mencocokkan warna-warna yang sesuai dengan simbol Garuda Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
3	Menyebutkan warna warna Pancasila (P/CK(C5)/EK)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan : P : Pengetahuan
CK : *Civic Knowledge*
EBK : Profil Elemen Berpikir Kritis

**Tabel 1.13 Lembar Penilaian Keterampilan Pembelajaran III
(Pada Kompetensi *Civic Skills* dan Dimensi Profil Bernalar Kritis)**

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat mencocokkan warna dengan simbol Pancasila melalui media kartu/bola warna

Kategori Penilaian	Keterampilan Memilih Kata dalam Bercerita				Keterampilan Menampilkan Diri di Depan Kelas				Ketepatan Menjabarkan Cerita Bergambar				Ketepatan Perilaku dengan Nilai Sila			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Deskripsi																

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

Skor : skor yang diperoleh X 100
skor maksimal

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan Pembelajaran III

Pada kegiatan pembelajaran III, aktivitas pembelajaran menekankan pada kegiatan mengenalkan warna dan seluruh komponen simbol Garuda Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mencocokkan warna Garuda Pancasila. Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab. Adapun kegiatan pengayaan yang akan dilaksanakan pada unit ini ialah bertujuan untuk memberikan penguatan dalam memahami capaian pembelajaran. Berikut matriks aktivitas pengayaan pada unit kegiatan pembelajaran pertama.

Tabel 1.14 Matriks Pengayaan Kegiatan Pembelajaran III

Aktivitas pada Kegiatan Pembelajaran III	Aktivitas Pengayaan
Peserta didik mengamati cerita bergambar perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik akan melaksanakan aktivitas bernyanyi, mengamati, mendengarkan, bermain dan mengidentifikasi nilai Pancasila	Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah warna yang termuat dalam simbol Pancasila. Kemudian peserta didik dapat menyebutkan warna dan menjelaskan makna warna simbol garuda Pancasila. Media untuk aktivitas pengayaan dapat dilihat pada alternatif pembelajaran 2 (media baling-baling warna).
Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	Penguatan Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan
Keseluruhan aktivitas peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sikap mandiri, teliti, dan bertanggung jawab	Keterampilan berinteraksi, menjalin kerjasama, dan penguasaan konsep.

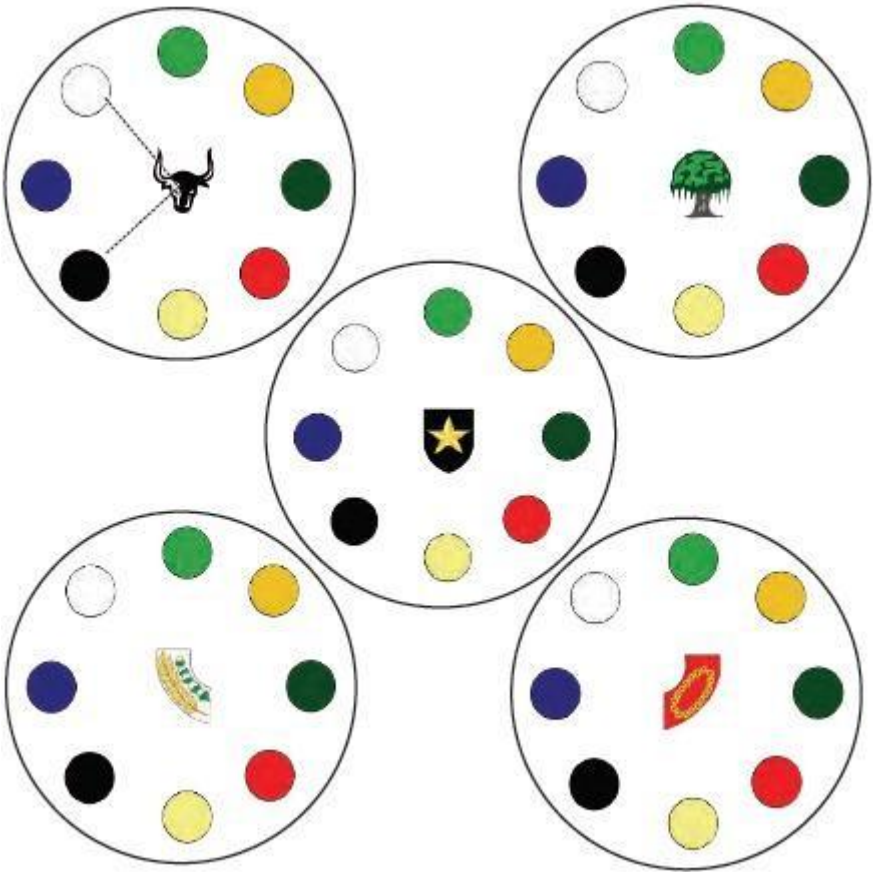
Kegiatan remedial :

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan individual dan memberikan tugas tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
Petunjuk!
Perhatikan simbol warna bola dan simbol Garuda Pancasila, kemudian cocokkan warna bola dengan simbol Garuda Pancasila agar warnanya sesuai!



Gambar 1.12 LKPD Pembelajaran III

Nilai

Paraf Orang Tua

PROGRAM KEGIATAN EKSKUL KALIGRAFI

Nama Program : Kegiatan ekskul kaligrafi MIN 4 Rejang Lebong

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Penanggung Jawab : Pembina ekskul kaligrafi

Latar Belakang

Program Kegiatan ekskul kaligrafi di MIN 4 Rejang Lebong bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas pada anak,wadah untuk pengembangan bakat, dan sebagai wah untuk menuang ide-ide yang di miliki anak selai itu mengajarkan anak untuk disiplin, kepedulian sosial, akhlak yang baik dan saling meng hargai antar sesama. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan rutin untuk mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan, kepedulian social,mejalin persaudaran dan saling meng hargai antar sesama.

Tujuan Program

- 1. Sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat anak
- 2. Sebagai wadah untuk mengungkan ide -ide yang di miliki oleh siswa
- 3. Tempat untuk melatik kreatifitas pada siswa

Rincian Kegiatan

No	Nama kegiatan	Tujuan kegiatan
1	Perkenalan dan penjelasan	Perkenalan siswa baru dan lama
		Praktik penulisan kaligrafi oleh pembina kaligrafi
2	Pratik menulis huruf hijaiyah (terpisah)	Melatih siswa mampu menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah
3	Melukis latar atau backround	Siswa bisa mekulis latar atau backround
4	Membuat kaligrafi	Siswa mampu membuat beberapa (bebas) sesuai dengan kreatifitas masing masing – masing dengancat atau krayon
5	Praktik menulis huruf menyambung	Melatih siswa memulis huruf arab menyambung sesuai kaidah
6	Membuat kalihragi hiasan dinding	Melatih kreatifitas anak

Pelaksanaan :

- Kelas yang telibat : Kelas 4 – 6
- Waktu : Hari selasa

Penutup :

Program kegiatan berbagi ini diharapkan dapat dari kegiatan ekskul kaligrafi MIN 4 Rejang Lebong untuk meningkatkan kreatifitas pada anak,wadah untuk pengembangan bakat, dan sebagai wah untuk menuang ide-ide yang di miliki anak selai itu mengajarkan anak untuk disiplin, kepedulian sosial, akhlak yang baik dan saling meng hargai antar sesama

Pembina I

Pembina II

Yosine,S.Pd

Helvy Fitri Rafifah,S.Pd

Mengetahui,
Kepala MIN 04 Rejang Lebong

Helma Heryati, M.Pd. NIP.
1979070620071020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MIN 1 REJANG LEBONG

JL. DR AK GANI NO. 105 KEL. DUSUN CURUP

Kecamatan Curun Utara. Kabupaten Rejang Lebong - Bengkulu

NAMA	: VETRY VERONICA	Kelas	: I.C NIS/NISN	:
	111117020001244922 / 3172883119			
Madrasah	: MIN 1 REJANG LEBONG	Semester		
	: Genap Alamat		: JL. DR AK GANI	

NO. 105 KEL. DUSUN CURUP

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran		Nilai Akhir
1	Pendidikan Agama Islam	
	A. Al Qur`an Hadis	87
	B. Akidah Akhlak	87
	C. Fikih	90
2	Bahasa Arab	90
3	Pendidikan Pancasila	94
4	Bahasa Indonesia	83
5	Matematika	99
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84
7	Seni Budaya dan Prakarya	95
8	Bahasa Inggris	96
Jumlah		905



Rejang Lebong, 20 Juni 2025 Wali Kelas

Mengetahui Kepala Madrasah

Indriyanti, S.Pd.SD

NIP. 197610052005012009

MUFIDATUL CHAIRI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197209201998032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MIN 1 REJANG LEBONG

JL. DR AK GANI NO. 105 KEL. DUSUN CURUP

Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong - Bengkulu

NAMA : VETRY VERONICA	Kelas : I.C NIS/NISN :
111117020001244922 / 3172883119	Fase : A
Madrasah : MIN 1 REJANG LEBONG	Semester : Genap Alamat : JL. DR
AK GANI NO. 105 KEL. DUSUN CURUP	Tahun Ajaran : 2024/2025

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA RAHMATAN

LIL ALAMIN

Projek 2 | Kemoceng lanjutan

Ananda dapat melanjutkan materi semester ganjil yaitu kemoceng dengan baik dan benar sesuai

Mulai berkembang	Sedang berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang Peserta didik mengembangkan kemampuan melampaui harapan
Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun belum konsisten	Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan	Peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada pada tahap konsisten	

Projek 2 kemoceng lanjutan	Mulai Berkembang	Sedang berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mandiri				
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif			✓	

Catattan proses:
Ananda dapat melanjutkan materi dari semester ganjil yaitu membuat kemoceng sederhana dari tali rapiah dengan

Mengetahui
Kepala Madrasah

Rejang Lebong,20 Juni, 2025 Wali
Kelas

Mufitatul Chairi, S.Ag MpdI
NIP. 197209201998032012

Indriyanti,S.Pd.SD
NIP.197610052005012009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MIN 1 REJANG LEBONG

JL. DR AK GANI NO. 105 KEL. DUSUN CURUP

Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

NAMA : VETRY VERONICA	Kelas : I.C NIS/NISN :
111117020001244922 / 3172883119	Fase : A
Madrasah : MIN 1 REJANG LEBONG	Semester : Genap Alamat : JL. DR
AK GANI NO. 105 KEL. DUSUN CURUP	Tahun Ajaran : 2024/2025

CAPAIAN HASIL BELAJAR

Mata Pelajaran		Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam		
	A. Al Qur`an Hadis	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Surah Alfatiha
	B. Akidah Akhlak	87	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Asmaul Husnah
	C. Fikih	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Belajar Wudu
2	Bahasa Arab	90	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam menganalisis unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema nama-nama buah
3	Pendidikan Pancasila	94	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengenal Bendera, lagu kebangsaan Indonesia
4	Bahasa Indonesia	83	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Mengenal bentuk Uang dan bacaannya
5	Matematika	99	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Membaca, menulis, menghitung bilangan
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	84	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Peserta didik memahami pengenalan aktivitas di dalam air
7	Seni Budaya dan Prakarya	95	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memainkan alat musik
8	Bahasa Inggris	96	Menunjukkan penguasaan yang sangat baik dalam Memahami penggunaan kata have.
Jumlah		905	

E

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai	Keterangan
1			
2			

akurikuler

Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1		
2		
3		

Ketidakhadiran

Sakit	6	Hari
Izin	0	Hari
Alpa	0	Hari

Catatan Pendidik

Ananda Vetry harus lebih rajin lagi belajarnya , sehingga dapat meningkatkan nilai yang ada.
--

Keterangan Kenaikan Kelas:**NAIK ke kelas II**

Orang Tua/Wali

Rejang Lebong, 20 Juni 2025

Wali Kelas

Indriyanti, S.Pd.SD

NIP. 197610052005012009



Mengetahui

MUFIDATUL CHAIRI, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197209201998032012

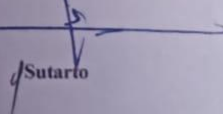
Dokumentasi Pelaksanaa Ujian Akhir Semester



Dokumentasi Pelaksanaa Praktek Sholat



Lampiran 3

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 205 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Firda Syifa Azizah tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan	
Pertama	1. Siti Zulaiha, M.Pd.I 198308202011012008 2. Tika Meldina, M.Pd 198707192018012001
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Firda Syifa Azizah N I M : 21591078 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di MIN Sekabupaten Rejang Lebong	
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 13 Maret 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 599 /In.34/FT/PP.00.9/06/2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Juni 2025

Yth. Kepala Kemeterian Agama
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

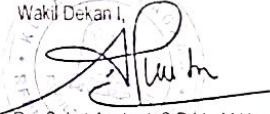
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Firda Syifa Azizah
 NIM : 21591078
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah
 Ibtidaiyah Negeri MIN Se Kabupaten Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 12 Juni s.d 12 September 2025
 Tempat Penelitian : MIN Se Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth,

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 647 /Kk.07.03.2/TI.00/06/2025

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 599/In.34/FT/PP.00.9/06/2025 tanggal 12 Juni 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Firda Syifa Azizah
NIM : 21591078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Juni s.d 12 September 2025
Tempat Penelitian : MIN Se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Juni 2025
Kasi Pendidikan Madrasah



Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG
Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B.145/MI.07.01/PP.01.1/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 599/In.34/FT/PP.00.9/06/2025 Tanggal 12 Juni 2025 dan surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 647/Kk.07.03.2/TI.00/06/2025 Tanggal 17 Juni 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Firda Syifa Azizah
NIM	: 21591078
Fakultas/ Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong
Pekerjaan	: Mahasiswi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong Pada tanggal 17 Juli 2025. Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 17 Juli 2025
 Kepala Madrasah
Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
 NIP. 197209201998032012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 REJANG LEBONG
Jalan Ds.Kampung Jeruk Kepala Curup Kecamatan Binduriang -39182
Email : minkepalacurup@gmail.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

B-40 / MI.07.06.2/PP.00.4/ 02/2025

Berdasarkan surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia perihal telah melaksanakan penelitian atas nama:

Nama : Firda Syifa Azizah
NIM : 21591078
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum
Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten
Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong dari tanggal 12 Juni 2025 – 12 September 2025

Demikian surat ini dibuat untuk di gunakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala

Eko Susilo M.Pd
NIP.197404201999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 REJANG LEBONG
Jalan Ds. Kampung Jeruk Kepala Curup Kecamatan Binduriang -39182
Email : minkepalacurup@gmail.com

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

B.40 / MI.07.06.2/PP.00.4/ 07/2025

Berdasarkan surat dari Kementrian Agama Republik Indonesia perihal telah melaksanakan penelitian atas nama:

Nama : Firda Syifa Azizah
NIM : 21591078
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Rejang Lebong dari tanggal 12 Juni 2025 – 12 September 2025

Demikian surat ini dibuat untuk di gunakan dengan sebaik-baiknya.

Kepala

Eko Susilo, M.Pd
NIP.197404201999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 REJANG LEBONG**
Jalan Raya Ds, Derati. Kev, Kota Padang. Kab, Rejang Lebong. Prov, Bengkulu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B.07/ML.07.11/KP.07.02/08/2025

Berdasarkan surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia perihal telah melaksanakan penelitian atas nama.

Nama : Firda Syifa Azizah
Nim : 21591078
Fakultas/Prodi : Tabiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif Pada Kurikulum Mardeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Rejang Lebong Pada tanggal 12 Juni 2025 – 12 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 02 Agustus 2025

Mengatahui
Kepala Madrasah

[Signature]
Khalma Heryati, M.Pd.
NIP. 197907062007102004

Lampiran 6

Kartu Bimbingan Skripsi

1. Pembimbing 1

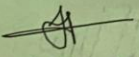

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

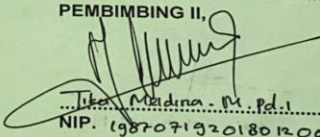
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Firda Syifa Azizah
NIM	:	21591078
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Siti Zulatha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	:	Tika Medina, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Kurikulum Merdeka Dimadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) se kabupaten Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	07/2025 05	1. Data awal / latar belakang belum diketahui 2. Temuan belum relevan 3. Meliputi lihat lagi buku yg relevan	—
2.	19/2025 05	3. Data awal harus jelas & fokus penelitian & keabsahan lagi 2. landasan dari perencanaan dan peraturan lain & keterbatasan	—
3.	21/2025 05	Acc bab I - II dilanjutkan ke instrumen & penelitian	—
4.	29/2025 05	lanjut penelitian	—
5.	31/2025 05	Hasil penelitian harus disertai dan di paparkan pembahasan hasil pengumpulan data	—
6.	21/2025 06	Hasil dibuat foto & dari temuan di lapangan dan menjawab masalah hasil observasi, kesimpulan hasil analisis	—
7.	27/2025 06	Kesimpulan bab 5	—
8.	25/2025 06	Kesimpulan dan abstrak direvisi lagi	—
9.	25/2025 06	Acc u/ disebarkan	—
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

 Siti Zulatha, M.Pd.I
 NIP. 198308202011012008

CURUP, 25-08-2025
 PEMBIMBING II,

 Tika Medina, M.Pd.I
 NIP. 198707192018012001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

2. Pembimbing 2


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

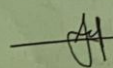
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

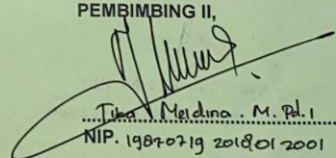
NAMA	:	Firda Syifa Azzah
NIM	:	21531028
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	:	Starbiyah, M. Pd. I
PEMBIMBING I	:	Siti Zulaiha, M. Pd. I
PEMBIMBING II	:	Tika Melinda, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	:	Analisis Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se kabupaten Rajang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	20/25 03	Revisi sesuai Catatan	
2.	30/25	Revisi Nasional	
3.	14/05 05	Revisi sesuai catatan	
4.	15/05 05	Ace. Pendekatan	
5.	31/2025 07	Revisi sesuai Catatan	
6.	5/25 08	Revisi	
7.	19/25 08	Pont Matok Hasil wawancara & tambah pembahasan. Revisi simpulan, dgn At	
8.	21/25 08	Revisi catatan cover - lampiran, dan revisi sesuai	
9.	24/25 08	Revisi sesuai Catatan	
10.	26/25 08	Ace. Sibang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 25-08-2025

PEMBIMBING I,

 Siti Zulaiha M. Pd. I
 NIP. 198308202011012008

PEMBIMBING II,

 Tika Melinda M. Pd. I
 NIP. 198707192019012001

Lampiran 7

FIRDA SYIFA ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN SUMATIF
PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI (MIN) SE-KABUPATEN REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

35%	34%	11%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	15%
2	e-journal.unu-jogja.ac.id Internet Source	2%
3	www.irje.org Internet Source	2%
4	e-journal.iainfmpapua.ac.id Internet Source	1%
5	e-journal.staima-alhikam.ac.id Internet Source	1%
6	journals.ldpb.org Internet Source	1%
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

9	reposister.almaata.ac.id Internet Source	1%
10	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
11	jcs.greenpublisher.id Internet Source	<1%

Lampiran 8

Foto dan Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah MIN 01 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Tinggi Sekolah MIN 01 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Bawah Sekolah MIN 01 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah MIN 02 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Bawah Sekolah MIN 02 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Bawah Sekolah MIN 02 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Kepala Sekolah MIN 03 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Atas Sekolah MIN 03 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara bersama Guru Kelas Atas Sekolah MIN 03 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Firda Syifa Azizah, lahir di Rejang Lebong pada tanggal 26 Oktober 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Zailani dan Ibu Rusmini.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 04 Airbang dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs 01 Darussalam Kepahiang dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di MA 01 Darussalam Kepahiang, lulus tahun 2021.

Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif di salah satu kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN Curup. Penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan asesmen sumatif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Se-kabupaten Rejang lebong.